

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA PADA PESANTREN DARUL MUKHLISIN
CEMPEDAK LOBANG KECAMATAN
SEI RAMPAH**

TESIS

Oleh:

TONO

NIM: 92214033367

Program Studi

Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2016**

PENGESAHAN

Tesis ini berjudul **”IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA PESANTREN DARUL MUKHLISIN CEMPEDAK LOBANG SEI RAMPAH”** an. TONO, NIM 92214033367 program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal Agustus 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 16 Agustus 2016
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Prof. Dr.H. Ramli Abdul Wahid, MA)
NIP. 19541212 198803 1 003

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001

Anggota

(Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA)
NIP.19541212 198803 1 003

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)
NIP. 19551105 198503 1 001

(Prof. Dr. Haidar Putra Daulay M.A)
NIP: 19490906 196707 1 001

(Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed)
NIP: 19620411 19802 1 002

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA PADA PESANTREN DARUL MUKHLISIN
CEMPEDAK LOBANG KECAMATAN
SEI RAMPAH**

Oleh
TONO
NIM: 92214933367

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Megister Pendidikan
Agama Islam (M.Pd.I) Pada Program Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara.

Medan, Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Haidar Putra Daulay M.A)

(Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed)

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tono**
Nim : 92214033367
Tempat/Tgl. Lahir : Nagur 31 Desember 1987
Perkerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan
Alamat : Dusun VI Nagur Ujung Desa Nagur Kecamatan Tanjung
Beringin kabupaten serdang Badagai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA
PESANTREN DARUL MUKHLISIN CEMPEDAK LOBANG
KECAMATAN SEI RAMPAH”** benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang
disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, seenuhnya menjadi
tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2016

Yang membuat pertanyaan

T o n o

ABSTRAK



IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA PESANTREN DARUL MUKHLISIN CEMPEDAK LOBANG SEI RAMPAH

Nama	: Tono
Tempat Tanggal lahir	: 31 Desember 1987
NIM	: 92214033367
Program	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Ayah	: Ngadri Keling
Nama Ibu	: Kamal
Pembimbing I	: Prof. Dr. Haidar Putra Daully M.A
Pembimbing II	: Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan hidden kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan implementasikan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Cempedak Lobang Sei Rampah. Dalam pelaksanaan penelitian penulis mengambil data dari dokumen, observasi dan wawancara langsung dengan nara sumber yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan hidden kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah juga telah berjalan dengan sempurna. Tingkat keberhasilan implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler, kokurikuler dan hidden kurikuler cukup memuaskan sekitar 89%, hal tersebut diketahui berdasarkan data dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, dan dapat dilihat dari aktivitas dan perilaku para siswa-siswinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan Pondok Pesantren. Hambatan yang dialami pada saat pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah diantaranya adalah *pertama*, Pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, *kedua*, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. *ketiga*, Rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah siswa selalu diberikan pengertian dan nasehat, dan guru selalu berusaha memberikan sugesti kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF COACHING MORALS BOARDING STUDENTS DARUL MUHKLISIN CEMPEDAK LOBANG SEI RAMPAH



Name	: Tono
Student ID Number	: 92214033367
Program	: Islamic Religious Education (PAI)
Father's name	: Ngadri Keling
Preceptor I	: Prof. Dr. Haidar Putra Daulay MA Nip: 194909061967071001
Preceptor II	: Prof. Dr. Lahmuddin Lubis M.Ed Nip: 19620411198021002

This study aims to determine how the implementation of coaching akhlakul karimah students in activities intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, and hidden curricular in Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Sei Rampah hole. This study is a qualitative study, by describing implement coaching akhlakul karimah students in boarding school Cempedak Sei Rampah hole. In the implementation of the study authors take data from documents, direct observation and interviews with resource persons who have been determined. The results showed that, the implementation of coaching akhlakul karimah intrakurikuler student activities, extracurricular, and hidden curricular kokulikuler in Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Sei Rampah hole has also been running perfectly. The success rate of implementation akhlakul karimah coaching students in Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak hole Sei intrakulikuler Rampah through extracurricular activities, kokurikuler and hidden curricular enough to satisfy about 89%, it is known based on the data from the principal Islamic. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Sei Rampah hole, and can be seen from the activities and behavior of its students in everyday life, especially in the boarding school. Barriers experienced when coaching akhlakul karimah in MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak hole Sei Rampah including the first, Effects of the social environment of children, especially the social environment outside the madrassa that is less conducive to fostering student behavior, a second, less concerned for some parents in fostering and develop moral teaching students at home. Third, low interest in studying moral teachings on the part of students, as well as the efforts made to overcome these obstacles is the students are always given the understanding and advice, and the teachers are always trying to provide suggestions to the students so that they can increase interest and motivation to learn.

الملخص

تنفيذ التدريب اخلاق الكريمة لطلاب في معهد دار المخلصين جنفداك لوبنج المناطق سيرمفه



الاسم: تونو
رقم تسجيل الطالب : 92214033367
برنامج : الإسلامية التربية الدينية (بي أي)
اسم الأب : نعاذر كالينع
المشرف الأول : الأستاذ الدكتور حيدر بوترا دولي. MA
ارتشف : 194909061967071001
المشرف الثاني : الأستاذ الدكتور لحم الدين لوبيس M.Ed
ارتشف : 19620411198021002

وتهدف هذه
تحديد كيفية تنفيذ تدريب
الداخلية
المناهج الدراسية
هذه هي
نوعية، تنفيذ التدريب اخلاق الكريمة
داخلية سيرمفه . تنفيذ
الذين
يانات
تحديدها. وأظهرت
الداخلية
الدراسية
المخلصين
تدريب كريمة
الداخلية المخلصين
يکفي لتلبية 89
إليه
التدريب الكريمة
الإسلامية الداخلية المخلصين
الاجتماعية البيئة الاجتماعية
تعزيز والثانية، اهتماما
تدريس .
الجهود
الفهم والمعلمين يحاولون تقديم
زيادة الاهتمام والدافعية .

المناهج الإسلامية الداخلية المخلصين سيرمفه . تنفيذ الكريمة الإسلامية
الداخلية المخلصين سيرمفه اللامنهجية، المناهج الإسلامية
تدريب كريمة المخلصين سيرمفه اللامنهجية، المناهج الإسلامية
يکفي لتلبية 89 البيانات الرئيسي.
إليه الإسلامية الداخلية المخلصين سيرمفه ويمكن ينظر داخلية. شهدت
التدريب الكريمة المخلصين سيرمفه تأثيرات البيئة
الاجتماعية البيئة الاجتماعية هي يفضي
تعزيز والثانية، اهتماما والأمهاث تعزيز وتطوير
تدريس . التعاليم الأخلاقية
الجهود هذه ه
يتمكنوا

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan taufiq, hidayah dan 'inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shlawat serta salam semoga nian selalu tercurahkan kehadirat junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa dan mengokohkan Islam di bumi Allah ini dengan sempurna. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang akan mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat kelak, Amin.

Penulis bermohon kiranya Allah Swt membalas semua jasa dan upaya itu semua dengan pahala yang berlipat ganda dan kebaikan dari-Nya yang bertambah-tambah, Amin....*ya robbal 'alamin*. Selanjutnya, tesis ini tidaklah luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis berharap adanya tinjauan kembali mengenai hal-hal yang telah penulis bahas dalam tesis ini dengan merujuk kepada sumber yang lebih banyak dan lebih otentik lagi, juga kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan kita bersama.

Penulisan tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN SU) Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran untuk melengkapi isi tesis ini. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ahmad Fadhil Lubis, M.A. Alm. sebagai Rektor Program Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A. sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof Dr. Saiful Akhyar MA, Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN SU Medan, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Haidar Daulay Putra, M.A, sebagai pembimbing pertama dan Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
4. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan kasih sayangnya, serta menerima amal dan mengampuni dosa-dosa mereka.
2. Bapak Wasis Atmo Swito, M. Pd, Bapak Sunarto, S. Pd. I, Bapak Salim Fahri, S. Pd. I, Bapak Zulkarnaen S. Pd. I, Bapak Ahmad Fadhil S. Pd. I, dan seluruh pimpinan, guru, staf, pengawai serta siswa-siswi MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu sang penulis selama melakukan penelitian.
3. Sahabat sekalian, khususnya mahasiswa kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014, yang telah aktif memberikan sumbangan pemikiran dalam seminar proposal tesis ini, serta seluruh teman sejawat yang secara langsung atau tidak langsung turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya.

Medan ,6 Mei 2016

Penulis,

T o n o

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syim	sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	• Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	•	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fat ah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ◌ْ	fat ah dan ya	Ai	a dan i
◌َ◌ُ	fat ah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba:
- fa'ala:
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ـَ	fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
ـِ	kasrah dan ya		i dan garis di atas
	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

q la :

ram :

q la : قيل

d. Ta marb tah

Transliterasi untuk ta marb tah ada dua:

1) *Ta marb tah* hidup

ta marb tah yang hidup atau mendapat arkat *fat ah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marb tah* mati

Ta marb tah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

– *rau ah al-a f l - rau atul a f l*:

– *al-Mad nah al-munawwarah* : ﻻ ﻣﺪ ﻧﺎﻩ ﻻ ﻣﻨﺎﻭﻭﺭﺍﻩ

– *al ah*:

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabban :
- nazzala :
- al-birr :
- al-hajj :
- nu''ima :

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu:
- as-sayyidatu:
- asy-syamsu:
- al-qalamu:
- al-jalalu:

g. Hamzah

dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta khuz na:*
- *an-nau :* ؤ
- *syai'un:* ؤ ۞
- *inna:*
- *umirtu:*
- *akala:*

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma muhammadun illa ras l
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalla i bi bakkata mubarakan
- Syahru Ramadan al-la 3 unzila fihi al-Qur'anu

- Syahru Ramadhanal-la i unzila fihil-Qur'anu
- Wa laqad ra'ahu bil ufuq al-mubin
- Alhamdu lillahi rabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na run minallahi wa fat un qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Lillahil-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERAS.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	
Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	
.....	5
C.Batasan Masalah	
.....	5
D.Rumusan Masalah	
.....	6
E.....Tujuan Penelitian	
.....	7
F.....Manfaat Penelitian	
.....	7
G.Sistematika	
Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Pengertian Dan Fungsi Akhlakul Karimah.....	9

B.	Pendidikan Agama	
Dan Pembinaan Akhlakul Karimah		24
C.	Ruang Lingkup	
Pendidikan Agama		28
D.	Implementasi	
Pembinaan Akhlakul Karimah		33
E.	Metode Pembinaan	
Akhlakul Karimah.....		38
F.	Gambaran Umum	
Pondok Pesantren.....		42
G.	Kegiatan Belajar	
Mengajar di MTs. PP. Darul Mukhlisin.....		44
H.	Materi Akhlak Dalam	
Belajar Studi (PAI) di Sekolah		51
I.	Penelitian	
Terdahulu		55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		57
A.	Tempat dan Waktu	
Penelitian.....		57
B.	Desain / Jenis	
Penelitian.....		58
C.	Objek Penelitian	
.....		59
D.	Sumber Data	
.....		61
E.	Instrumen	
Pengumpulan Data		61
F.	Teknik Penjamin	
Keabsahan Data		62
G.	Teknik	
pengelolaan Data.....		64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A.	Temuan Umum
.....	65
1.	Sejarah Berdirinya
MTs. PP. Darul Mukhlisin dan Perkembangannya	65
2.	Visi dan Misi MTs.
PP. Darul Mukhlisin	66
3.	Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Darul Mukhlisin	68
4.	Keadaan
Guru/Tenaga Pendidikan MTs. PP. Darul Mukhlisin.....	71
5.	Keadaan Siswa
.....	74
6.	Keadaan Sarana dan
Fasilitas MTs. PP. Darul Mukhlisin	75
7.	Program dan
Aktivitas Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Dalam	
Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	78
B.	Temuan
Khusus.....	89
1. Pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler,	
Kokurikuler, dan Hidden Kurikuler di MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei	
Rampah	116
2. Apa hambatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Kegiatan Intrakurikuler,	
Ekstrakurikuler, Kokurikuler, dan Hidden Kurikuler di MTs. PP. Darul Mukhlisin	
Cempedak Lobang Sei Rampah.....	117
C.	Pembahasan
.....	118
BAB V PENUTUP	135

A.	Kesimpulan
.....	135
B.	Saran-saran
.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Keadaan Guru	
Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
2.Keadaan Guru	
Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
3.Keadaan guru	
dan Pengawai MTs. PP. Darul Mukhlisin.....	75
4.Keadaan	
Siswa MTs. PP. Darul Mukhlisin Berdasarkan Jumlah Kelas Yang Ada...	76
5.Keadaan	
Siswa MTs. PP. Darul Mukhlisin Berdasarkan Tingkat Pendidikan	77
6.Keadaan	
Sarana dan Fasilitas MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	78
7.Program dan	
Aktivitas Harian MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	83
8.Program dan	
Aktivitas Mingguan MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	85
9.Program dan	
Aktivitas Bulanan MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	87
10. Program dan Aktivitas Tahunan MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	89
11. Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. PP. Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah	111

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisi 71
2. Gambar 2: Struktur Organisasi MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin... 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat menarik diperbincangkan, hal tersebut salah satunya dikarenakan bahwa pendidikan mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat nyata, apalagi jika dilihat dari sudut pandang, permasalahan-permasalahan pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang tidak pernah akan selesai dibahas. Lahirnya suatu sistem pendidikan bukanlah hasil suatu perencanaan yang menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan dorongan oleh kebutuhan praktis di bawah pengaruh kondisi sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.¹

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, Kedudukan sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kemajuan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang selalu memuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela.

Dalam kegiatan proses pendidikan, akhlak merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk diketahui dan diterapkan pendidik dalam mengelola proses pendidikan ataupun pembelajaran itu sendiri. Tanpa adanya strategi yang baik dan tepat dalam pendidikan dan pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah perbaikan tingkah laku siswa. Proses pendidikan maupun pengajaran bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan ke dalam otak anak, lebih dari itu adalah untuk menjadikan siswa berperilaku positif (baik) dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bukan hanya siswa-siswi yang cerdas yang tercipta tetapi yang cerdas serta berakhlak mulia. Maka, jika hal tersebut di atas, perilaku positif siswa, sudah menjadi salah satu tujuan dari proses pendidikan, maka tentu guru dalam hal ini sebagai pendidik

¹ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 1, 2001), h.1

haruslah mempunyai metode dalam menerapkan akhlak tersebut sehingga tercipta perilaku positif siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan pendidikan sejatinya membekali siswa dan menjadikannya seorang yang beriman dan bertakwa selain memiliki kecerdasan. Bahkan dalam Islam, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang lebih baik, orang berkepribadian muslim, manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian, melalui pendidikanlah akan terbentuk manusia yang cerdas intelektualnya sekaligus cerdas spiritualnya. Disinilah letak pentingnya pendidikan akhlak mulia dan implementasinya menjadi kunci bagi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam proses pengajaran akhlak, implementasi pendidikan dalam penerapan akhlak itu jelas sangat diperlukan sekali, mengingat target dari Pendidikan Agama Islam itu adalah meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal yang harus tercermin dalam sikap atau perilaku siswa sehari-hari secara positif.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi agar pendidikan karakter akhlak mulia terlaksana dalam praktik kehidupan nyata di sekolah dan lingkungan kehidupannya. Memiliki sejarahnya, sekolah-sekolah Islam atau pesantren telah lebih dahulu mengembangkan pendidikan akhlak mulia dilembaganya, misalnya: tentang sikap menghormati guru, patuh pada orang tua dan bertingkah lakunya sesuai ajaran Islam. Pendidikan pesantren telah menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia. Penyebabnya karena pendidikan dalam lingkungan pesantren /berbasis asrama tidak semata-mata memperkaya pengetahuan siswa-siswi tetapi juga meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta mengenal etika Agama.

Di antara keunggulan pondok pesantren adalah lebih menekankan pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian, kultur kemandirian dan interaksi kemasyarakatan berlangsung dua puluh empat jam sehari, hubungan Ustaz dan siswa bersifat kekeluargaan dan karisma Ustaz sebagai panutan dan teladan. Sekalipun keberhasilan pendidikan di sekolah berasrama/pesantren dalam mendidik siswanya memiliki karakter yang baik dan banyak mendapatkan

pengakuan masyarakat. Namun masih ditemukan bahwa tidak semua sekolah berasrama/pesantren berhasil mengelolanya. terdapat permasalahan belum maksimalnya implementasi pengelolaan pendidikan akhlak mulia pada sekolah-sekolah berasrama

Dalam usaha meningkatkan perilaku positif siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah, para guru terus melakukan berbagai implemtasi pendidikan akhlak terutama dari sisi kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tata cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas. Oleh karena itu, pengajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang selalu diwarnai dengan kegiatan simulasi dan praktek terhadap materi-materi pelajaran tertentu yang memuat tentang penerapan akhlak sesuai dengan kurikulum yang ada.²

Sedangkan secara teori, siswa selalu diberi wawasan pengetahuan mengenai akhlak melalui ceramah-ceramah singkat di masjid oleh guru ataupun di asrama oleh pengurus asrama. Di antara teori yang dilakukan adalah seperti menceritakan ketauladanan orang-orang soleh dan sebaliknya menceritakan dampak negatif akibat dari tindakan orang-orang yang melanggar perintah dan larangan Allah Swt. Metode kisah ini dimaksudkan untuk membimbing hati nurani (akhlak) para siswa agar menjadi anak yang baik (berakhlakul karimah).

Implementasi pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan oleh para guru dalam menerapkan akhlak untuk membentuk perilaku positif siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak lobang sudah cukup bervariasi dan sedikit banyaknya, menurut pengamatan sekilas penulis telah memberikan kontribusi dalam membawa perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik (positif). Namun demikian Pondok Pesantren sebagai lembaga Islam tertua nampaknya masih tetap mempertahankan pendidikan akhlak tersebut, sehingga eksistensi pesantren dalam berfungsi sebagai sarana membenahi akhlakul

² Keterangan ini diperoleh dari wawancara dengan Ust. Zulkarnaen S.Pd. I selaku kepala sekolah MTs. pondok pesantren darul mukhlisin cempedak lobang sei rampah , pada hari sabtu 02 januari 2016.

karimah siswa. Akhirnya pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di Indonesia.

Para wali dan guru yang mendakwahkan ajaran Islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut di Jawa yang terkenal dengan Nama pesantren, di Sumatera Barat disebut surau, sedangkan di Aceh disebut Meunasah, Rangkang dan Dayah. Walaupun memiliki Nama yang berbeda-beda namun hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga tempat mengaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman. Pada awal perkembangan Pesantren sering diidentikkan dengan hanya belajar ilmu agama Islam semata. Namun belakangan ini pondok pesantren menjadi pesantren modern yang menyeimbangkan pelajaran umum dan agama, sehingga dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan teknologi.

Secara umum tujuan Pondok Pesantren itu adalah untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengerjakan sikap dan tingkah laku yang jujur dan moral, dan menyiapkan para siswa untuk hidup sederhana. Selanjutnya sesuai dengan latar belakang berdirinya pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama seperti tauhid, fikih, tafsir, dan akhlak. Diharapkan seorang siswa yang keluar dari pesantren telah memahami aneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, bahwa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang terletak di Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berstatus swasta dinaungi oleh Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai. Program kegiatan siswa di Pesantren tersebut sudah diprogramkan pada awal tahun pembelajaran mulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Yang mana program tersebut intensitas kegiatan pembentukan akhlakul karimah di pesantren ini cukup tinggi dan beragam.

Siswa yang mondok di pesantren ini kebanyakan berasal dari daerah-daerah pedesaan yang berbeda suku, bahasa dan kebiasaan, namun perbedaan itu terlihat

tidak membuat siswa saling mengejek satu sama yang lain, mereka sangat kompak, berdisiplin dalam setiap mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan pondok pesantren modern sebagai obyek yang layak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini ingin menggali informasi lebih mendalam, mendeskripsikan dan menganalisis tentang: **“Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Pada Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya upaya peningkatan kinerja seorang guru dalam rangka mengimplementasikan pembinaan akhlakul karimah pada siswa. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi meningkat atau menurunnya kinerja seorang guru. Faktor-faktor yang dimaksudkan adalah:

1. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah siswa
2. Indikator keberhasilan dalam pengimplementasikan pembinaan akhlakul karimah
3. Metode pembinaan akhlakul karimah yang tepat dan efektif
4. Materi pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan hidden kurikuler.

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwa perlunya pembinaan akhlakul karimah yang harus diterapkan, maka kajian penelitian ini hanya dibatasi pada upaya peningkatan kualitas pembinaan akhlakul karimah di Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah. Batasan istilah agar tidak menimbulkan pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang dijumpai pada judul maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan yang dilakukan di dalam kehidupan siswa di lingkungan Pondok Pesantren, meliputi cara-cara ataupun usaha-usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.
2. Akhlakul karimah kata akhlak diartikan dengan budi perkerti. Sedangkan karimah diartikan dengan baik ataupun terpuji. Dari pengertian kata di atas dapatlah diartikan bahwa akhlakul karimah adalah perilaku terpuji atau baik yang ditujukan seseorang.
3. Santri, siswa adalah orang-orang yang belajar untuk mendalami agama Islam
4. Istilah Pondok Pesantren berasal dari pengertian asrama para siswa atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata siswa yang dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memberikan perumusan terhadap masalah dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan terlebih dahulu bahwa yang menjadi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah implementasi pembinaan akhlakul karimah para guru dalam menerapkan akhlakul karimah kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah dalam tujuan untuk membentuk perilaku positif mereka.

Sehingga yang menjadi rumusan masalah yang dapat penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah siswa pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler ?
2. Apa hambatan pembinaan akhlakul karimah siswa pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler?
3. Apa Hasil Implementasi Pembinaan Akhlakul Krimah Siswa pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang sudah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin melihat lebih dekat lagi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah dan berbagai macam upaya penerapan akhlak yang dilakukan oleh para guru dalam membentuk perilaku positif siswa.

Dan lebih rincinya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Ko Kurikuler dan Hidden Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah.

3. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi Pembinaan Akhlakul Krimah Siswa pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk para guru di lingkungan Pesantren Modern Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah yaitu sebagai bahan informasi yang akurat agar selalu meningkatkan pembinaan akhlakul karimah.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi yang akurat bagi semua pihak yang berminat untuk memperoleh informasi dan data dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai bagaimana implementasi pembinaan akhlakul karimah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam menganalisa masalah dan penulisan tesis ini maka penulis menyusun sistematika pembahasannya, seperti yang tergambar berikut ini:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Sistematika Pembahasan

Bab II: Landasan Teoritis yang berisikan: Pengertian dan Fungsi Akhlak, Pendidikan Agama Dan Pembinaan Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Agama, Implementasi pendidikan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlakul Karimah dan Gambaran Umum Pondok Pesantren, Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Materi Akhlak Dalam Bidang Studi (PAI) di Sekolah, dan Penelitian Terdahulu.

- Bab III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, objek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpul Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data Teknik Analisa Data.
- Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: Yang membahas tentang hasil penelitian yang berisikan tentang temuan umum dan temuan khusus dari lokasi penelitian serta pembahasan.
- Bab V: Penutup yaitu: Bab yang berisikan tentang uraian tentang beberapa kesimpulan sebagai inti dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dikemukakan juga beberapa saran yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian tesis ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Fungsi Akhlakul Karimah

Berkenaan dengan tingkah laku manusia yang dapat kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, sesungguhnya ada tiga istilah yang sering digunakan dari berbagai sumber atau literatur, ketiga istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut: akhlak, etika dan moral. Secara umum ketiga istilah ini memiliki kesamaan yang terutama bila dilihat dari sisi objek kajiannya yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan tingkahlaku atau tabi'at. Akan tetapi ketiga istilah tersebut juga memiliki perbedaan terutama bila dilihat dari segi sumber bacaan.¹ Kata akhlak berasal dari akar kata *khalaqa* yang berarti membuat, menjadi.² Kata *khalaqa* menunjukkan pada pengertian menciptakan sesuatu yang baru, tanpa ada contoh terlebih dahulu atau dapat juga menunjukkan pada pengertian sesuatu ketentuan atau ukuran yang tepat.³ Dalam kitab Tafsir Al-Fakhrar-Razi menjelaskan bahwa kata *khalaqa* mengandung pengertian adanya ketentuan dan keseimbangan.⁴

Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan *khalqun*, yang artinya kejadian, dan erat pula hubungannya dengan *khaliquun* yang artinya pencipta serta *makhlūqun* berarti yang dicipta. Rumusan akhlak yang timbul sebagai media yang dapat memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan *makhlūq* dan antara makhluk dengan khalik secara vertikal.

Akhlak, secara *etimologi*, kata akhlak () adalah bentuk jamak kata *khuluq* () Akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti. Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari manusia dengan

¹ Lahmuddin Lubis, dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, Cet. 2, 2009), h. 147.

² Muhmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan /Penafsiran Alquran, 1972), h. 120.

³ Ibrahim Manzur, *Lisan Al Arab, Jilid 2*, (Kairo Dar al-fikri Al-Misriyah Liat-Ta'lif Wa Terjemah, 1968), h. 259.

⁴ Fakhrar Ad-Din Ar-Razi, *Tafsir Ar-Fakhr Ar-Razi jilid 2*. (Beirut: Daral-Fikri, 1985), h. 160.

sengaja. Tabi'at atau watak muncul karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁵ Menurut Yatimin Abdullah baik dalam bahasa Arab disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut:

1. Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
2. Baik berarti sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.
3. Baik berarti yang sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan.
4. Baik berarti yang sesuatu yang sesuai dengan keinginan.
5. Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif.⁶

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh siswa yang menginginkannya. Baik disebut juga mustahab, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang wajib dikerjakan. Imam Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan. Sedangkan dari segi istilah (*terminology*), para ilmuwan berpendapat, namun intinya sama dengan tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Abdul Hamid dalam Abuddin Nata, mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong dari segala bentuk keburukan.

⁵ Salminawati, *Flsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011), h. 175

⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah Sinar Grafika, 2007), h. 3

2. Ibrahim Anis dalam Aduddin Nata, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkahlaku manusia, dapat disifatkan dengan perbuatan yang baik dan perbuatan keburukannya.⁷
3. Ahmad Amin dalam Asmaran, mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan yang baik dan yang buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perilaku itu tidak bagus disebut akhlakul *madzmumah*.⁸
4. Soegarda Peorbawatja dalam Abdullah, mengatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan berkelakuan yang bagus yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap yang menciptakannya dan terhadap sesama manusia.
5. Hamzah Ya'qub dalam Abdullah, berpendapat bahwa akhlak adalah sebagai berikut:
 - a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara perbuatan yang baik dan buruk, antara sifat terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - b. Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁹
6. Iman Al-Ghazali dalam Salminawati, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4

⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 2.

⁹ Abdulllah, h. 3

¹⁰ Salminawati, h. 176

7. Farid Ma'ruf dalam Abdullah, mengartikan akhlak sebagai kemauan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
8. M. Abdullah Daraz dalam Abdullah, mengartikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan yang digabungkan antar kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).¹¹
9. Ibn Miskawaih (w. 1030) dalam Salminawati, mengartikan akhlak adalah sebagai sesuatu keadaan yang melekat pada diri manusia, yang berbuat dengan mudahnya, tanpa adanya proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹²

Jadi kata akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam Alquran dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah Swt merupakan pemberian kepada Muhammad sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah, sebagaimana Alquran Surat Al-Qolam: 4 menyebutkan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4 :)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung” (QS. Al-Qolam: 4).¹³

Akhlak sering dikaitkan dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama kebiasaan. Sedangkan budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berasal dari bahasa sansekerta yang berarti yang sadar, pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan.¹⁴ Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan.

¹¹ Abdullah, h. 40.

¹² Salminawati, h. 176

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI Press, 1984), h. 960

¹⁴ Imam Mujiono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 25

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.¹⁵

Adapun kata etika Menurut Afriantoni, ia mengungkapkan bahwa:

Kata etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adat kebiasaan.¹⁶

Di dalam kamus Ensiklopedia Pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik buruk. Sedangkan dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi. Secara *etimologi* kedua istilah akhlak dan etika mempunyai kesamaan makna yaitu kebiasaan dengan baik dan buruk sebagai nilai kontrol.¹⁷

Selanjutnya Untuk mendapatkan rumusan pengertian akhlak dan etika dari sudut terminologi, ada beberapa istilah yang dapat dikumpulkan. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'ulumiddin*, menyatakan bahwa:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya: “Khuluk yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam”.¹⁸

Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan-perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misalnya dari sifat kasar kepada sifat kasian. Di sini Imam Al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), h. 8

¹⁶ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, 5. Tesis, S2 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2007, h. 36

¹⁷ Asmaran, h. 6

¹⁸ Imam Mujion, h. 86

terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguh tidaklah mungkin namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani.

Sementara Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* menyatakan bahwa: “*Khuluk* ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran”. Selanjutnya Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwa keadaan gerak jiwa dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, bersifat alamiah dan bertolak dari watak seperti marah dan tertawa karena hal yang sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan.

Sementara kata etika berdasarkan terminologi didapatkan beberapa istilah, di dalam *New Masters Pictorial Encyclopaedia* dikatakan: *Ethics is the science of moral philosophy concerned not with fact, but with values; not with character of, but the ideal of human conduct.*¹⁹ (Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenal fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenal sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya). Dalam kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa: “etika adalah ilmu yang membahas atau menyelidiki nilai dalam tindakan moral, pengkajian soal keakhlikan dan moralitas.”²⁰ Sementara Ya’qub menyimpulkan bahwa: “Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.”²¹

Dari pemaparan di atas diperoleh beberapa titik temu bahwa antara akhlak, etika dan moral memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah dalam menentukan hukum/nilai perbuatan manusia dilihat dari baik dan buruk, sementara perbedaannya terletak pada tolak ukurnya. Akhlak menilai dari ukuran

¹⁹Asmaran, h. 6

²⁰Barry dan Yaqob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, , 2003), h. 194

²¹Asmaran, h. 7

ajaran Alquran dan Al-Hadis, etika berkaca pada akal fikiran dan moral dengan ukuran adab kebiasaan yang umum di masyarakat. Maka dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa akhlak yang dimaksud adalah pengetahuan menyangkut perilaku lahir dan batin manusia.

Seorang insan itu bila dikesani oleh akhlak *Islamiyah* yang sempurna serta istimewa, maka ia akan mendorong seorang itu bersikap baik serta tidak lagi melakukan penyelewengan terhadap perintah Allah Swt. Dan jika seseorang itu tidak menyelewengi perintah Allah Swt itu, maka sudah tentu apa-apa kerja yang mahu dilakukan lebih-lebih lagi menjalani kehidupan akan merasa ketenteraman, keharmonian dan kebahagiaan. Antara keberkesanan akhlak terhadap diri seseorang adalah seperti berikut:

1. Benar dan jelas dalam pertuturan

Seseorang itu bila dikesani dengan akhlak yang mulia akan berlaku perubahan pada percakapan ia itu sentiasa bercakap benar serta jelas. Ini terbukti dari hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam *Muwatta'* yang membawa maksud bahwa selagi seorang hamba bercakap dusta atau berusaha untuk berdusta, maka terlekat pada hatinya suatu titik hitam hingga menyelebunginya hatinya, maka tercatat di sisi Allah Swt dari golongan orang yang berdusta.²²

Dengan ini jelas dusta itu dapat menyelubungi hati dari sinaran cahaya hidayat Allah Swt. Mereka yang dikesani oleh akhlak yang mulia akan memelihara percakapan, jauh dari dusta dan sebagainya sentiasa mendapat hidayat dan keberkatan dari Allah Swt. Melalui percakapan yang betul dan jelas ini sudah tentu akan mencapaikan suatu kemuliaan dan kehormatan bagi kehidupan manusia ini.

²² Wahbah Al-Zuhaily, *Al-Usrah Al-Muslimah Fil 'Alam Al-Mu'ashir*, (Beirut: Daar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 2000), h. 29-30

2. Beramanah

Seseorang yang berakhlak baik akan menjadikan dirinya juga beramanah, tidak curang dalam muamalat dan sebagainya. Ini kerana curang dan mengkhianati amanah itu setengah dari pada muamalat orang munafik. Dengan ini jelas mengkhianati amanah adalah setengah dari pada muamalat orang munafik. Orang yang berakhlak baik sudah tentu menjauh diri dari sifat ini. Dan dengan menjauhi sifat ini sudah tentu akan mencapai kemuliaan terhadap seseorang itu sama ada di dunia atau akhirat.

3. Bersemangat dan bercita-cita tinggi

Islam agama yang menyeru umatnya supaya bercita-cita tinggi. Melihat kepada masa depan tidak menoleh kebelakang. Inilah melambangkan Islam adalah agama bertamadun. Terdapat dalam Alquran beberapa ayat yang mengajak manusia membuat renungan dan berfikir serta bersedia untuk masa depan, diantaranya firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ (18 :

Artinya: *“Wahai orang yang beriman berbaktilah kepada Allah Swt dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang ia telah sediakan untuk esok.”* (QS. Al-Hasyr: 18)

Ibnu Katsir ada menegaskan mengenai ayat ini bahawa hendaklah kamu menghisabkan diri kamu sebelum kamu dihisabkan di hari akhirat nanti, dan hendaklah kamu lihat apakah yang kamu telah simpankan untuk diri kamu daripada amalan soleh untuk hari tempat kamu kembali, dan kamu di kemukakan untuk Tuhan kamu. Seseorang yang bersemangat dan bercita-cita tinggi yang sentiasa memikirkan masa depan tergolong dari pada mereka yang berakhlak mulia juga. Melalui semangat dan cita-cita tinggi yang ada pada seseorang itu dapat memajukan seseorang seterusnya mencapai kemuliaan juga.

4. Memelihara lidah

Seseorang yang dikesani oleh akhlak yang mulia akan memelihara lidahnya dari mengatakan kata-kata yang tidak baik. Bahkan sentiasa membiasakan lidah dengan kata-kata yang baik. Ini jelas dilihat dari Hadis Rasulullah Saw yang mana diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang menjelaskan siapa yang beriman terhadap Allah Swt dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata tentang kebaikan, kalau tidak hendaklah ia berdiam diri. Dengan memelihara lidah selain dari melepaskan diri dari menyakiti orang ia juga mendapat keberkatan dari Allah Swt. Bila mendapat keberkatan sudah tentu akan mencapai kemuliaan dari Allah Swt.

5. Membersihkan diri dari hasad, dengki dan dendam

Seorang mukmin yang dikesani oleh akhlak yang mulia akan menghabiskan segala sifat kecelaan, bahkan membersihkan diri dari hasad dengki dan dendam; malah sentiasa beradab dan bersopan santun.²³ Keberkatan akhlak yang baik membuat manusia tidak lagi mempunyai sifat hasad, dengki dan dendam. Seterusnya mencapai kemuliaan yang sama ada dalam kehidupan ini atau akhirat. Dengan berteraskan kepada akhlak yang baik akan mewujudkan sebuah masyarakat yang tenang, tenteram serta harmoni dan seterusnya sentiasa memperoleh kemuliaan Allah Swt.

6. Melahirkan pengorbanan

Seseorang bila dikesani oleh akhlak yang baik menjadikan seseorang itu pemurah dan pemberi tanpa perlu menunggu manfaat atau maslahat keduniaan. Atau dalam arti kata lain, tidak berharap memperoleh nikmat dengan segera. Ini kerana tujuannya adalah semata-mata taat kepada Allah Swt atau beriman kepadanya. Apabila seseorang itu betul-betul berakhlak mulia, ia tidak akan merasa lemah lagi dari berusaha bersungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu di dunia ini sekalipun terpaksa mengorbankan setiap apa yang dimiliki dalam kehidupan ini.

²³*Ibid*, h. 30

Mereka yang memelihara akhlak serta keimanannya terhadap Allah Swt tidak melakukannya kerana tujuan untuk mendapat balasan dunia. Bahkan mereka sentiasa bertekad akan menghadapi berbagai cara demi melaksanakan apa yang disuruh oleh Allah Swt. Dengan ini mereka akan memperoleh janji Allah Swt dengan balasan yang baik serta besar di akhirat nanti. Melalui akhlak yang mulia itu dapat melahirkan seseorang itu bersikap suka berkorban kerana Allah Swt. Jika seseorang itu bersikap demikian dalam kehidupan duniawi ini, maka sudah tentu mereka akan memperoleh suasana yang tenteram, bahagia dan harmoni dan seterusnya mencapai kemuliaan kerana kehidupan dunia ini sangat memerlukan pengorbanan di antara satu sama lain. Dengan ini berakhlak mulia amat berkait erat dalam membahagiakan kehidupan ini.

7. Berperikemanusiaan

Kesan akhlak mulia juga dapat menjadikan manusia itu berperasaan peri kemanusiaan atau berbuat baik dalam menggauli kaum kerabat mereka sama ada mereka itu kerabat dari pihak ayah atau anak atau saudara mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan.²⁴ Allah Swt menyuruh umatnya supaya beradab atau berbuat baik terhadap kedua orangtua lebih daripada orang lain kerana kedua ibu/bapaklah yang berperanan dalam kehidupan mereka.

Menurut Muhammad Al-Shaykh `Ali Al-Shabuni, para ahli tafsir mengatakan bahawa perkaitan antara beribadah kepada Allah Swt dengan berbuat baik terhadap kedua ibu bapak adalah untuk menunjukkan hak mereka berdua yang besar terhadap anak kerana mereka berdua sebagai penyebab zahir bagi ada anak. Oleh kerana ihsan atau kebaikan kedua ibubapa itu terhadap anak sangat tinggi serta besar, maka wajiblah bagi anak berbuat baik terhadap kedua ibubapa mereka.²⁵

Dengan ini wajib bagi orang mukmin untuk berusaha menjaga kedua ibu/bapak mereka dengan baik, mengelak mereka berdua dari merasa sedih atau penat. Bila perasaan perikemanusiaan berdampak dalam diri seseorang sudah tentu akan melahirkan perasaan saling menghormati serta menyayangi di antara

²⁴ Muhammad Shamah, *Al-Islam Diin Wad Dunya*, Qaahirah, Misr, tth, h. 129

²⁵ Muhammad Al-Shaykh Ali Al-Shabuni, *Safwah Al-Tafsiry Juz III*, (Daar Al-Shabuni, Qaahirah, 1997), h. 145

satu sama lain. Lebih-lebih lagi dalam kehidupan ini bila seseorang saling memahami serta bertolak ansur terhadap satu sama lain sudah tentu keharmonian dan kemuliaan kehidupan akan meningkat serta ketenteraman akan terus terpupuk. Inilah kelebihan perikemanusiaan dalam kehidupan ini yang lahir dari kesan akhlak yang baik itu. Sungguh pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia.

8. Lemah lembut serta berkeperihatinan

Kesan akhlak mulia dalam diri seseorang dapat mendorongnya kepada suka melakukan kebaikan terhadap orang lain sama ada kerabat atau tidak, berjiran atau bukan jiran.²⁶ Keluarga merupakan orang yang perlu dicurahkan dengan kelembutan. Malah istri yang sentiasa berada bersama suami dalam kehidupan rukmahtangga merupakan penenang kepadanya.

Muhammad Al-Shaykh `Ali al-Sabuni berkata:

Antara tanda yang menunjukkan kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan Allah Swt ialah menciptakan wanita kepada kamu yang mana terdiri dari jenis kamu juga, bukan dari jenis yang lain. Dan jikalau Allah Swt menciptakan wanita dari jenis lain niscaya berlaku perselisihan dan tidak dapat menyesuaikan diri.²⁷

Dengan ini Islam menyuruh umatnya supaya melakukan hubungan antara manusia yang dibina di atas pergaulan yang baik, berlemah-lembut, memelihara hak dan tanggungjawab di antara satu sama lain. Jika seseorang itu mengikut apa yang diajarkan oleh Islam niscaya kehidupan ini akan sentiasa tenang, tenteram dan harmoni serta mencapai kemuliaan.

9. Melakukan pekerjaan yang baik

Seorang yang bermoral sudah tentu akan melakukan pekerjaan yang baik. Tidak lagi mau melakukan pekerjaan yang tidak baik atau buruk.²⁸ Pekerjaan yang baik merupakan amal sholeh, justru itu pekerjaan yang baik atau amal sholeh

²⁶ Muhammad Shamah, h. 129

²⁷ Muhammad Al-Shaykh Ali Al-Shabuni, h. 438

²⁸ Muhammad Shamah, h. 135

disebut beberapa kali dalam Alquran. Antaranya menyuruh melakukannya dengan diberi balasan baik dari Allah Swt, sebagaimana Firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (277 :

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang beriman serta mengerjakan amal salih, mendirikan sembahyang dan mengeluarkan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya, mereka juga tidak takut serta bersedih hati.*” (QS. Al-Baqarah: 277).²⁹

10. Berfikiran logika.

Islam sangat memberi keutamaan terhadap akal, kerana ia dapat membantu individu membentuk dirinya, kemudian menunjukinya ke arah melakukan kebaikan di dunia ini. Bahkan akal mampu mendorong diri manusia untuk mengkaji dan membuat penyelidikan di pelbagai bidang serta mencari dan menyelami rahsianya. Dengan ini mereka yang menyelami untuk mencari rahsia kehidupan ini, akhirnya sampai kepada peringkat pengenalan terhadap Allah Swt, Pencipta alam ini serta Pentadbirnya.

Dalam Alquran terdapat sebanyak 17 ayat yang menggalak manusia supaya berfikir terhadap dirinya dan juga kejadiannya. Kesemua ini dapat membuktikan bahawa kerja akal yang logik adalah berfikir sehingga mengenali Allah Swt, Pencipta makhluk ini. Antara firman Allah Swt yang menyeru manusia supaya berfikir, ialah ayat yang mengajak manusia memikir tentang *ayat* Allah Swt.

Melalui akhlak yang mulia atau iman yang kental dapat memindahkan watak manusia daripada sifat kebinatangan kepada kedudukan para malaikat. Mereka akan mempunyai kekuatan dalam menghadapi kesusahan dan cara hidup. Ia mendorong seseorang untuk terus beramal dan mengeluarkan produk yang istimewa, menyumbang kebaikan dalam kehidupan secara berterusan, malah

²⁹ Departemen Agama RI, h. 5

sentiasa mereka mempunyai masa depan tanpa mundur ke belakang. Jika seseorang itu berfikiran logika serta matang, maka sudah tentu dapat membantu untuk kesejahteraan dan keharmonisan hidup. Dengan ini jelas akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia.

11. Kepentingan berdialog.

Para muslimin keluar dari Semenanjung Tanah Arab membawa Kitab Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw serta fikiran mereka yang telah diasuh dan dididik oleh Rasulullah Saw, maka mereka berdakwah kepada penduduk di satu-satu tempat dengan hikmah dan nasehat yang baik. Mereka tidak menggunakan kekerasan atau kekuatan untuk memaksa mereka memeluk Agama Islam. Bahkan mereka berdialog dengan cara yang baik.³⁰

Jika sikap suka berdialog secara baik atau beradab dapat direalisasikan ke dalam kehidupan ini, sudah tentu akan menjadikan kehidupan ini penuh dengan kerukunan, keharmonian dan ketenangan. Ia juga akan mewujudkan sikap saling menghormati dan saling ridha meridhai di antara satu sama lain yang seterusnya mendapat keberkatan serta keridhaan dan kemuliaan dari Allah Swt.

12. Berukhuwah dan tolong menolong.

Jika seseorang Islam itu melakukan akhlak mulia sebagaimana yang dianjurkan oleh Alquran Al-Karim, maka akan lahirlah perasaan lemah lembut, hormat menghormati sesama manusia serta akan terhindar sikap suka menyakiti orang lain seperti menjatuhkan marwah seseorang atau menahan kebebasan seseorang. Oleh karena itu akan lahirlah masyarakat yang bersaudara, berkasih sayang dan bersimpati terhadap yang lain.

Dengan ini jelas bahawa persaudaraan dalam Islam lebih kuat daripada persaudaraan dari segi nasab dan keturunan. Bertitik tolak daripada persaudaraan lahirlah sifat tolong menolong di antara satu sama lain, berkondisi gembira dan sedih, tidak melampaui batas serta zalim, memberi mereka yang mempunyai hak akan haknya, tidak zalim dan menyakitinya. Oleh karena itu, dapat dilihat

³⁰Muhammad Shamah, h. 165

sekiranya perasaan ini dapat diterapkan dalam kehidupan manusia, maka mereka akan mencapai kemuliaan, ketenangan, keharmonian dan kesejahteraan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af ala*, *yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradapan yang baik) dan *al-din* (agama).³¹ Sedangkan menurut Asmaran yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak dilahirkan oleh ibunya yang tertanam pada jiwanya dan selalu ada panya.³² Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan perbuatannya. Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika suatu bagian dari padanya.³³ Sedangkan menurut Abuddin Nata etika adalah watak kesusilaan atau adat.³⁴ Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya.

1. Ahmad Amin dalam Abuddin Nata mengatakan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam tingkah laku mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan.
2. Soegarda Peorbawatja dalam Abuddin Nata mengatakan etika adalah sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik-buruk, serta berusaha

³¹ Abuddin Nata, h.1.

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 1

³³ *Ibid*, h. 6.

³⁴ Abuddin Nata, h. 89.

memperelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.

3. Ki Hajar Dewantara dalam Abuddin Nata mengatakan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan di dalam kehidupan manusia semuanya, teristimewa yang berkaitan tentang gerak-gerik pemikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.³⁵

Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat didefinisikan etika adalah dilihat dari segi objek pembahasannya, sumbernya, fungsinya dan dari segi sifatnya.

Moral berasal dari bahasa Latin *moressen* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan.³⁶ Kemauan untuk menerima dan melakukan nilai-nilai moral atau prinsip-prinsip moral disebut moralitas, seperti memelihara kebersihan dan keamanan serta berbuat baik kepada orang lain, begitu juga menghindari larangan-larangan dalam agama. Seseorang dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi agama.

Sjarkawi yang dikutip oleh Masganti Sit, mengartikan moral adalah sebagai berikut:

Sjarkawi (2006:34) menyatakan moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia. Moral memaandang bagaimana manusia harus hidup sebagai manusia yang baik. Perbedaan kebaikan moral dengan kebaikan lainnya adalah kebaikan moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai universal tentang kemanusiaan. Sedangkan kebaikan lainnya merupakan kebaikan yang dikaitkan dengan status seseorang misalnya status sebagai siswa, suami, istri dan lain-lain.³⁷

Sedangkan, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali (w. 505 h) mengartikan moral/akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan

³⁵ *Ibid*, h. 92

³⁶ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 142.

³⁷ *Ibid*, h. 142

tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan.³⁸ Jadi bisa disimpulkan bahwa pengertian moral sikap perilaku seseorang atas dorongan jiwa yang berdasarkan norma-norma hukum agama yang berada di lingkungan tempat dia berada. Jadi akhlak, etika dan moral adalah sifat terpuji yang lahir atas dorongan jiwa yang mantap.

B. Pendidikan Agama dan Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, bidang study atau sering disebut juga dengan mata pelajaran merupakan sesuatu yang wajib ada dan wajib dipelajari serta dikuasai oleh setiap siswa di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga demikian, bidang pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa yang beragama Islam.

Anak merupakan amanat yang diberikan Allah Swt lewat tali perkawinan yang sah. Oleh karena itu, anak harus dididik dan diarahkan sesuai dengan aturan yang telah ada. Karena anak baru dilahirkan secara biologis dan psikologis keadaannya masih lemah. Untuk itu, mereka masih sangat membutuhkan bantuan dari kedua orang tuanya sebagai orang pertama yang memberikan bantuan dan bimbingan sepenuhnya dalam perkembangan menuju kedewasaan.

Pada dasarnya, anak lahir hanya dibekali kelengkapan panca indera dan hati yang berfungsi sebagai sarana pengembangan diri dan penerima pengetahuan yang diberikan kepada mereka melalui pendidikan. Dalam kaitan ini Allah Swt berfirman dalam Surat An-Nahl, ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
(78 :)

³⁸ Abu Hamid Muhammad bin Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, III* (Birut: Darul Al-Fikri, 2009), h. 52

Artinya: *“Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”* (QS. An-Nahl: 78).³⁹

Pendidikan adalah sarana yang baik bagi orang tua untuk memberikan arahan dalam mencapai kemajuan di masa yang akan datang dan matangnya kepribadian. Itulah sebabnya, dalam pandangan Arifin, ada tiga hal yang memang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik baik orang tua maupun guru dalam kaitannya dengan pembinaan pendidikan agama anak khususnya dan pendidikan secara umumnya yaitu antara lain: “pertumbuhan secara biologis, pertumbuhan yang bersifat psikologis dan pertumbuhan paedagogis.”⁴⁰

Keseimbangan proses pertumbuhan ketiga aspek di atas saling berintegrasi dalam menuju kesempurnaan jiwa dan perkembangan anak dalam pendidikannya. Secara psikologis, perkembangan agama dalam jiwa anak senantiasa dibentuk oleh latihan dan pendidikan yang diperolehnya baik melalui sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Daradjat yang menyatakan bahwa: “pembinaan moral/mental agama harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli jiwa agama sampai umur 24 tahun).”⁴¹

Andai kata pembinaan akhlak agama pada seorang anak tidak terjadi pada umur pertumbuhan yang dilaluinya dan dia menjadi dewasa tanpa mengenal agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, maka ia akan menjadi dewasa tanpa ada kecenderungan kepada nilai-nilai agama, bahkan akan sukar baginya untuk merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya serta ia akan

³⁹Departemen Agama RI, h. 413

⁴⁰Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1986, h. 26

⁴¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 68

menjadi acuh tak acuh terhadap agama yang dianutnya yang pada akhirnya akan menjauhkan dirinya dari pengamalan agama itu sendiri.

Seharusnya, pembinaan dan penanaman agama kepada anak dimulai secara dini, sehingga agama dapat menjadi pengendali moral bagi anak. Sebab, apabila agama itu tidak masuk dalam pembinaan pribadinya, maka pengetahuan agama yang dicapai kemudian, akan merupakan ilmu pengetahuan yang tidak ikut mengendalikan tingkah laku dan sikapnya dalam hidup. Jika hal ini terjadi, kita akan mendapati orang yang pandai berbicara tentang hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama, akan tetapi ia tidak terdorong untuk mematuhi. Karena pengertian tentang agama tidak otomatis mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan pengertian itu.

Hanya dengan menanamkan dasar-dasar pendidikan Agama kedalam kepribadian anak, maka akhlak seorang anak akan terbentuk sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam itu sendiri. Hal ini perlu diperhatikan bagi setiap orang tua khususnya maupun para pendidik umumnya, sebab akhlak dalam ajaran agama Islam merupakan hal yang sangat urgen. Hanya dengan akhlak yang baiklah manusia akan mempunyai harkat dan martabat di sisi Allah SWT dan di hadapan manusia lainnya. Bahkan persoalan akhlak ini juga banyak ditegaskan oleh Rasulullah SAW, seperti yang disinggung beliau dalam sebuah Hadisnya:

()

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*
(HR. Ahmad)⁴²

Maka jelaslah bahwa untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang mulia, pendidikan agama merupakan syarat mutlak untuk ditanamkan ke dalam kehidupan mereka sehingga benih-benih pendidikan agama secara mutlak terinternalisasi ke dalam kepribadian anak yang pada gilirannya akan menjadi

⁴²Mohammad Rifa'i, 300 *Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 55

ukuran dalam setiap perbuatan anak itu sendiri di dalam hidupnya. Untuk itu, menurut Langgulung, orang tua perlu melakukan hal-hal yang memberi tauladan baik bagi anaknya dengan cara, antara lain:

1. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah Swt dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama.
2. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukan dengan kemauan sendiri.
3. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah di mana mereka berada.
4. Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan dan makhluk-makhluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan kegunaannya.

Ketika keluarga (orang tua) menunaikan hal-hal tersebut di atas, sebenarnya ia menurut kepada petunjuk dari Alquran dan Sunnah Nabi yang semuanya mengajak untuk melaksanakan pendidikan, mengharuskan orang tua mendidik anaknya akan iman dan akidah yang benar dan membiasakannya mengerjakan syari'at, terutama shalat. Sebab dengan membiasakan anak mengerjakan shalat, maka akan dapat menghaluskan budi pekertinya. Itulah sebabnya Rasulullah Saw menginstruksikan kepada setiap orang tua yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt untuk mengajarkan shalat kepada anak sejak kecil, yakni sejak anak berusia 7 (tujuh) tahun.

Sebenarnya proses pembinaan pendidikan agama anak cukup banyak, bukan sekedar mengerjakan shalat saja, namun shalat dalam sistem pembinaan akhlak anak merupakan hal yang sangat efektif sebab di dalam shalat sudah terkandung nilai-nilai luhur dari pendidikan akhlak itu sendiri. Tentunya, selain membiasakan anak mengerjakan shalat orang tua harus berusaha memberikan pendidikan agama anak secara lebih luas lagi sehingga melalui proses pembinaan pendidikan agama itu diharapkan anak mampu memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama dan

dapat menghayati serta mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan pribadi dan sosialnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam bersifat integral dan komprehensif, yakni meliputi pendidikan fisik dan psikis seperti yang ditegaskan oleh Syahnun Zaini, yang antara lain:

1. Berbadan kuat dan sehat
2. Terampil
3. Berilmu yang banyak
4. Bercita-cita yang tinggi
5. Berakhlak mulia, dan
6. Taat kepada peraturan Allah saja. Sebab dengan keenam syarat ini manusia sudah pasti mampu mengembangkan tugasnya itu.⁴³

Bila kita analisa uraian di atas, maka jelaslah bahwa fungsi pendidikan agama dalam pembentukan akhlak karimah merupakan suatu hal yang tidak dapat dinafikan dalam proses kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, sebagai kepala keluarga atau rumah tangga harus mampu memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pucuk pimpinan bagi segenap anak-anaknya. Untuk itu “pembinaan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan supaya keseluruhan anggota keluarga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ridha Allah Swt sehingga terwujud keluarga yang sakinah.”⁴⁴

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa orang tua berfungsi sebagai pendidik yang harus memberikan pengetahuan di samping para pendidik secara formal di sekolah-sekolah, juga menunjukkan sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya, baik yang bersifat fisik materil maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

⁴³ Syahnun Zaini, *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash Press, 1987), h. 49

⁴⁴ Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 1987), h. 27

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, bahwa pendidikan agama itu meliputi aspek fisik dan psikis (jasmani dan rohani). Hal ini mengindikasikan bahwa ruang lingkup dari pendidikan Agama tersebut sangat integral dan komprehensif bagi kepentingan proses kehidupan umat manusia, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Nasution berpendapat bahwa: “Ruang lingkup pendidikan menurut konsep Islam berlaku seumur hidup dan memuat ajaran tentang tata hidup yang luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.”⁴⁵

Untuk mencapai target dari ruang lingkup pendidikan Islam tersebut, maka harus diperhatikan beberapa aspek pendidikan Islam sendiri yang antara lain:

1. Pendidikan Jasmani.

Tubuh tidak terlepas dari aspek kejiwaan, akal, ruh dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Pentingnya tubuh karena peranannya berhubungan langsung dengan aspek kepribadian manusia yang lain. Itulah sebabnya dalam konsepsi pendidikan Islam, tubuh harus dijaga dan dirawat keadaannya sehingga tetap bersih dan sehat. Kebersihan dalam Islam merupakan perintah dari Allah Swt dan bahkan kebersihan merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Ja’far berpendapat, bahwa “Agama Islamlah yang pertama-tama memerintahkan kebersihan kota-kota, jalan-jalan dan rumah-rumah dan dialah yang mula-mula melarang pengotoran lingkungan hidup.”⁴⁶

Selain persoalan bersih tersebut secara fisik, juga dalam menjaga kekuatan tubuh, Islam sangat menganjurkan agar manusia dalam mengkonsumsi makanan harus memperhatikan masalah halal dan haram. Sehingga kondisi kesehatan tubuh benar-benar terjaga dan terpelihara dari segala bentuk kotoran yang dapat mengakibatkan penyakit.

2. Pendidikan Akal.

Mahmud Yunus, menegaskan bahwa “Pendidikan akal berfungsi untuk mendapat pengetahuan dan mecerdaskan akal pikiran serta cakap mempergunakan

⁴⁵ *Ibid*, h. 27

⁴⁶ Muhammad Ja’far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash Prees, 1982), h. 9

ilmu yang diketahui oleh manusia.”⁴⁷ Bahkan akal yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia dengan potensi akal yang diberikan oleh Allah Swt dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifatullah di muka bumi. Tanpa akal fikiran, maka amanat Allah tersebut jelas tidak akan dapat dilaksanakannya.

3. Pendidikan Aqidah.

Konsep pendidikan Islam membentuk manusia yang beraqidah agar dirinya tenang, terlepas dari komplikasi kejiwaan yang bukan-bukan, sehingga interaksi dan interelasi sesama manusia berdasarkan lindungan dan pengayoman dari Allah Swt. Di samping itu pendidikan aqidah bertujuan untuk mengesahkan aqidah untuk membentuk hamba Allah yang sholeh dan taat, memberikan ketenangan batin dan menjaga diri dari kesesatan aqidah Islamiyah serta membentuk kecintaan kepada Allah dengan melaksanakan segala amalan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt.

4. Pendidikan Akhlak.

Akhlak merupakan dasar dari segala tindakan manusia. Artinya, baik atau buruknya perbuatan manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi akhlaknya. Untuk itu proses pendidikan akhlak ditujukan untuk:

- a. Menumbuhkan sikap dan watak yang luhur dengan jalan iman dengan akhlak Alquran.
- b. Membekali pengetahuan dan pengembangan kemauan manusiawi untuk memilih yang baik dan yang benar.
- c. Menampilkan akhlak Alquran secara lengkap dan terpadu sesuai dengan keadaan.
- d. Membina akhlak dengan cara amaliyah melalui lembaga sosial, keteladanan serta peribadatan, dan
- e. Kepastian moral *akhlaqy* yang tidak berlebihan tapi wajar dan pasti.

5. Pendidikan Hati Nurani.

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Hidakarya, 1990), h. 21

Pendidikan Islam sangat memperhatikan terhadap suasana perasaan dan keadaan hati nurani seseorang. Perlu dilatih dan diarahkan kemampuannya membaca diri, menemukan diri yang bersikap akhlaki untuk berkarya dan mengabdikan dengan memperoleh kesesuaian dan keselarasan dan keseimbangan lahir dan batin. Merupakan kekuatan kejiwaan yang menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan dan memenuhi hajat keperluan seseorang selalu mendapat bimbingan akal menuju keridhoan Allah Swt. Itulah sebabnya perlu ditumbuhkan rasa kecintaan, kerapian, cita-cita dan optimisme sehingga dapat terlepas dari kompleks kejiwaan, was-was dan keraguan, merasa tetap bersama dengan Tuhan serta membangkitkan dorongan untuk berkarya dan berusaha.

6. Pendidikan Rasa Keindahan.

Tujuan dari pendidikan keindahan ialah mendidik anak-anak supaya mengasihi keindahan, menghargai yang bagus dan suka kepada yang cantik serta teratur dan benci kepada yang jelek dan tidak teratur. Maka dengan demikian anak-anak akan melakukan yang indah-indah, mengerjakan yang bagus-bagus dan melaksanakan pekerjaan dengan teratur, disiplin serta bersih. Untuk menanamkan pendidikan keindahan ke dalam jiwa anak-anak haruslah dimulai dari rumah tangga yang teratur, baik, tersusun rapi perkakas rumah tangga, kondisi bersih dan menyegarkan sehingga enak jika dipandang.

Di sini patut ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keindahan atau kesenian itu, bukanlah mendidik anak-anak atau pemuda menjadi ahli seni semua. Akan tetapi dimaksudkan supaya mereka semua mendapat pendidikan juga dari segi kesenian. Mereka mempunyai perasaan halus, menilai segala sesuatu, menyusun dan mengaturnya dengan cara yang bagus dan indah.

7. Pendidikan Sosial.

Pendidikan sosial menurut konsepsi pendidikan Islam sangat memperhatikan usaha terbentuknya pengembangan dan kemajuan sosial serta menjadikan mereka (masyarakat) hamba-hamba Allah yang sholeh. Dalam pendidikan akhlak perlu diperhatikan beberapa aspek, antara lain:

- a. Memperhatikan perkembangan anak dan remaja sebagai generasi penerus dengan bekal pendidikan yang baik.
- b. Memperhatikan keluarga dan rumah tangga bahagia dan sejahtera sebagai wadah pendidikan pertama dan utama.
- c. Menghasilkan suasana tingkat ekonomi yang lebih merata atas dasar pembangunan manusia produktif yang sholeh.
- d. Berusaha menciptakan terbentuknya manusia universal karena ia anggota masyarakat.

Berdasarkan analisa di atas, jelaslah bahwa ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas yang meliputi pembinaan hidup fisik (*dunyawiyah*) dan kehidupan rohani (*ukhrowiyah*). Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Arifin menyebutkan bahwa:

Agama dalam masyarakat manusia bukan hanya sebagai fenomena sosial melainkan lebih dari itu yaitu sebagai daya dorong kehidupan (*motivator*), sebagai *élan vitale*-nya ataupun sebagai *pattern of reference* manusia dalam kehidupan sosial dan individual.⁴⁸

Oleh karena itu, agama bukan produk pemunculan getaran hati manusia sendiri akan tetapi ia adalah perwujudan dari kehendak Tuhan yang dijabarkan dalam bentuk petunjuk dan bimbingan untuk kehidupan manusia di alam nyata ini dan untuk di alam akhirat kelak. Dalam kehidupan kultural manusia, agama dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam aspek, yakni agama sebagaimana yang tercermin dalam doktrin atau ajaran dan agama yang telah menjadi privasi pribadi atau sikap dan pendirian manusia.

Kedua aspek tersebut merupakan suatu referensi potensial yang saling beresonansi dalam proses kulturisasi yang berlangsung secara interaktif antara potensi subjektif dengan potensi objektif. Proses tersebut berakhir dengan terbentuknya suatu kepribadian manusia yang mampu memberikan corak terhadap perilakunya dalam kehidupan. Pengetahuan, pengalaman serta pengamalan

⁴⁸Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1985), h. 165

tentang ajaran agamanya merupakan suatu keterpaduan yang nampak jelas dalam perilaku sosial dan budayanya.

D. Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.⁴⁹ Implementasi yaitu pelaksana.⁵⁰ Bahasa Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti melaksanakan.⁵¹ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya. Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

1. Perbuatan (hal, cara) mendidik
2. Pengetahuan tentang didik/pendidikan
3. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁵²

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Agar manusia dapat mempertahankan kedudukan yang mulia dan tinggi tersebut. Maka Allah membekali manusia dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam suatu proses pendidikan. Kemudian mengembangkan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, serta akal pula yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Selain itu akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan

⁴⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), h. 221

⁵⁰ WJS, Purwo Draminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 377

⁵¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 313.

⁵² Yatimin Abdullah, h. 21

sosial dalam melaksanakan segala hal bentuk kegiatan dengan penuh cermat dan tanggung jawab.

Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dan difahami bagi setiap guru atau pendidik, sebab tanpa adanya strategi pengajaran, maka hasil dari kegiatan pembelajaran itu sendiri akan kurang memberikan hasil yang tidak baik sebagaimana tujuan yang telah direncanakan. Persoalan Implementasi pendidikan akhlak adalah masalah yang terkait dengan kapasitas kepribadian dan kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran akhlak khususnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Baik atau tidaknya pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru sepenuhnya terletak dipundak guru sebagai motorik dalam hal ini. Maka tak berlebihan jika dikatakan, bahwa:

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Empati yang tepat seorang guru kepada siswanya membantu perkembangan prestasi akademik mereka secara signifikan.⁵³

Oleh karenanya, bagaimana pola pengajaran akhlak akan berlangsung sepenuhnya terletak di tangan guru dalam menentukan strategi mengajarkannya. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pengajaran akhlak tersebut; pertama adalah tahapan pengajaran, kedua adalah penggunaan metode atau pendekatan dan ketiga yaitu penggunaan prinsip pengajaran akhlak yang baik.

1. Tahapan Mengajar.

Secara umum ada tiga tahapan dalam strategi pengajaran akhlak, yakni *pra-instruksional*, *instruksional* dan *evaluasi*. Ketiga tahapan tersebut merupakan

⁵³ Mashuri AM, Wionarto K. Madjid dan Saiful Ma'rif, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: Cet. Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 36

kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar. *Pra-instruksional*, adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai pembelajaran, seperti mendata siswa, *pree test* serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan beberapa pertanyaan tentang sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan khususnya dalam ranah agama Islam.

Tahapan *instruksional* adalah tahapan inti dalam kegiatan proses belajar mengajar, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun dan ditata guru sebelumnya yang termuat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan instruksional inilah guru berusaha untuk membangun dan meningkatkan segenap aspek potensi yang ada dalam diri anak itu sendiri agar mengalami suatu perubahan sikap dan tingkah laku, baik itu perubahan kognitif, afektif serta psikomotorik.

Melalui proses pengajaran akhlak ini, anak didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas sikap dan akhlak (budi pekerti) yang luhur. Pendidikan dan pengajaran akhlak tidak sekedar mengantarkan siswa untuk memahami atau mengetahui sejumlah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku saja, akan tetapi lebih dari itu dapat menjadikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai sarana untuk merubah keadaan dirinya ke arah yang lebih baik dan berkualitas atau dengan perkataan lain proses pengajaran akhlak dapat menumbuhkan kembangkan berbagai potensi diri siswa.

Kenyataan ini sesuai dengan tujuan pengajaran itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Ivor K. Davies, berikut:

Tujuan mengajar ialah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku seorang pelajar. Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan-tujuannya.⁵⁴

⁵⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Pengajaran*, Terjemah oleh Sudarsono Sudirjo, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 120

Untuk melaksanakan kegiatan instruksional tersebut, tentunya guru harus menentukan terlebih dahulu metode pengajaran akhlak dan media pengajaran yang tepat seperti sumber-sumber yang mendukung dan lain sebagainya yang secara langsung dapat memberikan gambaran sikap dan tingkah laku (akhlak) yang baik, yang mana dalam hal ini Rasulullah Saw adalah contoh suri tauladan yang baik yang paling sempurna.

Tentu saja, untuk menjadikan proses belajar mengajar itu bersifat efektif dan efisien, maka berbagai komponen baik yang menyangkut materi pengajaran atau bahan serta media dan memiliki kehidupan perlu mendapat perhatian yang ekstra dari setiap guru atau pendidik sehingga proses pengajaran akhlak yang baik tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diinginkan.

Tahapan terakhir dalam kegiatan belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau penilain. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah antara lain: melakukan pengamatan yang kontiniu terhadap sikap dan tingkah laku siswa setiap harinya baik melalui laporan orang tua secara pribadi maupun dalam bentuk uji mental di lingkungan sekolah.

Dengan demikian seorang guru akan dapat mengukur baik dan tidaknya tingkah laku seorang siswa setelah mendapatkan pengajaran akhlak di sekolah. Namun demikian, penilaian akhlak ini dapat dilakukan melalui nilai pada beberapa mata pelajaran di ruang kelas, meskipun ini tidak merupakan patokan utama perubahan akhlak seorang siswa akan tetapi hal tersebut akan memberikan gambaran umum tentang sikap dan tingkah lakunya.

2. Pendekatan Mengajar.

Mengingat mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa, maka sangat dibutuhkan pendekatan yang tepat. Tanpa adanya pendekatan yang baik, maka proses pengajaran akhlak juga akan kurang memberikan dampak yang positif terhadap perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Model pengajaran akhlak tersebut dapat dilakukan dengan cara *child centered*, yaitu pengajaran yang

terpusat pada anak didik; serta ada yang bersifat *teacher centered*, yaitu pola pengajaran yang terpusat pada guru.

Dari kedua jenis pendekatan tersebut, maka pendekatan yang pertama, *child centered* adalah pendekatan yang lebih interaktif dibanding dengan pendekatan yang kedua, *teacher centered*. Sebab jika guru dalam mengajar menggunakan pendekatan anak, maka pola pengajaran akan lebih interaktif dan siswa tidak bersifat pasif sebagaimana jika menggunakan pendekatan *teacher centered*.

Oleh karena itu, guru atau pendidik perlu terus melakukan evaluasi terhadap model-model pendekatan tersebut sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada segera dapat diperbaiki dan ditingkatkan mutunya. Model pendekatan dalam pengajaran akhlak tidak dapat dipandang ringan, sebab jika hal ini terabaikan, maka proses pengajaran akhlak tersebut akan pasif dan tidak akan mampu mengembangkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

3. Prinsip Mengajar.

Prinsip pengajaran akhlak atau mengajar pada umumnya, merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelumnya, bisa juga secara spontan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama bila kondisi belajar siswa telah menurun.

Beberapa prinsip pengajaran akhlak yang paling utama harus digunakan guru, antara lain: prinsip motivasi, kooperasi dan kompetisi serta integrasi, aplikasi dan transformasi individu serta prinsip suri tauladan yang baik. Prinsip-prinsip tersebut sangat menentukan kegairahan dan penerimaan siswa dalam pengajaran akhlak. Maka dengan demikian, selain guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar, guru juga harus benar-benar memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran akhlak sebagaimana yang penulis telah kemukakan di atas. Jika strategi pengajaran akhlak tersebut dapat dilakukan oleh

guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil dari pengajaran akhlak tersebut akan memberikan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

E. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kita perhatikan dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam.⁵⁵ Dalam Alquran dapat kita misalkan Surat Al-Baqarah ayat 8 sampai 9 dan Surat Al-Hujarat ayat 15 adalah sebagai berikut:

يَقُولُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ يَخْدَعُونَ أَنْفُسَهُمْ يَشْعُرُونَ

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, " pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya. (QS. Al-Baqarah ayat 8 sampai 9).

الَّذِينَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ يَرْتَابُوا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ سَبِيلَ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمْ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka

⁵⁵ Abuddin Nata., h.158.

pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujarat ayat 15).

Dari ayat-ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Iman yang dikehendaki Islam bukanlah iman yang hanya sampai pada ucapa saja. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia atau peserta didik. Tanpa metoda suatu materi pelajaran tidak akan efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan

1. Pengertian Metode

Pengertian metode secara *etimologi*, berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara".⁵⁶ Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu Imam Barnadib mengatakan sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.⁵⁷

Sedangkan menurut Laggulung sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasikannya sesuatu pemikiran. Dengan pemikiran yang terakhir ini, metode lebih memperlibatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga mengembangkan sesuatu teori atau temuan. Dengan serupa itu, ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang.⁵⁸ Dari pendekatan kebahasaan tersebut nampaknya bahwa metode lebih menunjukan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik, yakni

⁵⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2002), h. 342.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91.

⁵⁸ *Ibid*, h. 91.

jjalan dala bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantar seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Namun demikian, secara terminologi atau istilah kata metode bisa membawa kita kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya.

2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut Al-Ghazali, ada dua macam dalam mendidik akhlak yaitu:

- a. Mujahadah dan membiasakan latihan latihan dengan amal shaleh.
- b. Perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.

Pendapat Al-Ghazali ini senada dengan pendapat muhammad Quthub. Menurut pendapat Quthub sebagaimana dikutip oleh tim penyusun ensiklopedi Islam, metode meliputi keteladanan, nasehat hukuman, cerita dan pembiasaan. Dapat diuraikan beberapa metode yang berkaitan dengan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut.⁵⁹

1. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyapaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.⁶⁰

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individu ataupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Salminawati, h. 180.

⁶⁰ *Ibid*, h. 181.

3. Metode Nasehat

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang bisa dipetik.

4. Metode Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian sesuatu tujuan tertentu.⁶¹ Sedangkan menurut Salminawati motivasi dalam bahasa Arab disebut dengan *Uslub Al-Tarhib Wa Al-Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencitai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁶²

5. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik siswa agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.⁶³

⁶¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008). h. 250.

⁶² Salminawati, h. 182.

⁶³ *Ibid*, h. 183.

An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah sebagai berikut:

- a. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah.
- b. Interaksi kisah Qurani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Alquran kepada setiap pola yang selaras dengan kepetingannya.
- c. Kisah Qurani mampu membina perasaan ketuhanan.

F. Gambaran Umum Pondok Pesantren

Sebagaimana kita ketahui, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para penyebar Islam sebagai basis pengajaran agama Islam sehingga kelahirannya mengiringi dakwah Islamiyah dan proses Islamisasi di Negeri berpenduduk muslim terbesar di dunia ini.⁶⁴ Pondok pesantren, selain sebagai lembaga keagamaan Islam, juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua peranan tersebut, bahkan, lahir bersamaan dengan lahirnya pondok pesantren itu sendiri. Yang dimaksud dengan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan sebagai lembaga keagamaan saja atau lembaga pendidikan saja.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok diambil dari bahasa Arab *Al-Funduq* yang berarti holet, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. sebuah pesantren harus memiliki asrama tempat tinggal santri dan kyai . ditempat tersebut selalu terjadi

⁶⁴ M. As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2011), h. 231.

komunikasi antara santri dan kyai. Perkataan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe*, dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal dan belajar para santri.⁶⁵ Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti santri adalah orang mendalami agama Islam.⁶⁶ Menurut Hasbi Indra Pesantren adalah kampung peradapan. Keberadaannya didambakan, tetapi pesonnya tak mampu membetahkan penguninya. Ia sering dicibir sebagai bagian dari kamu fase kehidupan, karena lebih banyak mengurus soal *ukhrawiah* ketimbang duniawiah.⁶⁷ Sedangkan menurut Amin Haedari dkk, pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam Tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada dilingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal Kyai, mesjid, ruang belajar, mengaji dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁶⁸

2. Pengertian Kyai dan Santri

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Disamping itu, kyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai pengasuh dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada pesan seseorang kyai.⁶⁹ Sedangkan santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren

⁶⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Di Pondok Pesantren (Studi Tentang Peran Kyai)*, Disertasi Yogyakarta: 2003. h. 180.

⁶⁶ *Ibid*, h. 180.

⁶⁷ Hasbi Indra, *Pesantren dan transformasi sosial, studi atas pemikiran K. H. Abdullah syafi'ie dalam bidang pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2005).

⁶⁸ Amin Haedari dkk, *Masa Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta: Ird Press, 2004), h. 31.

⁶⁹ *Ibid*, h. 28.

tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.
- b. Santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren.

Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren, setelah pesantren mengadopsi sistem pendidikan modern seperti sekolah atau madrasah, tradisi kelana ini mulai ditinggalkan.

G. Kegiatan Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disebuah sekolah atau lembaga lainnya sering juga disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dimana pembelajaran dalam suatu defenisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai miningkatkan cara belajar siswa di pondok pesantren. Oleh karena itu akibat yang mungkin tampak dari proses pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau siswa akan mempelajari sesuatu cara yang lebih efesien.⁷⁰

Sekolah adalah sebuah tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, pembinaan dan pelatihan, yang dilakukan guru kepada siswanya. Selanjutnya sekolah biasanya mempunyai atau memiliki program yang jelas, tersusun dengan baik serta memiliki tujuan yang telah ditetapkan serta dapat diukur. Oleh karena

⁷⁰ Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Yang Kratif dan Efektif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, Cet. 7, 2011), h. v.

itu menurut Nawawi, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sajala, sekolah itu tidak boleh diartikan hanya sekedar sebuah ruangan atau gedung atau tempat anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Akan tetapi sekolah sebagai institusi perannya jauh lebih luas dari pada itu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.⁷¹

Sedangkan pendapat Reimer sekolah adalah lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat. Dengan melihat beberapa pendapat para ilmuwan tentang sekolah, Syaiful Sagala menyimpulkan bahwa sekolah adalah kerjasama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.⁷²

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pembinaan terhadap peserta didik, mungkin secara program dan secara garis besar sekolah perlu melakukan empat hal kegiatan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Intrakurikuler,
2. Ektrakurikuler,
3. Kokurikuler
4. Hidden Kurikuler

Dimana keempat hal kegiatan tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

a. Kegiatan Intrakurikuler

⁷¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), h. 53.

⁷² *Ibid*, h. 53-54.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum sekolah. Dalam sebuah proses pembelajaran, proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam hal pembinaan dan pembentukan karakter siswa, termasuk di dalamnya pembinaan akhlakul karimah siswa.

Mengajar itu sendiri dapat dipahami sebagai sebuah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.⁷³ Dalam konteks yang lain, makna mengajar akan bermakna bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa siswa dalam kegiatan tersebut harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.⁷⁴ Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar dan pembelajaran, agar mereka dapat memberikan bimbingan yang baik dan benar kepada siswa, serta agar mereka dapat menciptakan situasi belajar yang tepat bagi siswa-siswinya.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga menghasilkan perubahan tingkah-laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomor.⁷⁵ Ada juga yang memberikan definisi tentang belajar dengan versi yang lain, namun secara makna secara makna hampir sama, dinamakan belajar diartikan sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, sehingga dengan demikian belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.⁷⁶ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami dan melakukan.

⁷³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 2.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, Cet, 3, 2010), h. 215.

⁷⁵ *Ibid*, h. 229

⁷⁶ Hamalik, h. 28

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, dimana aspek-aspek tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- c. Adanya penerapan pengetahuan.
- d. Menyimpulkan makna.
- e. Menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi.⁷⁷

Selanjutnya dengan memahami beberapa hal di atas, setidaknya belajar yang dimaksud tersebut memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan, perubahan tingkah-laku tersebut bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.⁷⁸

Karena sesungguhnya bila kita pahami hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus manusia sebagai makhluk sosial, maka kita akan mendapatkan beberapa hal yang menyebabkan atau mendorong manusia itu untuk

⁷⁷ Eveline Siregar, Dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. 2, 2011), h. 4-5.

⁷⁸ *Ibid*, h. 5-6.

belajar. Dengan demikian secara umum kurikulum tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah
- b. Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata dikelas⁷⁹

Selanjutnya mengingat bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, layaknya sebagai suatu alat maka akan memiliki bagian-bagian penting sebagai penunjang alat tersebut agar dapat menunjang operasional alat tersebut. Bagian-bagian tersebut sering disebut sebagai komponen pokok dan komponen penunjang dimana antara satu dengan lainnya saling mendukung guna tercapainya pendidikan.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dalam bidang pendidikan agama Islam adalah program pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa, sehingga ia harus tercantum dalam kurikulum. Sebagaimana yang dinyatakan oleh undang-undang No Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 39 ayat yang menyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Pancasila
2. Pendidikan agama
3. Pendidikan kewarganegaraan.⁸⁰

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, merupakan suatu usaha membina para siswa agar mampu mengetahui secara jelas dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek kehidupan mereka sehari-hari. Oleh

⁷⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 1996), h. 2.

⁸⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 16.

karena itu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan atau kurikulum intrakurikuler adalah sekaligus sebagai usaha untuk mewujudkan misi sekolah, sehingga pada akhirnya akan dapat mencapai visi sekolah tersebut. Sehingga pihak sekolah telah menetapkan berbagai kegiatan intrakurikuler guna pembinaan akhlakul karimah siswa sehingga diharapkan tujuan sekolah dapat tercapai.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana telah telah dijelaskan sebelumnya secara garis besar kurikulum itu dapat dibagi menjadi dua yaitu: kurikulum yang diterapkan di dalam kelas ataupun pada saat (satu) jam pelajaran normal yang sering disebut dengan intrakurikuler dan dilaksanakan diluar kelas atau disebut diluar jam pelajaran yang seperti biasa atau yang sering disebut dengan ekstrakurikuler. Kedua macam kurikulum tersebut merupakan kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pendidikan sekolah dan guru terhadap peserta didik, dimana keduanya merupakan program kegiatan yang saling mendukung satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah yang dilakukan siswa diluar kelas pada kurikulum standar intrakurikuler. Dan adapun tujuan dari kegiatan ini antaranya adalah agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan yang telah dipelajari siswa dari berbagai macam pelajaran di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa akan biasa melakukan kegiatan dan kesibukan yang baik.
- b. Adanya perencanaan, persiapan dan pembinaan yang telah diperhitungkan dengan benar-benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Adanya pengawasan dan penilaiam yang khusus.

- d. Pelaksanaan diikuti oleh seluruh siswa atau sebahagian siswa maupun perorangan menurut bakat dan minat siswa itu sendiri.
- e. Pelaksanaan dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang diprogramkan oleh sekolah.

Dengan demikian, sekolah dapat memilih berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap baik untuk mengembangkan secara maksimal. Disamping hal itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagian yang akan membawahkan pengaruh yang positif bagi kemajuan kepribadian, karakter dan keterampilan peserta didik.

c. Kokurikuler

Haidar Putra Daulay, menyatakan bahwa kokurikuler adalah merupakan upaya atau program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada intrakurikuler, yaitu untuk menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan intrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.⁸¹

Di dalam buku panduan akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2008-2009 pengertian kokkurikuler adalah semua kegiatan sekolah diluar unsure kurikulum tetapi sangat berkaitan dan merupakan salah satu cara untuk membantu pembinaan siswa.⁸²

d. Hidden Kurikuler

Hidden kurikulum dalam buku Asfiati:

The hidden curriculum refers to outcomes of education and or the processes leading to those outcomes, which are not explicitly intended by educators. These outcomes are generally not explicitly intended because they are not

⁸¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 105.

⁸² Yasir Nasution, Dkk, *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2008-2009*, (Medan Estate, 2008), h. 163.

stated by teacher in their oral or weitten list of objective, nor are they included in educational statements of intent such as syllabuses, school policy documents or curikulum projects.⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* tidak direncanakan oleh sekolah dalam programnya dan tidak ditulis atau dibicarakan oleh guru sehingga kurikulum ini merupakan upaya murni anak didik atas potensi dan kreativitasnya yang tentunya bisa dikonotasi negatif maupun positif. Dalam arti positif *hidden curriculum* memberi manfaat bagi individu, anak didik, guru dan sekolah.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya *hidden curriculum* adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan. Dalam arti perilaku yang muncul di luar tujuan yang digambarkan oleh guru.⁸⁴

Menurut Bellack dan Kiebard, hidden curikulum memiliki tiga dimensi yaitu:

1. *Hidden curikulum* dapat menunjukan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, srtuktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
2. *Hidden curikulum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, pemeliharaan struktur kelas.
3. *Hidden curikulum* mencakup perbedaan tingkat kesenjangan (intensionalitas) seperti berhubungan dengan hasil yang bersifat incidental. Bahkan hal itu kadang-kadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.⁸⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis maupun yang tidak dirumuskan secara jelas oleh suatu lembaga, Oleh karena itu juga menjadi yang ditanamkan kepada seorang siswa di suatu lembaga pndidikan dan secara tidak langsung juga turut membantu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

⁸³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2004), h. 178.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 25.

⁸⁵ *Ibid*, h.25

H. Materi Akhlak Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, di dalam bidang studi sering disebut juga dengan mata pelajaran merupakan sesuatu yang wajib ada dan wajib dipelajari serta dikuasai oleh setiap siswa ditingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga demikian, bidang studi pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa yang beragama Islam. Dimana materi pendidikan agama Islam tersebut Meliputi: materi aqidah, materi syari'at, dan materi akhlak. Dan materi-materi tersebut diajarkan dan dipelajari oleh seluruh siswa pada tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Selanjutnya sebelum penulis membahas tentang materi akhlak dalam pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya ditingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, terlebih dahulu disini penulis akan mengemukakan tentang pendidikan agama Islam. Dan secara umum akan penulis sampaikan beberapa pengertian tentang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Kata pendidikan asal mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Selajutnya istilah ini diterjemah kedalam bahasa inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan dan bimbingan. Kemudian dalam bahasa arab, istilah pendidikan ini sering diterjemahkan dengan kata "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.⁸⁶ Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha dasar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

⁸⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 137.

Kemudian dalam arti yang lebih luas pendidikan diartikan sebagai segala usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal dan non formal dan informal dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.⁸⁷

2. Agama

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata laka yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.⁸⁸ Dalam pengertian yang lain, agama berasal dari kata “a” yang artinya “tidak” dan “gama” berarti “kucar-kacir”. jadi agama berarti “tidak kucar-kacir”, artinya orang-orang yang melaksanakan agama dengan baik, hidupnya selalu nyaman, damai dan bahagia, serta tetap optimis dalam hidup dan kehidupan.⁸⁹ Di samping itu secara *terminologi* (istilah) bahwa pengertian agama itu mempunyai tiga unsur pokok yaitu:

- a. Satu sistem credo (tata keimanan dan tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia yaitu Allah Swt.
- b. Satu sistem ritus (tata peribadatan) kepada yang dianggapnya mutlak itu.
- c. Satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan tata keimanan dan tata peribadatan di atas. Dalam hal ini sebagai orang beragama, ia bukan hanya dituntut untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt saja, akan tetapi lebih dari itu manusia juga dituntut untuk mengadakan hubungan baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.

⁸⁷ *Ibid*, h. 18

⁸⁸ Tim Redaksi KBBI Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama Cet. VI, 2011), h. 15.

⁸⁹ Lahmuddin Lubis, h. 9

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, yang terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Bila kita cermati, kedua unsur ini memiliki kebutuhan yang berbeda, dimana kebutuhan jasmani itu dapat dipenuhi dengan hal yang material seperti ketenangan jiwa, kebahagiaan, ketentraman dan kedamaian jiwa setelah melaksanakan ajaran agama. Oleh karena itu salah satu tujuan agama adalah untuk menyapaikan manusia kepada kedamaian rohani, sehingga agama memang benar-benar sangat dibutuhkan oleh manusia paling tidak atas dasar alasan:

- a. Agama merupakan sumber akhlak dan moral.
- b. Agama merupakan petunjuk kebenaran.
- c. Agama merupakan sumber informasi tentang metafisika.
- d. Agama memberikan bimbingan rohani baik diwaktu suka dan maupun duka.⁹⁰

Dengan demikian sangat dapat dipahami bahwa kebenaran agama bagi manusia adalah merupakan satu keharusan, hal tersebut sesuai dengan dapat hal agama bagi kehidupan manusia dialam semesta ini. Oleh karenanya tanpa agama maka manusia akan sangat sulit mendapatkan ketenangan dan kedamaian hidup baik dalam konsep pribadi maupun dalam konsep hidup bersosial atau bermasyarakat.

3. Islam

Berbicara tentang Islam, ada beberapa pengertian yang dapat diungkapkan untuk memahami maknanya, dan bila dilihat dari sisi bahasa, maka kata Islam itu bisa dipahami dari beberapa asal katanya diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹⁰ *Ibid*, h. 41.

- a. Kata Islam bisa berasal dari kata “*aslama*” yang artinya “*menyerah*”, maksudnya adalah menyerah kepada kehendak Allah Swt, dan menyerahkan terhadap kehendak Allah Swt ini yang bersifat mutlak, bulat dan totalitas, yaitu dengan mematuhi segala perintanya dan menjahui segala larangan-Nya.
- b. Kata Islam bisa juga berasal dari kata “*silmun*” yang artinya “*damai*”, maksud damai disini adalah damai dengan Allah Swt dan damai bersama makhluk terutama dengan sesama manusia. Damai dengan Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya. Sedangkan damai dengan makhluknya adalah mengikuti norma-norma, dan aturan-aturan yang telah digariskan oleh Allah Swt tentang tata hubungan antara manusia dengan makhluk hidup yang ada dalam ini.
- c. Kata Islam juga berasal dari “*salima*” yang artinya “*selamat*”, maksudnya selamat disini adalah selamat didunia dan selamat diakhirat. Dan Islam merupakan jalan keselamatan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya bagi manusia yang mau mengikuti ajarannya.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, Islam itu adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman kepada kitab suci Alquran yang diturunkan kepada manusia melalui wahyu Allah Swt.⁹¹ Sementara itu menurut istilah atau secara *terminologi*, Islam mempunyai dua pengertian yaitu pengertian khusus dan pengertian umum. Pengertian khusus adalah agama Allah yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya sebagaimana yang disebutkan Alquran dan Sunnah Rasul.

4. Bahasa Arab

Pengkajian terhadap bahasa Arab antara dahulu dengan sekarang memiliki perbedaan yang sangat banyak . Di lembaga pendidikan pesantren, sebagaimana

⁹¹ Tim Redaksi KBBI, h. 549.

penjelasan diatas, bahasa Arab sebagai bahasa Alquran maka dari itu saya memdedakan tentang pengertian Bahasa dan Arab. Bahasa dalam kamus bahasa Indonesia adalah Sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berkerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.⁹² Sedangkan menurut Zaka Al Farisi bahasa sistem verbal atau visual yang bersifat manasuka, yang dipergunakan oleh sekelompok manusia dengan latar budaya tertentu sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Sedangkan Arab dalam kamus bahasa Indonesia adalah nama bangsa di Jazirah arab dan Timur Tengah.⁹³ Jadi bahasa Arab dapat diartikan alat komunikasi

5. Fiqh

Kata fiqh berasal dari *faqaha-yafqahu-fiqhan*. Secara bahasa pengertian fiqh adalah “paham yang mendalam.”⁹⁴ Dari defenisi diatas bisa kita pahami bahwa Fiqh adalah upaya untuk bersungguh-sungguh untuk menetapkan hokum-hukum Syara’ sehingga dapat diamalkan oleh seluruh umat Islam di Dunia. Fiqh juga disebut dengan hokum Islam.

Dari pada itu fiqh mencakup berbagai aspek kehidupan mnusia. Di samping mencakup pembahasan tentang hubungan atara manusia dengan Tuhannya, fiqh juga membicarakan aspek hubungan antara sesame manusia secara luas.

6. Tafsir

Secara bahasa, kata tafsir mengikuti pola *taf’il*, berasal dari *al-fasr* yang berarti “menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak”.⁹⁵ Sedangkan tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan *lafaz-lafaz* Alquran, petunjuk-petunjuknya, hokum-

⁹² wahya, Suzana, dan Ernawati, Kamus Besar Indonesia, (Bandung: Imprint Kawan Pustaka, 2013), h. 78.

⁹³ wahya, Suzana, dan Ernawati, Kamus Besar Indonesia, (Bandung: Imprint Kawan Pustaka, 2013), h. 59.

⁹⁴ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Kontektualisasi Dokrin Politik Islam*, (Jakarta Selatan: gaya media pertama, 2001), h. 2.

⁹⁵ Amroeni Drajat, *Ulum Alquran Pengantar Ilmu-ilmu Alquran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 102.

hukumnya, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.

Adapun pengertian tafsir menurut istilah, para ulama mendapat, antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Kilabi dalam At-tashil, tafsir adalah menjelaskan Alquran, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki dengan nashnya atau dengan isyaratnya atau tujuannya.⁹⁶
- b. Al-Zarkasyi dalam Amroeni Drajat, tafsir adalah “ilmu memahami Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ulama di atas dapat disimpulkan bahwasannya tafsir adalah suatu hasil tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai manusiawi yang terdapat dalam Alquran.

7. Hadis

Kajian ilmu hadis merupakan kajian terpenting dalam islam, dalam tatanan sumber hukum Islam, Alquran dan hadis merupakan sumber hukum pokok, Alquran sebagai sumber hukum pertama dan utama hadis sebagai sumber hukum. Pengertian ilmu hadis adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang ada sangkut paut dengan dengan hadis Rasul, yang selanjutnya memberikan penilaian pada hadis memenuhi kriteria untuk diterima atau atau tidak memenuhi syarat sehingga harus ditolak.

I. Penelitian Terdahulu

Secara umum kajian tentang akhlak sudah banyak dibahas para ilmuan namun sepanjang pengetahuan penulis, baik melalui catalog perpustakaan IAIN

⁹⁶ Ash Shidieqy, TM Hasbi, Sejarah dan pengantar Ilmu Alquran, (Jakart: Bulan Bandung, 1994), h. 178.

SU belum ada yang menulis konsep akhlakul karimah menurut pandangan Alquran secara tuntas, integral dan komprehensif. Akan tetapi tulisan ilmiah dan buku-buku yang menyangkut dan menyinggung masalah akhlak banyak sekali, maka berikut ini akan dikemukakan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variable pembinaan akhlakul karihah, diantaranya:

1. Penelitian tesis IAIN Sumut oleh Muhammad Anis NIM. 10 PEDI 1211032230 Tahun Tamat, 2013 dengan judul: “Menajemen Pembelajaran Akhlak di Pesantren Modren Muhamadiyah Kwala Madu Langkat- Binjai”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah akhlak karimah itu ternyata bukan hanya sekedar teori saja tetapi bisa diaktulisasikan dalam kehidupan anak dengan menanamkan akhlak karimah sejak dini.
2. Penelitian tesis IAIN Sumut oleh Zailani, NIM 06 PEDI 971 Tahun Tamat, 2010 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut A.R. Facruddin” Kesimplan dari penelitian ini adalah Kiprah politok dakwah A.R. Facruddin sangat menekankan aspek penghayatan dan pengamalan kepribadian Muhammdiyah sehingga kemandirian Muhammadiyah dapat terjaga maka guru agama Islam sangat berperan dalam membina akhlak. Terbukti dengan adanya pembinaan secara khusus bagi siswa yang bermasalah di sekolah maupun di rumah, siswa tersebut dapat merubah kebiasaan yang tidak baik menjadi baik.
3. Penelitian tesis IAIN Sumut oleh Mujiono, NIM 10 PEDI 211032280, Tahun Tamat, 2014 dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Di Ma’had Muhammad Saman Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Singkil”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah guru sangat berperan dalam pembinaan akhlakul karimah, baik guru yang mengajar pendidikan umum maupun guru pendidikan agama Islam. Pembinaan akhlak esensinya dalam tugas guru, karena salah satu tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian tesis IAIN Sumut oleh Supriadi, NIM 10 PEDI 211032221, Tahun Tamat, 2013 dengan judul “Penerapan Panca Jiwa Dalam Pembentukan

Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Ar-Raudhatul Hasana Medan” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah membentuk santri agar kiranya memiliki kepribadian muslim yang berakhlak mulia dalam hubungan dengan Allah Swt maupun dengan hubungan dengan sesama manusia serta dalam hubungan dengan alam sekitar atau makhluk lainnya.

Dari beberapa penelitian tesis di atas, berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa. Namun penelitian tersebut mempunyai perbedaan khususnya pada waktu, tempat dan lain-lain. di samping itu, bila dilihat pada pembahasannya juga terdapat perbedaan yakni tentang bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa baik keberhasilannya dan kegagalannya. Hal tersebut berkenaan dengan pembenahan diri, dan dalam perbaikan sikap. Namun selain dari hal tersebut harus mengoptimalkan berbagai konsep dalam merumuskan pembinaan akhlakul karimah siswa baik berupa materi, metode, strategi, pendekatan dan evaluasi.

Metodologi penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini, yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan. Perbedadaan yang mendasar penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, dan juga pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih mendalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, intarkurikuler, kokulikuler, dan hidden kurikuler.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu di antara Madrasah-madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Madrasah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang ini jika ditinjau dari segi letak lokasi, merupakan lokasi yang sangat strategis. Di samping bahwa dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagi, juga letaknya yang jauh dari keramaian sehingga suasana yang ditimbulkan adalah kedamaian dan ketentraman dalam belajar dan mendidik.¹

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Sei Rampah dan keberadaannya yang terletak berkisar 6 km dari jalan lintas, maka Madrasah ini multi-jangkau lokasi. Artinya, dari arah manapun murid datang, lokasi ini sangat mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil pra-interview penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah, diperoleh keterangan bahwa berdirinya Madrasah yang berbentuk Pesantren ini adalah dipelopori oleh alumni-alumni dari Pondok Pesantren Modern Radhatul Hasanah Medan. Sehingga nantinya dapat kita jumpai di lokasi tersebut bahwa umumnya guru-gurunya adalah para alumni dari Pondok Pesantren Modern Raudhatul Hasanah Medan ditambah dengan para alumni dari Pesantren itu sendiri.

¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 41.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah. Berkaitan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam moleong bahwa penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau dengan lisan dari para pelaku yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.²

Sementara itu peneliti mengacu kepada Stauss dan Corbin 1990 penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan. Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan antara lain: *pertama*, menyusun rancangan penelitian, *kedua*, memilih lapangan penelitian, *ketiga*, mengurus perizinan, *keempat*, menjajaki dan memilih lapangan, *kelima*, memilih dan memanfaatkan informan dan *keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012). h. 16

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu *pertama*, memahami latar penelitian, *kedua*, memasuki lapangan dan ketiga, berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahapan ini peneliti bekerja dengan sesungguhnya untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap paska-penelitian. Namun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai informan. Informan penelitian juga menjadi sumber data atau responden penelitian.⁴ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Data juga sangat diperlukan untuk menjawab suatu rumusan permasalahan dalam suatu penelitian. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Maka dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

³Lexy J. Moleong. h. 190.

⁴Masganti Sitorus, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), h. 167.

sumber datanya responden. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁵ Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di pondok pesantren, kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di Madrasah Tsanawiya Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang berdasarkan pada *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah sebuah pendekatan penarikan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada semua populasi untuk menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang yaitu: 4 (tiga) orang dari guru, 1 (satu) orang dari kepala sekolah. Peneliti menentukan informan sebagai sumber data tersebut, atas pertimbangan bahwa dari informan tersebut sudah cukup untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dan juga informan tersebut dianggap lebih mampu memberikan data yang diinginkan atas pertimbangan lebih memahami tentang pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan terdiri dari dua yaitu:

1. Subjek primer
2. Subjek skunder

Subjek primer adalah berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi dilingkungan pondok pesantren (sekolah), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru staf, siswa di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah. Sedangkan Subjek skunder adalah berupa dokumen tertulis mengenai tata tertib siswa, foto-foto kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa dan buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian*: Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

Tasnawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, penulis kelompokkan ke dalam dua jenis, yakni:

1. Sumber data primer (pokok), yang terdiri dari:
 - a. Guru-guru yang ada.
2. Sumber data sekunder (pelengkap), yang terdiri dari:
 - a. Kepala MTs Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah.
 - b. Tenaga Administrasi MTs Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah,
 - c. Buku-buku yang menunjang dan mengacu pada permasalahan yang penulis bahas serta informan lainnya yang dianggap perlu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data antara lain ialah dengan instrumen pengumpulan data: Observasi, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut ini:

1. Observasi: yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan ini dilakukan kepada sejumlah responden di lokasi penelitian.
2. Interview: yaitu dengan mengadakan serangkaian wawancara mendalam kepada informan yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan.
3. Dokumentasi: yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting dalam menghubungkan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data-data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada faktor dalam Keabsahan data juga sangat diperhatikan karena sesuatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya. Kita berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* merujuk kepada kesuaian dengan tuntutan penge kebenaran yang dipergunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisa data.⁶

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpecaya (*credible*) proses, intepretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten intrpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari sesuatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁷
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan seta dalam penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti menggambarkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

⁶ Lexy J. Moleong, h. 165.

⁷ *Ibid*, h. 329.

- f. Analisi kasus negative. Adapun analisis kasus negative identik dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif.⁸

2. *Transferabiliti* (keteralihan)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Guba menarakan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterakan pada situasi yang lain.
- b. Mengembangkan deskripsikan data yang terinci untuk menjamin keabsahan hasil penelitian pada situasi yang memungkinkan.⁹

3. *Dependabilitas* (Kebergantungan)

Dalam konsep *trustworthiness*, *dependabilitas* identik dengan *reliabilitas* (keterandalan). Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengumpulan data laporan penelitian. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba, untuk mengetahui keabsahan data ada tiga macam yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek peneliti.
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif.
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.¹⁰

4. *Confirmabilita* (kepatian)

⁸ Salim dan Syahrur, h. 167.

⁹ Masganti Sitorus, h. 222-223.

¹⁰ Salim dan Syahrur, h. 168-169.

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan menurut Guba, ada dua langkah untuk menjamin keabsahan data dan perlu mencantumkan dalam laporan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Mempraktikkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang saya lakukan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sitorus mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari data menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹ Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk itu data yang didapat kemudian analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri empat bagian adalah sebagai berikut:¹²

- a. Reduksi Data adalah menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian Data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹¹ Masganti Sitorus, h. 202.

¹² Salim dan Syahrudin, h. 148.

- c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan Perkembangannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah yaitu Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin didirikan pada tanggal 1 Juli 1995 oleh badan wakaf yang memiliki sifat yang mulia, ikhlas, mempunyai naluri jihad li'ilai kalimatillah demi tegaknya Islam, demi masa depan anaka-anak muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.¹

Adapun badan wakaf Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut:

1. Bapak Marlani
2. Bapak Tumiran
3. Bapak Waluyo (Alm)
4. Bapak Wagimin
5. Bapak H. Atmo Suwito (Alm)
6. Bapak H. Ngatirin
7. Bapak Malik
8. Bapak Tukino (Alm)

¹ Hasil study dokumen dari akte pendiri badan wakaf yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

9. Bapak Jasman
10. Bapak Markum (Alm)
11. Bapak H. Misrun
12. Bapak Sahud

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin mengelenggarakan sistem pendidikan model Pesantren dengan pola pendukung 24 jam, memudahkan Tri sukses pendidikan yang dimaksud dengan Tri sukses pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Formal
- b. Informal
- c. Non Formal

Sistem seperti ini Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin diakui sebagai metode yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan suasana seperti ini diharapkan siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, guru dan orang tua santri yang merupakan tiga mata rantai yang saling berhubungan dengan melaksanakan peran masing-masing untuk perkembangan pendidikan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini dapat meluluskan santri/santri watinya dengan baik, mengharumkan sekolahnya dan bisa mengamalkan ilmunya yang ia dapatkan selama masuk pesantren.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Suatu lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebab dengan memiliki visi dan misi tersebut maka organisasi itu akan digerakan kearah tujuan yang

diinginkan. Tentu akan sulit untuk dibayangkan, bila sebuah lembaga atau suatu organisasi tidak memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai, sudah barang tentu akan bubar dan tidak jelas mau dibawah kemana lembaga atau organisasi tersebut akan di bawah kemana oleh para pengurusannya. Terlebih-lebih bagi sebuah lembaga pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap sekian banyak anak manusia para generasi mudah bangsa, dimana seluruhnya menggantungkan masa depan hidup mereka pada lembaga pendidikan tersebut, yang diharapkan akan memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan kepada mereka guna bekal masa depannya.²

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karna itu Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. .

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

"Menjadikan Madrasah berpestasi/unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah"

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan nilai-nilai Aquran dan Sunnah.

² Hasil studi dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Sampah pada hari sabtu 26 maret 2016 pukul 10:00 s/d 11:30 wib di kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok pesantren Darul Mukhlisin.

2. Terwujudnya Madrasah yang berprestasi/ Unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK Serta berakhlakul karimah.
 3. Meningkatkan kualitas Iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai landasan penembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Membangun generasi yang siap menghadapi perubahan dengan daya saing yang tinggi.
 5. Mengembangkan daya nalar melalui peningkatan budaya membaca dan kreatifitas siswa.
 6. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan masyarakat.
 7. Mengelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
 8. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, lengkap, modern dan berkualitas.
 9. Menuju kesejahteraan dunia dan akhirat.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
1. Mengadakan Pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan semua yang terkait didalamnya
 2. Mengadakan Jam tambahan pada pelajaran tertentu
 3. Melakukan kerja sama dengan pihak yang terkait didalamnya
 4. Membangun Laboratorium IPA dan Bahasa
 5. Membentuk Kelompok gemar bahasa inggris dan Bahasa arab
 6. Pengadaan buku penunjang komputer, laptop, infokus dan lain-lain.
 7. Mengintensifkan kelompok belajar, pramuka.

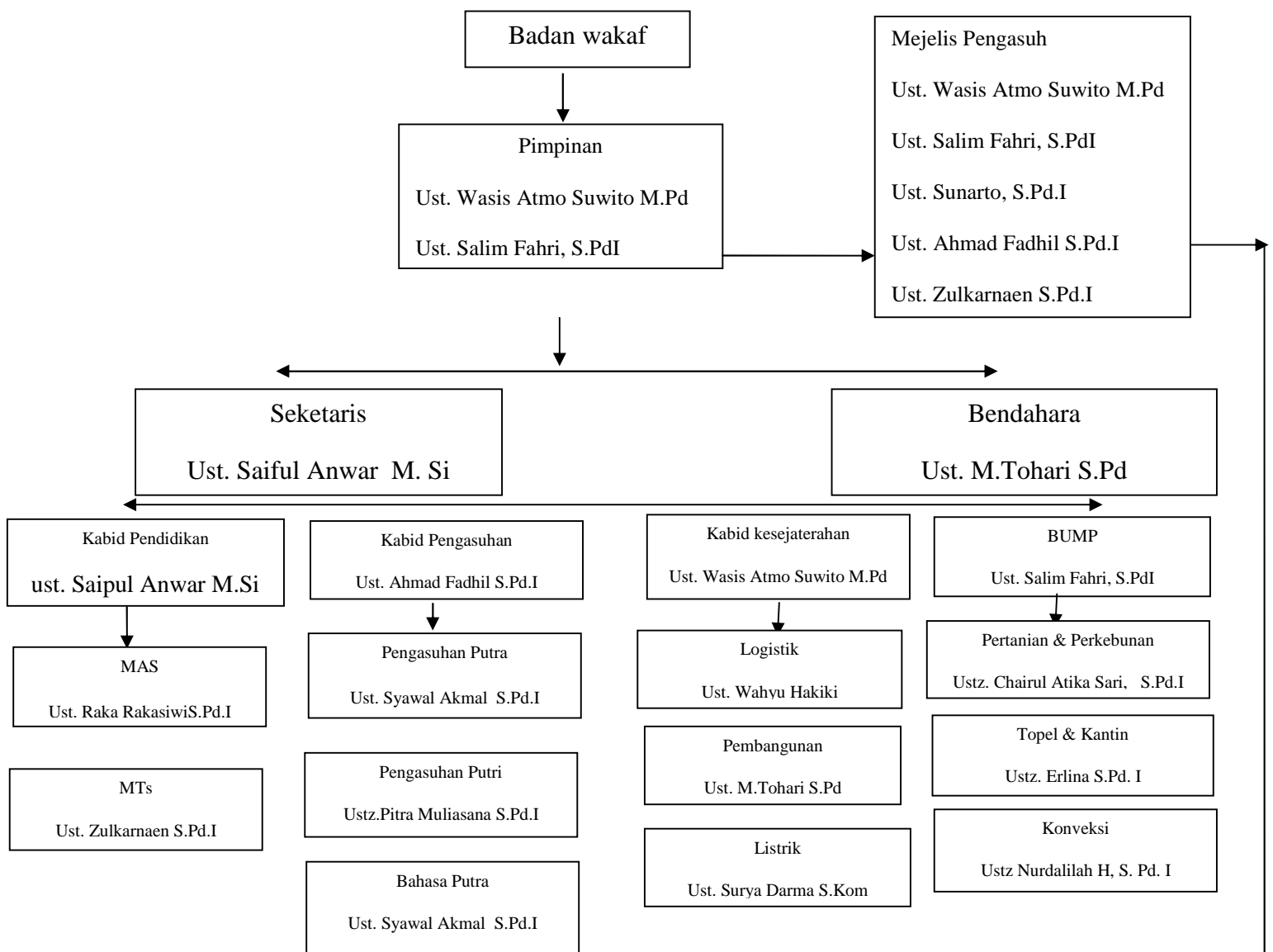
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

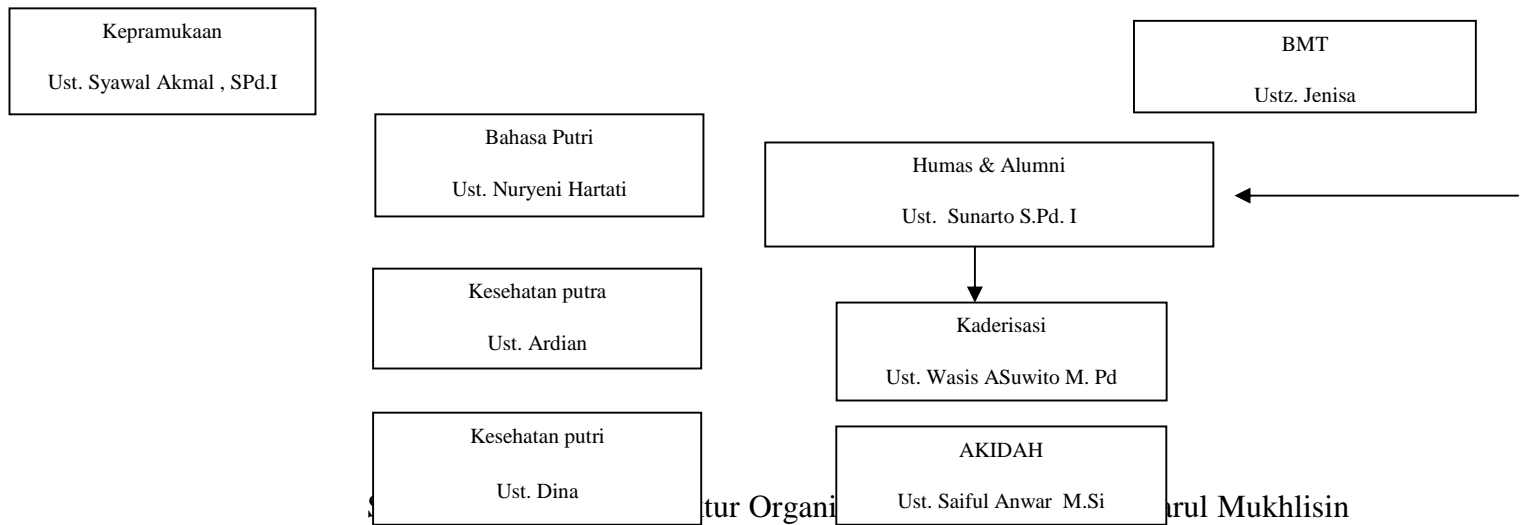
Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, penulis menemukan struktur organisasi yang lazim terdapat diorganisasi-organisasi lainnya, ataupun dilembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Adapun Struktur

Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin guna mudah memahami secara rinci tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, dapat dilihat pada gambarkan berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



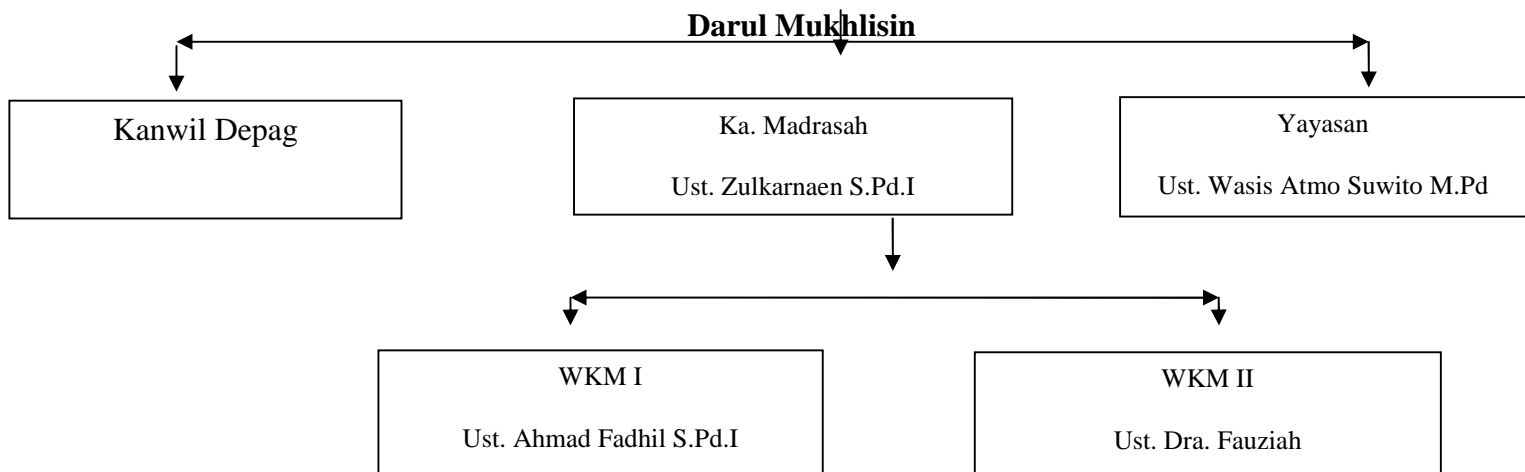


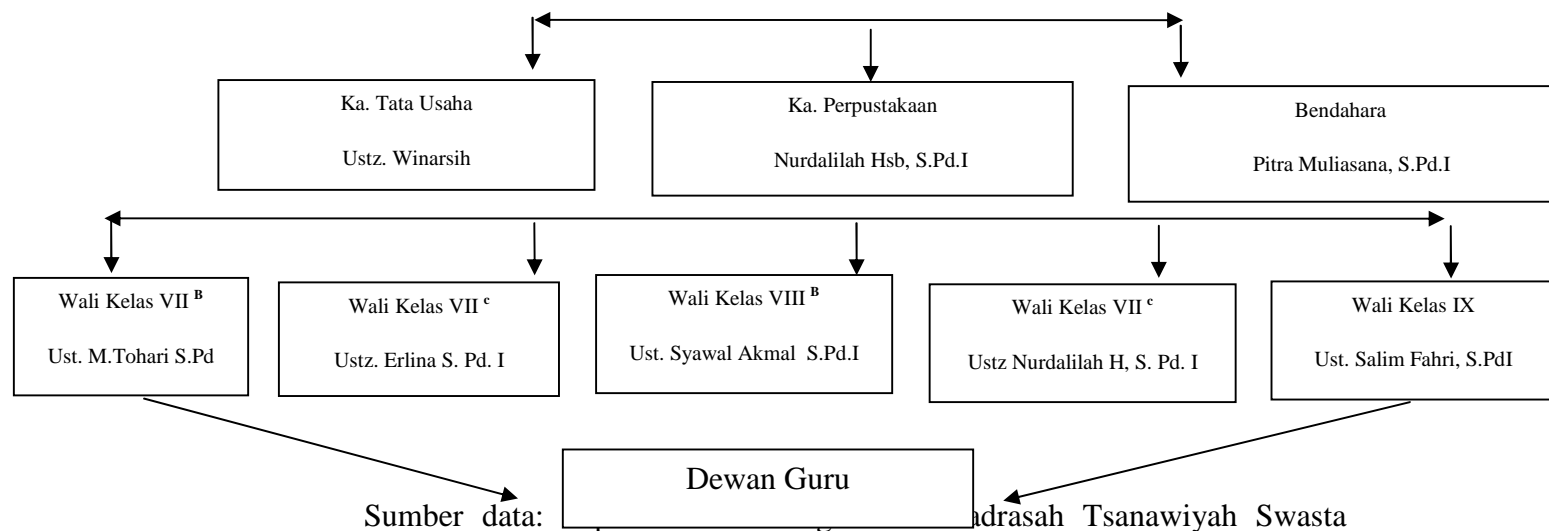
tahun pelajaran 2015-2016.

Sementara itu struktur organisasi sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut: Kanwil Depag, Ka. Madrasah Ust. Zulkarnaen S.Pd.I Yayasan Ust. Wasis Atmo Suwito M.Pd, WKM I Ust. Ahmad Fadhil S.Pd.I WKM II Ust. Dra. Fauziah Ka.Tata Usaha Ustz. Winarsih, Ka. Perpustakaan Nurdalilah Hsb, S.Pd.I, Bendahara Pitra Muliasana, S.Pd.I, Wali Kelas VII ^BUst. M.Tohari S.Pd, Wali Kelas VII ^C Ustz. Erlina S. Pd. I, Wali Kelas VIII ^B Ust. Syawal Akmal S.Pd.I, Wali Kelas VII ^C Ustz Nurdalilah H, S. Pd. I, Wali Kelas IX Ust. Salim Fahri, S.Pd. I, Dewan Guru.

Gambar 1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren





Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

Dengan melihat skema struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tersebut, baik pada tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs), terlihat dan tergambar oleh kita pola kerja yang jelas, dalam kepemimpinan juga jelas. Oleh sebab itu kita dapat pahami bahwa semakin baik kewenangan yang diatur dan tata cara dalaam sebuah lembaga khususnya pada sekolah, maka akan semakin baik pula proses kegiatan dan aktivitas dilembaga tersebut. Dan bila hal ini dikaitkan dengan preses pembinaan akhlakul karimah siswa, maka akan tentu kewenangannya ini sangat baik dan sangat menужang bagi pencapaian tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

4. Keadaan Guru/Tenaga Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajaran yang harus memiliki segala perangkat atau syarat-syarat yang harus dibutuhkan, oleh karena itu setiap guru harus memiliki kemampuan untuk menyapaikan oleh peserta didik, guru harus memiliki metode-metode pembelajaran dan guru harus memiliki wawasan

yang tinggi. Sedangkan jumlah guru atau tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015-2016 berdasarkan data yang diperoleh adalah sebanyak 17 orang. Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik adapun menurut jenis kelamin tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	8
Jumlah		17

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Tahun Pelajaran 2015-2016.

Di samping itu, latar belakang pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah pada umumnya adalah berpendidikan sarjana S-1 ada juga beberapa guru yang berpendidikan S-2 dan yang masih dalam proses penyelesaian kuliah pascasarjana. Adapun keadaan guru menurut latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S-1	15
2	S-2	1
3	SLTA/SMA/MA	1

Jumlah Keseluruhan	17
--------------------	----

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

Oleh sebab itu, menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah usaha meningkatkan mutu atau kualitas guru untuk terus dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan, seperti pengiriman guru untuk mengikuti penataran, penelitian, pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Selain itu, secara internal pihak kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sei Rampah juga selalu memberikan supervise kepada guru-guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas guru itu sendiri sehingga evaluasi terus daan selalu dilaksanakan. Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III

**Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Pondok
Pesantren Darul Mukhlisin**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	L/P	Jabatan Guru	Mapel
1	Zulkarnaen, S. Pd. I	S1	L	Ka. Madrasah	Aqidah Akhlak
2	Aji Sutrisno, S. Pd	S1	L	Guru Tidak Tetap	SKI
3	Dra. Fauziah	S1	P	WKM II	Bahasa Arab
4	Eka Srimadani Srg, S. Pd. I	S1	P	Guru TetapYayasan	PKN
5	Erlina, S. Pd. I	S1	P	Guru Tidak Tetap	Nahwu/Bhs Arab
6	M. Qurtubi, SE	S1	L	GTY/Ka. Perpustakaan	Mulok
7	M. Tohari, S. Pd.	S1	L	Guru TetapYayasan	Bahasa Inggris

8	Nur Hepi Junaida, S. Pd	S1	P	Guru Tidak Tetap	IPA
9	Nurdalilah H, S. Pd. I	S1	P	Guru Tetap Yayasan	Seni Budaya
10	Pitra Muliasanah, S. Pd.I	S1	P	GTY/Bendahara	Fiqih
11	Salim Fahri, S. Pd. I	S1	L	Guru Tetap Yayasan	Penjaskes
12	Syawal Akmal, S. Pd. I	S1	L	Guru Tetap Yayasan	IPS
13	Ahmad Fadhil, S. Pd. I	S1	L	GTY/WKM I	Al-Qur'an Hadits
14	Wargini, S. Pd	S1	P	Guru Tetap Yayasan	Matematika
15	Warkam, S. Pd. I	S1	L	Guru Tetap Yayasan	Aqidah Akhlak
16	Wasis Atmo Swito, M. Pd	S2	L	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia
17	Winarsih	SLTA/SMA	P	GTY/Ka. Tata Usaha	TIK

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi antau sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau peserta didik yang menjadi pokok persoalan dan sebaagai tumpuhan perhatian. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perluh diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan serta kesediaan untuk belajar.

Berdasarkan papan data kesiswaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sei Rampah diperoleh dari data, bahwa jumlah siswa pada pelajaran ini adalah sebanyak 118 orang. Keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul
Mukhlisin Berdasarkan Jumlah Kelas Yang Ada**

No	Kelas	Jumlah
1	VII.B	25
2	VII.C	23
3	VIII.B	22
4	VIII.C	17
5	IX	31
Jumlah Keseluruhan		118

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

Sedangkan dilihat dari jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin pada umumnya adalah siswa laki-laki dan perempuan, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel V

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul
Mukhlisin Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jumlah Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	64
2	Perempuan	54
Jumlah Seluruh		118

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

6. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin pembangunan sarana dan prasarana pendidikan terus ditambah, dan dikembangkan sedemikian rupa hingga saat ini hampir seluruh fasilitas pembelajaran telah mencukupi. Namun meskipun demikian tetap terdapat kekurangan-kekurangan yang mesti dibenahi dan ditambah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kuantitas serta kualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Secara fisik, fasilitas yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah adalah sebagai berikut:

Tabel VI

Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Laboratorium Fisika	1	-	-

7.	Laboratorium Biologi	1	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	-	-
9.	Laboratorium Bahasa	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	-
12.	Ruang Keterampilan	1	-	-
14.	Toilet Guru	2	-	-
15.	Toilet Siswa	6	-	-
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	-
20.	Masjid/Musholla	1	-	-
22.	Rumah Dinas Guru	9	-	-
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	6	-	--
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	6	-	-
26.	Kantin	1	-	-

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	50	25
2.	Meja Siswa	50	25
4.	Kursi Guru dalam Kelas	4	2
5.	Meja Guru dalam Kelas	4	2
6.	Papan Tulis	5	1
7.	Lemari dalam Kelas	4	-
10.	Alat Peraga Biologi	6	-

11.	Bola Sepak	2	-
12.	Bola Voli	2	-
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-
16.	Lapangan Bulutangkis	1	-
18.	Lapangan Bola Voli	1	-

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	-
2.	Personal Komputer	10	-
3.	Printer	1	-
4.	Televisi	1	-
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	1	-
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	1	-
12.	Lemari Arsip	2	-
13.	Kotak Obat (P3K)	1	-
15.	Pengeras Suara	1	-
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	4	-

Sumber data: Papan Statistik Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tahun pelajaran 2015-2016.

Meskipun pembangunan sarana dan prasarana terus dikembangkan namun tetap belum dapat menerima secara keseluruhan minat masyarakat yang ingin memasukan anaknya ke Madrasah tersebut. Untuk mengatasi hal itu, maka dalam penerimaan siswa pada tiap tahun ajaran baru diadakan penyeleksian dan juga pengujian kemampuan membaca Alquran ataupun iqra' dasar dan tata cara ibadah

sehari-hari, sehingga nantinya diharapkan siswa-siswi yang lulus dapat mengikuti pembelajaran yang baik.

7. Program dan Aktivitas Pesantren Darul Mukhlisin Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam pembahasan mengenai program dan aktivitas Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, untuk menghindari kesalah pahaman atau ketidak sesuaian maksud antara penulis dengan pembaca sekalian, ada baiknya penulis akan terlebih dahulu menyapaikan makna program pesantren darul mukhlisin. Secara sederhana program yang dimaksud oleh penulis disini adalah rencana mengenai sesuatu yang ingin dilaksanakan yang telah disusun dengan sedemikian rupa. Berkenaan dengan pembahasan ini yang dimaksud dengan program disini adalah seperangkat rencana yang telah disusun dan ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah guna memenuhi kebutuhan pendidikan para siswa termasuk dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sementara itu aktivitas dimaksud penulis adalah kegiatan atau usaha. Dimana kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan yang dilakukan guru dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah dalam mengimplementasikan program yang telah dirumuskan, sehingga peristilahan dari kedua kata tersebut dalam kebutuhan objek penelitian ini sangat memiliki kaitan yang erat.

Sehingga program dan aktivitas Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah ini mengarah bagaimana tujuan dari visi dan misi tersebut bisa terlaksana dan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Diantara tujuan, visi, dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah bagaimana Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini bisa menjadi sebuah

lembaga pendidikan yang bermartabat dan membanggakan umat, menjadi generasi muda yang cerdas, beriman dan berakhlakul karimah siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa, ada tiga indikator keberhasilan siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yaitu diharapkan akan menjadi manusia yang cerdas, beriman dan memiliki akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan yang jelaskan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang menyapaikan bahwa para guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini dalam menjalankan tugas pendidiknya masing-masing sesuai dengan ketentuan program yang telah ditetapkan oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.³

Berdasarkan pengamatan penulis, pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan oleh semua guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini, bahkan bukan hanya di ruang kelas, maupun diluar kelas kegiatan pembinaan juga dilakukan, termasuk tindakan yang mencegah terjadinya penyimpangan akhlakul karimah juga dilakukan seperti senantiasa guru-guru membuka dialog kepada siswa-siswi sehingga muncul kedekatan antara guru dan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar para siswa berani dan tidak sungkan-sungkan mengutarakan persoalannya kepada guru guna mendapatkan solusinya.

Pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, bukan hanya dilakukan pada saat siswa-siswi berada dalam ruangan belajar saja, namun luar ruangan pun juga dilakukan, termasuk pada momen-momen tertentu seperti pada setiap hari sabtu saat pelaksanaan apel pagi. Pada saat setelah shalat lima waktu atau setelah shalat jum'at juga dilakukan pembinaan. Kesempatan ini selalu dimanfaatkan

³ Hasil wawancara dengan Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I selaku kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari senin tanggal 7 Merat 2016 pukul 08.30 wib di kantor kepala sekolah.

untuk memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya ilmu pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan dan sopan santun atau akhlakul karimah. Apalagi mengingat di zaman sekarang ini, merupakan zaman yang sangat maju dengan era globalisasi yang menyuguhkan berbagai teknologi yang sangat canggih, tentunya ini akan membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia.⁴

Secara umum program dan aktivitas guru-guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa menurut penulis di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terbagi empat program dan aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Program dan Aktivitas Harian di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.
2. Program dan Aktivitas Mingguan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.
3. Program dan Aktivitas Bulanan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.
4. Program dan Aktivitas Tahunan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Adapun penjelasan mengenai program dan aktivitas guru-guru Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah tersebut dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Program dan Aktivitas Harian di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Sebagaimana pengamatan sang penulis secara umum dilapangan, khususnya terhadap guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin tentang bentuk program dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan, dapat sang penulis gambarkan dalam tabel berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Ahmad Fadhil S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2016 pukul 09.00 wib di ruang kerjanya.

Tabel VII
Program dan Aktivitas Harian Pondok Pesantren Darul
Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

No	Bentuk Program dan Aktivitas	Penjelasan
1.	Proses belajar mengajar	Setiap guru wajib menyapaikan materi pelajaran yang diampunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku ditambah dengan memasukkan kurikulum berkarakter. Penerapan kurikulum berkarakter tersebut diwujudkan dengan setiap guru wajib memberikan bimbingan dan nasehat kepada para siwa tentang pentingnya menuntut ilmu, disiplin dan akhlaakul karimah.
2.	Tugas piket guru	Tugar piket secara keseluruhan adalah memperhatikan kegiatan proses pembelajaran di pondok pesantren darul mukhlisin secara umum, termasuk memperhatikan jika ada siswa yang terlambat masuk kekelas, mengamankan kelas jika tidak adaa guru yang tidak masuk atau terlambat masuk kelas, dan mengantikan mengajar sementara jika guru yang bersangkutan berhalangan hadir. ⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Ustzah Erlina S.Pd.I selaku guru piket pada hari sabtu tanggal 19 Mei 2016 pukul 07:15 wib

3.	Melaksanakan dan menegakkan peraturan dan memberikan sangsi bagi siswa yang melanggar.	Berkenaan dengan peraturan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin hal ini tertung dalam tata tertib yang berlaku bagi setiap siswa yang belajar di pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini. Adapun hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan maupun hukuman yang diberikan bervariasi tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa, dari sangsi ringan, maupun sangsi berat. ⁶
4.	Guru memberikan contoh perilaku atau perilaku yang mulia kepada siswa.	Berkaitan dengan ini, guru merupakan komponen utama dalam hal dunia pendidikan dan sekaligus sebagai sosok yang dapat memberikan suri tauladan bagi setiap siswanya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik bagi para siswanya, seperti dengan mengenakan pakaian yang rapi, berkata yang sopan, perilaku yang santun, ramah dan adil dalam setiap tindakan. Hal ini lah yang senantiasa diharapkan untuk dilakukan oleh seorang guru. ⁷

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan guru dan pengurus Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Melihat keterangan di atas yang menjelaskan tentang program harian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul

⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Saipul Anwar M.Si selaku pelaksana harian, pada hari sabtu tanggal 26 Maret 2016 pukul 07:45 wib di ruang harian kerjanya

⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari sabtu tanggal 26 Maret 2016 pukul 10:30 wib di kantor kepala sekolah.

Mukhlisin, hal tersebut menunjukkan pembinaan akhlakul karimah siswa mengarah kepada sesuatu yang positif. Sebab semua bagian dan unsur saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Para guru senantiasa memanfaatkan waktunya untuk bisa membaur dengan para siswa . Sehingga dengan hal ini keakraban akan terjalin dan tidak kesenjangan antara guru dan siswa.

b. Program dan Aktivitas Mingguan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Program dan aktivitas mingguan yang dilaksanakan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sebagaimana hasil observasi penulis mengarah kepada kegiatan ekstrakurikuler, dan dijelaskan secara singkat penulis tuliskan di dalam tabel berikut:

Tabel VIII

Program dan Aktivitas Mingguan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

No	Bentuk Program dan Aktivitas	Penjelasan
1.	Muhadarah: latihan pidato tiga bahasa (arab, inggris dan Indonesia) yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at.	Dalam kegiatan ini para siswa diharapkan aktif, selain melatih keterampilan berbahasa dan keberanian mental, kegiatan ini juga melatih siswa dalam mengkemas bahasa menjadi sesuatu yang menarik serta para siswa bdiberi kesempatan saling memberikan masukan antara satu dengan lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap selasa malam dan jum'at malam dengan bimbingan guru yang telah

		ditunjuk. Pada kegiatan ini juga dilakukan pertemuan antaran malam sabtu guna bermusyawarah dan menampung berbagai masukan baik dari guru maupun siswa. ⁸
2.	Apel pagi	Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi pukul 07:15s/d 07:30 wib dengan maksud memberikan pengarahan dan nasehat terhadap hai-hal yang dianggap penting termasuk dalam hal pembinaan akhlakul karimah. Adapun yang memberi pengarahan dilakukan secara bergantian dari guru-guru Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan lain-lain.
3.	Rapat mingguan	Kegiatan ini dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari jum'at malam. Tujuannya adalah untuk membicarakan persoalan yang berkaitan proses pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan berbagai persoalan yang dihadapi sekaligus mencari jalan keluar yang akan diambil. ⁹
4.	Kegiatan pramuka olahraga dan kesenian	Guna membimbing dan melatih keterampilan siswa, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin juga melakukan pembinaan dibidang olahraga dan seni

⁸Hasil wawancara dengan Ustad Syawal Akmal S.Pd.I selaku pembimbing kegiatan muhadarah tersebut, wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 2 April 2016 pukul 09:00 wib ruang kerjanya.

⁹Hasil wawancara dengan Ustad Saipul Anwar M.Si selaku pelaksana mingguan, pada hari sabtu tanggal 2 april 2016 pukul 09:45 wib di ruang harian kerjanya

		berupa pembentukan club sepak bola, bola volley, futsal, badminton dan takraw, dibidang seni seperti group nasyid yang dilaksanakan pada waktu-waktu diluar jam belajar sekolah, seperti pramuka dilakukan pada hari jum'at sore, latihan sepak bola pada hari selasa sore dan jum'at pagi. Berbagai kegiatan tersebut selain dimaksud kan untuk melatih keterampilan juga kerjasama antar siswa sehingga tercipta persatuan dan kesatuan. ¹⁰
--	--	--

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan guru dan pengurus Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

c. Program dan Aktivitas Bulanan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Kegiatan bulanan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin antara lain sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel IX

Program dan Aktivitas Bulanan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

No	Bentuk Program dan Aktivitas	Penjelasan
1.	Pembinaan kelompok	Kegiatan ini berupa pembinaan tahfiz

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustzah Erlina S.Pd.I selaku guru piket pada hari sabtu tanggal 9 April 2016 pukul 14:00 wib

	keilmuan	Alquran berupa penghapalan juz 30 pada tahap awal, dan dilanjutkan pada juz yang lain setelah juz 30 dapat dihafalkan oleh para siswa. Kegiatan penghafalan ini sebenarnya dilakukan setiap hari khususnya pada setiap selesai shalat subuh dan magrib. Namun sebuah sekali dilakukan setoran hafalan siswa kepada guru yang ditunjuk. Sistem penghapalan ini dengan cara satu orang guru yang membimbing 15 orang siswa. ¹¹
2.	Kegiatan pertemuan dan musyawarah pelajar yang bergabung (OPDM) Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.	Kegiatan ini dilakukan guna menjalin silaturahmi antar siswa agar terbina keakraban diantara mereka, sekaligus untuk mendapatkan berbagai masukan dari siswa tentang berbagai program-program yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Mukhlisi, atau memungkinkan ide dan gagasan baru dari para siswa tentang kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas kegiatan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. disamping itu pertemuan ini juga disamping oleh guru yang ditunjuk, hal ini juga tetap ada control dan pembinaan dari guru pada setiap kegiatan siswa, agar yang dilakukan siswa tetap mengarah kepada hal-hal yang baik.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustaz. Zulkarnaen S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari sabtu tanggal 9 April 2016 pukul 09:30 wib di kantor kepala sekolah.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan guru dan pengurus Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

d. Program dan Aktivitas Tahunan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Adapun Program dan aktivitas tahunan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang berkenaan dengan pembinaan akhlakul karimah dan disiplin siswa antara lain sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel X

Program dan Aktivitas Tahunan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

No	Bentuk Program dan Aktivitas	Penjelasan
1.	Kegiatan PHBI dan hari besar nasional	Kegiatan ini berupa kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid nabi besar Muhammad saw, isra' dam mikraj dan tahun baru Islam yang betepatan 1 muharram. Keseluruhan kegiatan ini untuk meningkatkan keimanan dan memperbaiki moral dan akhlakul karimah. Disamping itu pula, kegiatan tahunan juga berupa memperingati hari kemerdekaan RI pada setiap tanggal 17 agustus. Berbagai kegiatan berupa perlombaan biasanya digelar guna memeriahkan peringatan PHBI maupun hari besar nasional, kesemuanya tentu tetap siarahkan bagi pembinaan siswa termasuk pembinaan akhlakul karimah siswa agar senantiasa terjadi dengan baik sehingga dapat memancarkan pesona keindahan yang

		dialaami sesuai dengan ajaran Islam.
2.	Kegiatan Ramadhan	Kegiatan tahunan yang biasanya turut memberikan kontribusi yang cukup besar ialah kegiatan setiap pada bulan ramadhan, biasanya pada bulan ini pondok selain melakukan pembinaan kepada seluruh warga pondok pesantren darul mukhlisin berupa ceramah-ceramah agama di pondok. Pada bulan ramadhan ini juga dibentuk tim safari ramadhan yang terdiri dari para guru dan siswa pondok guna melakukan keliling kemesjid-kemesjid disekita pondok pesantren guna memberikan berbagai ceramah agama. Hal tersebut dimaksudkan selain untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan masyarakat, juga melatih keterampilan para siswa dalam ceramah ditengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari pembinaan.
3.	Kegiatan silaturahmi, dan apel tahunan	Kegiatan silaturahmi dimaksudkan pertemuan akbar badan wakaf, majelis pengasuh, guru, wali siswa. Biasanya pada kegiatan ini membicarakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, tentang kehidupan di pondok pesantren. Adapun acara apel tahun dimaksudkan untuk memperkenalkan siswa pondok pesantren bukan hanya dari satu desa tapi melainkan dari kabupaten-kabupaten ataupun provinsi.
4.	Kegiatan keilmuan,	Kegiatan keilmuan dimaksudkan antara lain

	keolahragaan dan kesenian	adalah melaksanakan tahfiz Alquran, yaitu berupa setoran hafalan Alquran dari siswa kepada guru yang membimbingnya. Dibidang kesenian biasanya dilaksanakan berbagai penampilan kegiatan seni seperti puisi, tariaan, dan nasyid. Sementara didalam keolahragaan biasanya diadakan berbagai pertandingan cabang olahraga seperti sepak bola, volley, takraw dan lain sebagainya.
--	---------------------------	--

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan guru dan pengurus Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Melihat keterangan-keterangan dari tabel tersebut di atas mengenai berbagai program dan aktivitas kegiatan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah dan ditambah dengan beberapa keterangan guru dan siswa serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan sang penulis dan obsevasi langsung kelapangan, dan ditambah dengan mempelajari berbagai dokumen yang ada dari program harian mingguan bulanan dan tahunan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Penulis berpendapat bahwa Nampak jelas bahwa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini memiliki keseriusan dan kesungguhan yang tinggi dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya.

Dimana kegiatan tersebut melibatkan seluruh unsur dan komponen yang ada guna mendapat hasil yang maksimal. Kondisi ini tentu patut dicontoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain, ataupun paling tidak bisa dijadikan perbandingan bagi pelaksanaan proses pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah siswa dilembaga-lembaga pendidikan di Sumatera Utara pada khususnya di Indonesia pada umumnya.

B. TEMUAN KHUSUS

1. a. Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Kegiatan Intrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempradak Lobang Sei Rampah

Dalam penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, sang penulis menemukan adanya kesamaan lembaga ini dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain pada umumnya, khususnya dalam hal penerapan sistem pendidikannya. Di mana secara umum sistem pendidikan dan sistem pembinaan terhadap siswa-siswinya terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kegiatan Intrakurikuler dan kelompok kegiatan Estrakurikuler. Adapun pada kegiatan Intrakurikuler pada Pesantren Darul Mukhlisin penulis menemukan sejumlah mata pelajaran atau bidang studi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini yang diajarkan kepada siswa-siswinya yang merupakan kurikulum wajib dan telah ditetapkan oleh Yayasan atau sekolah sesuai dengan jenjang dan tingkatannya masing-masing.

Hal tersebut sang penulis simpulkan dari mempelajari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin khususnya tentang kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Darul Mukhlisin ini, baik dokumen yang berada pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta. Hal ini dipertegas oleh penjelasan yang disampaikan oleh Ustad Zulkarnaen S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya proses Kegiatan Belajar Mengajar termasuk pembinaan akhlakul karimah siswa, kami secara umum melaksanakan dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Di mana kedua kegiatan tersebut saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, dalam mencapai tujuan pendidikan, hanya waktu pelaksanaannya

yang berbeda. Adapun kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam pelajaran yang normal (umum), sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran normal".¹²

Dalam kegiatan intrakurikuler Pondok Pesantren Darul Mukhlisin telah menyusun dan menetapkan beberapa program kegiatan yang nantinya wajib dilaksanakan oleh setiap guru. Program kegiatan intrakurikuler tersebut terangkum atau terbagi secara teratur masing-masing dalam bidang-bidang studi yang akan disampaikan atau diajarkan oleh guru. Berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa-siswi di Pesantren Darul Mukhlisin ini, Saiful Anwar M.Si, menjelaskan bahwa: "mata pelajaran yang disampaikan atau diajarkan di pesantren ini secara umum terbagi kepada 2 bagian, yaitu mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang wajib diajarkan menurut ketentuan Dinas Pendidikan berdasarkan kurikulum standar nasional, dan di samping itu kami juga mengajarkan kurikulum atau mata pelajaran yang biasa disampaikan di lembaga-lembaga pendidikan yang berbentuk Pondok Pesantren Modern, khususnya pada mata pelajaran agama".¹³

Berdasarkan studi dokumen yang penulis lakukan berkaitan dengan mata pelajaran yang disampaikan atau diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini sang penulis menemukan bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan di Pesantren tersebut baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta antara lain: "Aqidah, Hadis, Fiqh, Tajwid, Bahasa Arab, Tafsir, Mutalaah, Mahfuzot, Imla', Nahwu, Sorof, Insya, Ushul Fiqh, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pkn, IPA, IPS, Penjaskes, Seni

¹² Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Zulkarnaen SPd.I selaku Kepala Sekolah, pada hari Senin 18 April 2016 pukul 10.00 wib

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Saiful Anwar M.Si, selaku pelaksana Harian Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari Sabtu 23 April 2016 pukul 08.30 wib di ruang kerjanya.

Budaya dan Keterampilan, Fisika, Biologi, SKI, Mandarin, Sejarah, TIK, Grammar".¹⁴

Beberapa mata pelajaran atau bidang studi sebagaimana tersebut diatas merupakan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin (MTs). Dimana penyampai dari materi-materi tersebut adalah masing-masing guru yang menguasai bidangnya. Sehingga dengan hal tersebut terjadilah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dengan efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pembinaan guru kepada siswa. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembinaan ini. Terutama pembinaan yang sedang kita kaji yakni pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler. Dan sejauh ini berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru-guru di Pesantren Darul Mukhlisin baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta memiliki kemampuan mendidik yang cukup baik. Hal tersebut di sebabkan hampir semua guru yang mengajar tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang dikuasanya. Sehingga dengan demikian masing-masing guru tampak lebih menguasai materi yang diampu (diajarkan), dalam kata lain para guru-guru tersebut dapat mengasai bahan ajar dengan baik.

Selanjutnya dari data mata pelajaran yang disusun dan direncanakan oleh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang dipersiapkan untuk diajarkan kepada para siswanya, yang telah penulis sampaikan di atas, sangat jelas bahwa antara pelajar Pesantren Darul Mukhlisin umum dan pelajaran agama di Pesantren Darul Mukhlisin persentasenya seimbang. Hal inilah salah satu yang membuat perbedaan antara Pesantren Darul Mukhlisin dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Jika pada lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya kita jumlah bidang studi agama lebih banyak dibagikan dengan bidang studi umum, bahkan dalam satu minggu hanya tersedia 2 jam pelajaran saja, maka di Pesantren Darul Mukhlisin ini ternyata persentasenya seimbang.

¹⁴ Hasil studi dokumen yang penulis peroleh dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta kususny pada roster mata pelajaran yang disampaikan perminggu.

Keseimbangan itu bukan hanya pada jumlah mata pelajarannya saja, akan tetapi dalam jumlah jam tatap mukanya ternyata seimbang juga.

Kondisi ini tentu berbeda dengan sistem pendidikan umum lainnya, dimana persentase pendidikan agama baik jumlah mata pelajaran yang diajarkan maupun jumlah jam tatap muka sangat banyak dan tidak serimbang. Ternyata kondisi ini memang sengaja dipilih dan dibuat oleh Pesantren, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Saiful Anwar M.Si, yang menyatakan bahwa: "Walaupun pondok pesantren kami secara izin operasional di bawah naungan depaq namun dalam penerapan mata pelajaran khususnya mata pelajaran atau bidang studi agama lebih banyak diajarkan di pondok-pondok pesantren. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa-siswi yang belajar di pondok pesantren ini memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang serimbang, antara ilmu pengetahuan umum dan lebih banyak ilmu pengetahuan agama".¹⁵

Kemudian Ustaz Saiful Anwar M.Si, melanjutkan penjelasannya, "Bahwa disamping supaya terjadi keseimbangan tersebut, ada alasan lain yang menurut kami cukup urgen yaitu, bahwa menurut analisa kami, banyak kegagalan lembaga-lembaga pendidikan yang ada saat sekarang ini, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, hal tersebut di sebabkan salah satunya adalah karena minimnya ilmu, pengetahuan umum, lebih banyak pemahaman dan kesadaran siswa tentang agama. Hal tersebut tentu berimbas langsung terhadap tingkah-laku atau akhlakul karimah siswa. Minimnya kemampuan siswa tersebut tentang agama hal penyebab yang kongkrit yang bisa dilihat langsung adalah sangat sedikitnya jumlah mata pelajaran dan juga jam pelajaran yang ada di pesantren-pesantren. Oleh karena itu kami secara tegas dan konsisten akan melakukan penyeimbangan tersebut (antara pendidikan agama dan umum) dan insya Allah sampai dengan saat ini proses dan hasilnya baik".

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis juga menemukan fakta bahwa dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di Pesantren Darul Mukhlisin

¹⁵Hasil wawancara penulis dengan Ustaz Saiful Anwar M.Si, selaku pelaksana Harian Yayasan Pesantren Darul Mukhlisin, pada hari 2 Mei 2016 pukul 08.30 wib di ruang kerjanya.

semua kegiatan intrakurikuler (kegiatan pendidikan, bimbingan dan pembinaan) tersebut dilaksanakan oleh orang-orang yang memang pilihan, artinya hampir seluruh guru yang menyampaikan materi sekaligus yang membimbing siswa pada kegiatan intrakurikuler tersebut adalah guru-guru yang memang memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing. Sehingga dengan hal tersebut sangat memungkinkan terjadi proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas dengan efektif dan efisien di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Darul Mukhlisin ini. Dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses pembinaan terhadap siswa, termasuk proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru.

Guru merupakan faktor yang penting dalam sebuah proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Sebagaimana salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru dan dosen memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru dan dosen adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tentu dapat dipahami bahwa guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh profesionalisme guru menjalankan tugasnya.

Berkaitan dengan guru ini, menurut Ustaz Zulkarnaen SPd.I, selaku Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Pesantren Darul Mukhlisin, beliau menjelaskan bahwa: "Dalam merekrut tenaga pendidik (guru) pondok melakukannya dengan cukup selektif, tidak sembarangan orang dapat diterima untuk menjadi seorang guru di pondok ini. Hal tersebut kami lakukan karena kami sadar sepenuhnya guru adalah komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Peranan guru sangat vital dalam pendidikan, sebagai salah memilih dan menempatkan seorang guru akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itulah kami hanya memilih dan menyeleksi

guru-guru yang memang benar-benar menguasai dan ahli pada bidangnya masing-masing".

Pada sisi yang lain guru juga merupakan pemberi nasehat dan teladan bagi anak didiknya, sehingga dengan hal itu merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah. Guru juga diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi semua anak didiknya. Sebab guru merupakan sentral perhatian bagi seluruh muridnya, baik pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun diluar proses belajar mengajar di kelas. Oleh Karena itu guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian dan karakter siswa khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Melihat kondisi tersebut, sangat disadari bahwa betapa penting peran guru dalam proses pendidikan. Berhasil atau gagalnya pembinaan terhadap anak didik pada proses pendidikan di pesantren tergantung kualitas guru dalam mendidik siswanya. Semakin baik pendidikan yang dilakukan guru terhadap siswanya maka akan semakin baik pula pendidikan yang di terima siswa. Dan sebaliknya seburuk apa pendidikan yang diberikan oleh seorang guru terhadap siswanya maka akan seburuk itu pula pendidikan yang akan di terima siswa.

Pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Darul Mukhlisin menjadi sangat penting atau urgen karena siswa pada umumnya berada pada masa transisi, baik fisik, sosial, maupun emosional berada pada kondisi yang rawan. Karena pada taraf transisi seperti ini diharapkan semua pihak berperan aktif dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak hanya dilingkungan pesantren akan tetapi juga di lingkungan pesantren. Namun dalam penelitian ini dan dalam sub bagian ini, penulis membatasi pembahasan yakni pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak lobang Sei Rampah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan, Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Darul Mukhlisin beliau menjelaskan: "Bahwa kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sudah berjalan, karena setiap guru bidang studi menginginkan siswanya berperilaku baik dengan menlanjukkan sifat-sifat dan sikap yang menghormati guru, serius dalam belajar. Disamping itu guru-guru disini wajib memasukkan kurikulum berkarakter pada setiap pelajaran yang disampaikannya, artinya setiap guru diwajibkan memberi bimbingan dan pembinaan karakter/akhlak yang baik kepada siswa. Dan waktunya diserahkan kepada masing-masing guru kapan mau menyampaikan pembinaan akhlakul karimah tersebut, mau diawal pelajaran, di tengah pelajaran atau diakhir pelajaran".

Sementara itu menurut Ustaz Aji Sutrisno, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bidang studi SKI menyampaikan bahwa: "Pembinaan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren ini sudah berlangsung sejak awal pondok ini mulai dibuka dan beroperasi sebagai lembaga pendidikan, khususnya pada kegiatan intrakurikuler. Guru yang mengajar disini semuanya diwajibkan dan dianjurkan agar senantiasa memberikan nasehat akan kebaikan pada setiap kali masuk kedalam kelas tanpa terkecuali. Baik guru-guru yang mengajarkan bidang studi umum terlebih lagi guru yang mengajarkan bidang studi agama. Dan Alhamdulillah hal tersebut tetap berjalan dengan baik sampai hari ini".

Namun demikian, dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa ini tentu tidaklah selalu berjalan baik dan mulus, ada saja beberapa kendala yang dihadapi, dan menurut Ustzah Fitra Muliasanah, S.PdI, selaku guru fiqih dan sekaligus sebagai Kepala Asrama Putri, beberapa kendala dalam melakukan pembinaan akhlak siswa yang dihadapinya di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini antara lain adalah: "Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik berbeda asal tempat tinggal karena mayoritas siswa disini berasal dari wilayah yang

berjauhan maupun berbeda suku, hal ini menimbulkan beragam perilaku dan kebiasaan. Sehingga dengan hal tersebut kita dituntut untuk dapat lebih sabar dan lebih serius dan lebih aktif lagi untuk melakukan pendekatan kepada para siswa sehingga kita bisa menjadi media bagi sesama siswa untuk bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain".¹⁶

Sedangkan menurut Ustzah Wargini S.Pd, selaku guru Matematika menjelaskan: "Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin antara lain, masih adanya komunikasi yang terhambat antara guru dan orang tua siswa sehingga terkadang program yang diterapkan guru kepada siswa sekali-kali disalah mengerti oleh orang tua, hal itu terjadi karena memang intensitas pertemuan antara guru dan orang tua siswa sangat jarang dilakukan".¹⁷

Menurut Ustaz Wasis Atmo Swito M.Pd, selaku guru Bidang studi Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, beliau menjelaskan bahwa: "Pembinaan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini dilaksanakan di dalam kelas saat jam pelajaran normal berlangsung, dan hal tersebut dilakukan oleh semua guru, karena hal itu sudah menjadi sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh guru yang mengajar disini. Hal itu merupakan satu keputusan pimpinan sebagai wujud implementasi dari penerapan kurikulum berkarakter. Saya pun semenjak mulai mengajar di pondok pesantren ini telah menerapkan kurikulum berkarakter tersebut pada setiap jam tatap muka saya di kelas. Adapun kendala yang saya hadapi adalah dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa di kelas adalah jam tatap muka yang kurang, disamping terkadang saya merasa agak jenuh soalnya

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustzah. Fitra Muliasanah, S.PdI selaku Guru Fiqih dan sekaligus kepala asra,a putri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 di ruang guru pada tanggal 2 Mei 2016 di ruang guru pada pukul 10.30 s/d 11.00 wib

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz. M. Tohari, SPd, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mkhlin, wawancara dilakukan pada hari Senin pada tanggal 2 Mei 2016 di ruang guru pada pukul 11.00s/d 11.30 Wib

hal yang disampaikan sepertinya sesuatu yang sama dari hari ke hari, dan saya menganggap anak-anak sudah paham akan akhlak yang baik". Menurut Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin diantara kendala yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan intrakurikuler adalah masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut disebabkan banyak faktor seperti, masih ada siswa yang terkejut dengan lingkungan yang baru, ada juga yang belum bisa beradaptasi dengan rekan-rekannya, faktor lain seperti ada siswa yang masih kesulitan merubah kebiasaan-kebiasaan mereka selama ini sebelum masuk ke Pondok Pesantren ini dan lain sebagainya. Kalau faktor dari gurunya sendiri, terkadang masih ada guru yang terlalu serius dalam menyampaikan pembinaan berupa nasehat sehingga terkesan kaku yang pada akhirnya ditanggapi dingin oleh anak-anak, atau terkadang ada juga guru yang terlalu serius dengan metode pelajaran yang diajarkannya sehingga lupa menyampaikan pembinaan kepada siswa pada sesi pelajaran hari itu".¹⁸

Selanjutnya ketika sang penulis bertanya kepada Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I, berapa persen kira-kira tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta? Beliau menjawab: "Sekitar 89 %, Ustaz!" selanjutnya sang penulis menanyakan kembali dari mana kira-kira indikator di peroleh persentase tersebut? Selanjutnya beliau menjawab: "Indikatornya kami ambil dari jumlah atau tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa-siswi kami, Alhamdulillah sejauh ini pelanggaran yang dilakukan para siswa-siswi relative sedikit, dan itupun bukan pelanggaran terhadap peraturan yang sangat berat, namun hanya pelanggaran ringan".

Penulis juga bertanya hal yang sama mengenai tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah kepada Ustaz Ahmad Fadhil S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 diruang kerja beliau pada pukul 11.30 s/d 12.00 wib

menurut beliau, "sampai dengan saat ini tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta sekitar 89%, hal ini dilihat dari sedikit atau banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, semakin sedikit pelanggaran yang dilakukan siswa berarti semakin tinggi persentase keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa, dan sebaliknya semakin banyak pelanggaran yang dilakukan siswa berarti semakin rendah persentase keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hal tersebut kami menilai tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah kami".¹⁹ Pemahaman Guru Dalam Pembinaan Akhlakul karimah Sampai dengan saat ini pondok pesantren darul mukhlisin memiliki kurang lebih sekitar 17 orang guru secara keseluruhan, dengan berbagai latar belakang pendidikan masing-masing. Kondisi ini tentu akan sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan guru kepada siswa. Karena disiplin ilmu yang dimiliki setiap guru berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan atau *backgaound education* yang mereka miliki. Dengan demikian tentunya hal tersebut memiliki pengaruh bagi guru-guru, latar belakang pendidikan yang berbeda pasti akan menimbulkan pemahaman yang beragam pula terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa. Berikut ini sang penulis akan memaparkan beberapa pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

Menurut Ustaz Salim Fahri S.Pd.I, selaku guru Penjaskes menyatakan bahwa: "Pembinaan akhlakul karimah yang saya lakukan terhadap para siswa saya mulai dari dalam diri saya sendiri, yakni dengan terlebih dahulu memperbaiki sesuatu yang ada dalam diri saya dahulu seperti niat yang lurus, perilaku yang baik dan tutur kata yang sopan dan lemah lembut. Setelah itu barulah kemudian saya mulai beranjak menyampaikan pembinaan akhlakul

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Ahmad Fadhil, selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, diruang Kerja beliau pada hari Senin Mei 2016 pukul 09.00-10.00 wib

karimah terhadap anak didik berupa nasehat-nasehat serta contoh-contoh perilaku yang terpuji yang layak di ikuti".

Menurut Ustaz. M.Tohari S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris menjelaskan: "Pembinaan akhlakul karimah yang saya lakukan terhadap siswa meliputi; menanamkan sikap sopan santun kepada semua orang, terutama kepada orang tua dan guru, membiasakan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin dan bersikap lemah lembut dalam berbicara, serta saling menghargai".

Menurut Ustaz. Nur Hepi Junaida S.Pd, selaku guru IPA di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin menjelaskan: "Bahwa pembinaan akhlakul karimah yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, saling menghargai kepada semua orang tanpa melihat status sosialnya, hal ini saya lakukan terkadang diawal pelajaran, dan kadang di akhir pelajaran".

Menurut Ustaz Warkam S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan: "Bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak bisa dilihat hanya pada karakter dan tingkah laku siswa pada saat mereka belajar di kelas saja, akan tetapi harus dilihat juga ketika mereka berada di luar kelas serta dalam kehidupan sehari-hari. Apakah para siswa tersebut dapat mempraktekkan perilaku yang baik, sopan santun sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat atau tidak, baik norma-norma agama maupun norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting dalam pembinaan ini sebab biasanya para siswa akan mencontoh apa yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari ini dalam hal pembinaan akhlakul karimah ini harus diawali dari guru sendiri, artinya seorang guru harus bisa

menjadi tauladan yang baik bagi siswanya, sehingga siswa bisa mencontoh perilaku gurunya".²⁰

Demikian pula yang disampaikan oleh Ustaz M.Qurtubi SE, selaku guru Mulok, beliau menyampaikan bahwa: "Walaupun saya mengajarkan seni menulis kaligrafi, bukan berarti tidak melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa, saya memberikari pembinaan akhlakul karimah siswa biasanya melalui pengarahannya dan nasehat kepada para siswa, diantaranya dengan memberikan pemahaman bahwa, keindahan dari sebuah karya seni yang paling tinggi adalah akhlakul karimah".²¹

Berdasarkan beberapa keterangan yang disampaikan oleh beberapa orang guru tersebut, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa khususnya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin oleh Ustaz dan Ustzah beragam. Ada yang melakukan pembinaan akhlakul karimah dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat kepada siswanya, ada pula yang melakukan pembinaan akhlakul karimah dengan cara menampilkan keluhuran budi pekerti, ada pula yang memberikan contoh-contoh kepada siswanya. Namun dalam penelitian dan selama pengamatan sang penulis di lapangan, masih ada sebagian guru yang memiliki pemahaman bahwa pembinaan akhlak siswa itu hanya pada saat guru bertugas di dalam kelas, diluar kelas itu bukan lagi tugas dan tanggung jawab guru. Hal itu dipertegas oleh Kepala Sekolah Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa: "Terkadang masih ada dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini, ada sebagian guru yang merasa bahwa tanggung jawab mendidik dan membina anak bagi seorang guru itu hanya pada saat di dalam kelas saja, sedangkan diluar kelas tidak menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan lagi, akan tetapi

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Warkam S.Pd.I, selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, di ruang guru pada hari Selasa 10 Mei 2016 pukul 09.45 wib

²¹ Hasil wawancara dengan Ustaz M.Qurtubi, selaku guru Mulok di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin di ruang guru pada hari Selasa 10 Mei 2016 pukul 10.00 wib

itu menjadi tanggung jawab guru piket atau kepala asrama atau pengelola pengasuhan Pondok Pesantren".²²

Guru yang baik memiliki komitmen bahwa tugas seorang guru bukan hanya pada saat menyampaikan materi di dalam kelas, akan tetapi kapan saja dan dimana saja harus bisa memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siapa saja yang membutuhkan. Karena sesungguhnya tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar dalam artian mentransfer ilmu dan pengetahuan semata, akan tetapi sesungguhnya tugas seorang guru itu adalah menjadi seorang pendidik bagi semua muridnya, pada saat kapan saja dan dimana saja dibutuhkan, yang dapat memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat-nasehat kepadanya.

Pemahaman yang keliru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa bisa berdampak yang tidak baik dalam pembentukan karakter siswa sehingga selalu melakukan kesalahan yang sama dalam setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi sang penulis pada tanggal pada hari senin 10 Mei 2016, ternyata masih ada pemandangan tindakan siswa yang melanggar peraturan Pondok Pesantren seperti, membuang sampah tidak pada tempatnya, terlambat melaksanakan sholat berjamaah. Berkaitan dengan hal ini menurut keterangan Ustaz Ahmad Fadhil S. Pd.I, menjelaskan: "Bahwa biasanya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: pemahaman siswa terhadap peraturan Pondok Pesantren yang belum jelas, kebiasaan yang dibawa dari lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, kadang ada juga karena pengaruh temannya, serta mungkin ada juga pengaruh karena melihat ada guru yang kebetulan melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan aturan yang ada".²³

Pada kesempatan lain tepatnya pada hari senin 10 Mei 2016 siang hari sekitar pukul 12.30 wib peneliti melakukan observasi kelapangan pada saat

²² Informasi ini dari hasil wawancara dengan Ustaz Zulkarnaen S.Pd.I, selaku Kepala di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, diruang kerja beliau pada hari senin 10 Mei 2016 pukul 09.00-10.00 wib.

²³ Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fadhil S. Pd.I, selaku Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, diruang kerja beliau pada hari selasa 10 Mei 2016 pukul 13.30 -15.00 wib.

pelaksanaan shalat zuhur, dan peneliti menjumpai salah seorang siswa yang kebetulan saat itu sedang mendapat hukuman berupa sekot jump dan menghafal beberapa surah pendek, ternyata belakangan penulis ketahui nama siswi tersebut adalah Reza Maulana, siswa kelas VII, setelah ditanya dia menjelaskan bahwa: "Sebab dia dan beberapa temannya mendapat hukuman adalah karena "kami terlambat melaksanakan shalat zuhur berjama'ah" lalu penulis bertanya, mengapa mereka sampai terlambat? "Tadi kami asik ngobrol dan cerita-cerita sama temen, sangking asyiknya kami gak sadar waktu shalat zuhur sudah masuk, jadi terlambat ke mesjid", lalu penulis bertanya, apakah mereka sering terlambat seperti ini. Mereka menjawab, "Gak sering sih pak, ya hanya beberapa kali aja la" lalu sang penulis bertanya lagi, apakah penyebabnya sama karena asyik ngobrol? Mereka menjawab, "enggak selalu, kadang-kadang kami memang sedang malas aja"

Kemudian pada keesokan harinya tepatnya pada hari selasa tanggal 10 Mei 2016 peneliti juga melakukan observasi di pondok pesantren dan sang penulis mendapati ada seorang siswa yang sedang tergesah-gesah sambil setengah berlari sambil membuang sampah sembarangan, selanjutnya sang penulis bertanya kepada siswa tersebut yang melakukan kesalahan dengan membuang sampah sembarangan setelah ia baru saja selesai makan jajanan, namun dia beruntung aksinya tidak diketahui oleh petugas Pondok Pesantren sehingga dia tidak dikenakan sanksi, ketika penulis bertanya: "Assalamu'alaikum dek, namanya siapa? Tadi kok sampahnya dibuang sembarangan? Dia menjawab, " Nama saya M.Hambali pak, oh itu...gak tau guru kok pak, jadi gak apa-apa", lalu penulis kembali bertanya, "adek tau tidak ada larangan membuang sampah sembarangan? Dia menjawab, "kalau itu tahu, tapi tida mau cepat-cepat masuk ke kelas jadi yang ku buang di situ aja".

Memperhatikan prilaku siswa yang melakukan kesalahan tersebut seperti contoh di atas, peneliti beranggapan bahwa ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penerapan disiplin dan penegakkan aturan yang ada. Diantaranya adalah lebih memberikan perhatian kepada siswa agar mereka

senantiasa merasa diawasi dan di perhatikan, sehingga mereka akan segan untuk melakukan kesalahan yang sama. Dan yang paling penting lagi adalah bagaimana membuat para siswa memiliki kesadaran dan diri sendiri untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut Ustzah. Nur Hepi Junaida, S.Pd, seorang guru bidang studi IPA di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin berkaitan dengan masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran disiplin ini beliau menjelaskan: "Memang kadang-kadang terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, ini terjadi karena siswa belum memiliki kesadaran untuk mentaati peraturan yang dibuat, mereka belum memahami bahwa aturan itu dibuat untuk kepentingan kepentingan bersama termasuk untuk kepentingan dan kebaikan diri dia sendiri bukan untuk kepentingan orang lain semata apa lagi hanya untuk kepentingan pondok pesantren, hal inilah yang menjadi tugas kita sebagai seorang pendidik".

Menurut Ustzah Erlina S.Pd.I, selaku guru bidang Nahwu & Shorof di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, beliau menjelaskan: "Dalam penerapan aturan dan pemberian sangksi, hal yang sangat perlu di perhatikan adalah adanya niat yang tulus dari semua komponen bahwa aturan yang dibuat itu benar-benar untuk kemaslahatn bersama serta merupakan perintah agama, sehingga siapapun yang mengikuti aturan tersebut akan mendapat pahala disisi Allah, dan berkaitan dengan sangksi, hal ini harus ada pemahaman bahwa fungsi sanksi tersebut sebenarnya bukan untuk menganiaya seseorang, akan tetapi hanya untuk memberikan peringatan serta efek jera sehingga siapa yang telah mendapatkan sangksi atau hukuman tersebut ia tidak akan mengulanginya kembali, oleh karena itu berkaitan dengan itu semua yang paling diperlukan adalah kesadaran dari semua pihak untuk dengan ikhlas hati mengikutinya. Dan untuk mencapai hal itu tentu semua pihak harus paham tentang hakikat aturan dan sangksi itu diadakan.

Adapun peraturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sei Rampah yang tercantum dalam Tata Tertib Siswa, sebagai berikut:

1. Semua murid harus hadir sekurang-kurangnya 5 menit sebelum masuk sekolah.
2. Petugas piket dan regu kerja harus hadir 15 menit sebelum masuk sekolah.
3. Sebelum masuk kelas terlebih dahulu harus berbaris.
4. Semua murid dilarang mengganggu peralatan sekolah, tanaman dan lain-lain.
5. Jika berhalangan hadir kesekolah harus meminta surat izin.
6. Selalu memakai pakaian seragam yang telah di tentukan.
7. Menghormati guru, orang tua dan tamu pesantren.
8. Melaksanakan tugas yang sudah ditentukan.
9. Diwaktu apel pagi harus tertib, tenang dan khimat.
10. Setiap murid bertanggungjawab atas keamanan, ketertiban, juga kebersihan kelas dan lingkungan pesantren.
11. Sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran siswa terlebih dahulu harus berdo'a.
12. Setiap murid dilarang keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali atas izin guru di dalam kelas.
13. Dilarang membawa HP (Hand Phone) di pondok pesantren.²⁴

Demikian tata tertib yang diperuntukkan bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, disamping itu pengurus Pondok Pesantren juga membuat tata tertib bagi guru-guru yang mengajar di sana sebagai rambu-rambu yang harus di taati guna tertibnya proses pembinaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut, tata tertib tersebut sebagaimana berikut:

²⁴ Studi dokumen dari tata tertib siswa Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah.

1. Hadir di sekolah tepat waktu.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengelola kelas, melaksanakan evaluasi dan secara maksimal.
4. Menyelesaikan tugas-tugas administrasi dengan benar dan tepat waktu.
5. Berpakaian bersih dan rapi serta berpenampilan menarik.
6. Bersikap ramah, jujur dan penyayang.
7. Bersikap terbuka terhadap perkembangan dan peningkatan potensi.
8. Membina hubungan baik dengan guru, dan masyarakat.
9. Tidak melakukan perbuatan tercela.
10. Menjaga nama baik sekolah.

Disamping aturan tersebut baik bagi siswa maupun bagi guru, Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin juga membuat dan menetapkan himbauan atau maklumat kepada warga yang berada di lokasi atau di kompleks pondok pesantren, himbauan/maklumat tersebut antara lain:

1. Dilarang merokok di kompleks Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.
2. Dilarang membuang sampah di kompleks Pondok Pesantren.
3. Bagi yang melanggar dikenakan denda membaca surah Yasin sampai tamat.

Aturan dan tata tertib yang tersebut di atas menurut Ustzah Drs fauziah, (Mantan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin periode Juli 2008 s/d Juli 2013) sekarang beliau menjadi guru biasa pondok pesantren dalam proses pendidikan di pesantren ini menyatakan: "Bahwa tata tertib dan aturan yang tersebut diatas masih merupakan aturan-aturan umum, yang biasanva masih banyak orang menganggapnya biasa-biasa saja dalam melanggarnya, seperti merokok, buang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan lain-lain. Oleh karena itu hukuman bagi yang melanggar masih diberi sanksi ringan dan sedang. Akan tetapi ada aturan yang lebih tegas yang diterapkan di pondok Pesantren, bila siswa melanggarnya maka sanksi sedang hingga berat bagi pelakunya diantaranya adalah:

1. Dilarang bagi setiap siswa menggunakan Narkoba
2. Dilarang berpacaran di dalam pesantren baik dengan sesama siswa di pondok maupun dengan orang dari luar pondok.
3. Dilarang melakukan hal-hal yang tidak terpuji selama dilingkungan pondok seperti: Saling mencaci atau mengejek, Mencuri, Berkelahi, Berzina, dan tindakan kriminal lainnya.
4. Dilarang meninggalkan shalat fardu dengan sengaja, dan dilarang meninggalkan pondok tanpa izin dan dilarang berbohong/berdusta.

Selanjutnya Ustaz Saiful Anwar M. Si, selaku pelaksana Harian, bahwa menjelaskan bahwa: "Berbagai aturan dan tata tertib tersebut dimaksudkan untuk mendidik dan membina para siswa/santri agar menerapkan kedisiplinan khususnya dilingkungan pondok atau sekolah, sehingga dengan demikian nantinya para siswa terbiasa untuk hidup disiplin di tengah-tengah masyarakat. Tata tertib tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan dan rambu-rambu yang jelas baik siswa maupun guru terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, selama dalam lingkungan pondok, serta untuk selalu mengingatkan akan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dengan demikian diharapkan pencapaian tujuan pendidikan akan lebih maksimal".²⁵

Peraturan dan tata tertib di atas dijadikan sebagai landasan bagi guru dan pengurus Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar peraturan Pondok Pesantren, sehingga dengan hal tersebut diharapkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti member hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut berarti mendorong siswa belajar, atau memberikan motivasi. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Sangksi dan hukuman dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa harus ada, namun sanksi saja tidak

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Saiful Anwar M.Si, selaku pelaksana Harian Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

cukup, harus ada perimbangan yaitu dengan memberikan hadiah. Hadiah sang penulis maksud dalam hal ini bukan berupa bingkisan atau sebuah trophy, akan tetapi sebuah penghargaan kepada siswa yang memiliki akhlak terpuji (mulia) seperti pujian, atau perlakuan khusus lainnya. Sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang terpuji atau akhlak yang mulia.

b. Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempradak Lobang Sei Rampah.

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, selain diperlukan pemahaman yang baik bagi seorang guru terhadap persoalan pembinaan akhlakul karimah baik masalah teori dan hakikatnya, ada satu hal lagi yang cukup penting dalam persoalan pembinaan akhlakul karimah yaitu masalah penerapan metode dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Dan jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, akan bisa dipastikan tujuan dari pembinaan akhlakul karimah tersebut akan tercapai secara maksimal. Metode sangat membantu seorang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan terhadap siswanya, dan hal tersebut merupakan kata kunci yang mendasar dalam mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berkaitan dengan penerepan metode pembinaan akhlakul karimah siswa yang diterapkan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini, sang penulis mendapatkan beberapa informasi antara lain menurut penjelasan Ustzah Wargini S.Pd, selaku guru Bidang Studi Matematika menyampaikan, "Saya dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada siswa menggunakan metode ceramah, terkadang saya lakukan sebelum materi pembelajaran di mulai, terkadang setelah materi pembelajaran telah dilaksanakan saat sebelum jam pelajaran selesai. Tapi terkadang juga diiringi dengan metode demonstrasi, misalnya bila terlihat ada sampah yang ada di bawah meja siswa maka saya meminta agar salah seorang siswa untuk mengambilnya dan

membuangnya di tempat yang telah disediakan, sembari memberikan bimbingan kepada siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan".²⁶

Pada Pondok Pesantren Darul Mukhlisin beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain seperti: Muhadarah (latihan pidato 3 bahasa), Pramuka, Seni Nasyid, Tahfiz quran (Menghafal Alquran), Membaca Alquran setiap selesai shalat Subuh, dan Magrib, Safari Ramadhan, Shalat fardu berjamaah setiap waktu, Sepak Bola, Bola Volly, Badminton, Bola Basket, Takraw, Pertemuan OPDM dan lain-lain. Semua program ini bertujuan untuk membina siswa agar bisa mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan keilmuan siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan kemampun siswa serta membentuk perilaku dan akhlakul karimah siswa. Semua program-program tersebut terjadwal dengan baik dan tetap di bawah bimbingan guru-guru di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin. Adapun lebih jelasnya mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagaimana penulis jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 14

**Jadwal Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah
Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei
Rampah.**

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Ket
1	Shalat Berjamaah	Setiap Hari	5 Waktu Shalat	
2	Membaca Alquran Bersama	Setiap Hari	Setelah Sholat Subuh, dan Magrib	
3	Muhadhara (Pidato 3 Bahasa)	Selasa Malam dan Jum'at Malam	Bakda Shalat Isya pukul 20.00-21.30 wib.	

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustzah Wargini, S.Pd , guru sidang Matematika, pada hari sabtu tanggal, 14 Mei 2016 pukul 09.15 wib diruang guru saat jam istirahat.

4	Tahfiz Qur'an (Penghafalan Alquran)	Setiap Hari	Setelah Shalat Subuh	
5	Seni Nasyid	Sabtu	Setelah Shalat Ashar 15.00-17.00 wib	
6	Kepramukaan	Kamis	Pukul 15.00-17.00 wib	
7	Sepak Bola	Senin & Rabu	Pukul 16.00-17.00 wib	
8	Bola Voly	Selasa & Kamis	Pukul 17.00-18.00 wib	
9	Badminton	Selasa	Pukul 16.00-17.00 wib	
10	Ijtima' dan Usbuk'i (Pertemuan Guru & Siswa (santri))	Jum'at malem	Pukul 20.00-21.00 wib	
11	Pertemuan Antar Santri (siswa) pesantren	Setiap Satu Bulan Sekali	Sesuai Kesepakatan Pengurus	
12	Safari Ramadhan	Satu Tahun Sekali	Pada Bulan Suci Ramadhan	
13	Lomba Pidato 3 Bahasa (Bhs. Arab, Bhs.	Satu Tahun Sekali	Pada Akhir Semester	
14	PERSADA Cup (Pertandingan Bola	Satu Tahun Sekali	Pada Akhir Semester	
15	Tahfiz Qur'an Tahunan	Satu Tahun Sekali	Pada Akhir Semester	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan Wawancara Dengan Pengurus.

Semua kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kecuali ada hal-hal khusus maka kegiatan di alihkan ke waktu lain yang disepakati atau sementara di hentikan dahulu. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya sangat berpengaruh sekali bagi pembentukan karakter siswa, sebagaimana wawancara sang penulis dengan Pelaksana Harian yang sekaligus sebagai KMI Ustaz Saiful Anwar M.Si, yang mengungkapkan

bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang dilaksanakan disini, pembinaan akhlakul karimah siswa itu tidak bisa dilakukan hanya di kelas saja akan tetapi di luar kelas juga anak-anak harus tetap ada pembinaannya. Contoh di dalam kelas kita ajarkan tentang shalat lima waktu dengan berjama'ah, maka di luar kelas kita harus membimbingnya untuk istiqomah melaksanakan shalat lima waktu tersebut secara berjamaah. Dan itu kami terapkan di pondok pesantren ini, bagi siswa (santri) yang tidak melaksanakannya, biasanya akan kami berikan sanksi yang sifatnya mendidik.

Sehingga dengan demikian teori yang telah didapat dan dipelajari oleh siswa di dalam kelas dapat langsung di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Sehingga teori tidak tinggal sebatas teori saja. Jika tidak demikian maka siswa-siswi ini tidak akan serius dalam mengamalkan ajaran yang sudah disampaikan, apalagi usia mereka ini adalah usia yang sangat rawan yang memasuki masa transisi dan sangat labil, maka menurut hemat kami, kita harus benar-benar memberikan bimbingan yang intensif agar pola kepribadian mereka terbentuk. Dan salah satu hal yang efektif untuk membentuk kepribadian mereka selain dalam bimbingan belajar di kelas adalah menerapkan shalat lima waktu dengan tepat waktunya dan dilaksanakan secara berjamaah.

Pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sangat terasa manfaatnya bagi siswa-siswi bagi pembentukan karakter dan kepribadian mereka, sebab dalam kegiatan tersebut mereka langsung mempraktekkan teori-teori yang disampaikan oleh guru dalam kelas, seperti tentang shalat berjamaah, tata sopan santun baik berpakaian, berbicara, bersikap dan sebagainya, termasuk pada kegiatan olahraga, mereka dituntut untuk memiliki sikap serius, pantang menyerah, bertanggung jawab, saling menghormati dan saling menghargai. Karena dengan menerima kekalahan kita bisa menghargai dan menerima kelebihan orang lain dan menerima kekurangan kita.

c. Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Dalam Kegiatan Kokurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempradak Lobang Sei Rampah.

Tugas-tugas kegiatan kokurikuler yang akan diberikan kepada siswa baik yang untuk perorangan maupun kelompok, hendaknya telah ditetapkan sejak awal semester. Untuk menghindari adanya ketumpangtindihan tugas yang diberikan oleh tiap-tiap guru, perlu diadakan kerja sama untuk pengaturan tugas baik yang menyangkut jenis-jenis tugas, waktu, maupun kemungkinan adanya biaya yang diperlukan. Tugas untuk kegiatan kokurikuler hendaknya dikelola dengan baik melalui sistem pencatatan secara teratur dalam kartu tugas. Hasil penilaian kegiatan tugas-tugas kokurikuler ini yang dinyatakan dalam skala 0-10 ikut menentukan nilai raport siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan kokurikuler harus mempunyai kaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler dan kepentingan siswa. Pemberian tugas harus dimaksudkan untuk lebih memahami dan menghayati tugas-tugas atau bahan pengajaran intrakurikuler.
- b. Tugas kokurikuler tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas harus secara wajar baik dari segi taraf kesulitan maupun frekuensinya. Tugas yang terlalu sulit dan tidak sedikit jumlahnya akan dirasakan sebagai memberatkan siswa.
- c. Tugas kokurikuler tidak menimbulkan tambahan biaya yang memberatkan orang tua siswa. Pemberian tugas harus dengan memperhitungkan kemungkinan biaya yang diperlukan agar jangan sampai memberatkan orang tua.
- d. Pelaksanaan tugas kokurikuler harus disertai dengan sistem administrasi yang teratur, monitoring kegiatan siswa, dan kemudian diberikan penilaian yang obyektif.

Demikianlah hubungan antara kokurikuler dengan pembelajaran dimana kegiatan kokurikuler dapat menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler,

mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkannya dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dalam belajar.

d. Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Dalam Kegiatan Hidden Kurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cemprdak Lobang Sei Rampah.

Hidden curriculum dijadikan sebagai bagian dari upaya membangun budaya sekolah yang sehat lahir dan batin, maka memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam makna fitrah kedalam seluruh mata pelajaran adalah solusi terbaiknya. Manajemen sekolah dapat menggunakan pendekatan lintas kurikulum (*cross-curricula approach*) sebagai strategi untuk membuktikan bahwa mengajar satu bidang studi bukan berarti tak harus tahu atau tak bisa dimasukkan nilai atau *value* tertentu. Kesadaran untuk memahami prinsip saling ketergantungan antara satu bidang studi dan lainnya, dengan demikian, menjadi penting untuk dibutuhkan dalam budaya sekolah.

Strategi *Hidden curriculum* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah tidak terlalu tergantung dengan ruang dan waktu, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan begitu banyak model *instructional strategies* yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa. Memasukan agenda *hidden curriculum* ke dalam pendekatan lintas kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menemukan topik baru yang sesuai dengan bidang studi tetapi berkaitan langsung dengan kebutuhan budaya sekolah yang ingin dibangun. Hal ini menyebabkan inovasi pengembangan kurikulum menjadi lebih terbuka dan kreatif, terutama untuk mengembangkan memperoleh jam yang begitu tinggi di sekolah.

Dalam dimensi pelaksanaan implementasi pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak lobang Sei Rampah *Hidden curriculum* memiliki makna: *pertama*, kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi), akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. *Kedua*, kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang

terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, ketika guru akan mengajarkan tentang tayammum, tiba-tiba turun hujan. Turunnya hujan yang tidak direncanakan dalam pembahasan tayammum merupakan kurikulum tersembunyi awal pembahasan tentang tayammum, bahwa tidak boleh bertayammum kalau ada air. Dengan demikian semakin kaya guru dengan hidden kurikulum maka akan semakin aktual proses pembelajaran.

2. Hambatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Intrakurikuler, Ektrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

Dari hasil pelaksanaan penelitian mengenai pengajaran akhlak Islam di Madrasah Tasnawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang, ditemukan beberapa kendala yang dianggap dapat berpengaruh negatif terhadap pembinaan perilaku positif siswa, antara lain sebagaimana disampaikan Ustaz Saiful Anwar, M.Si, adalah

Di antara kendala pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Intrakurikuler, Ektrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler di Madrasah Tasnawiyah swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, *pertama*, Pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, *kedua*, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. *ketiga*, Rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa Madrasah Tasnawiyah swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang.²⁷

Ustaz Syawal Akmal, S.Pd.I, juga mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Intrakurikuler, Ektrakurikuler, Kokurikuler dan Hidden Kurikuler di Madrasah Tasnawiyah swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah adalah "Pengaruh

²⁷ hasil wawancara dengan Ustaz Saiful Anwar, M.Si pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 10.00 wib di ruang kantor

lingkungan dan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa”²⁸

Meskipun masih ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak Islam di Madrasah Tasnawiyah swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang, namun selaku guru-guru pendidik terus berusaha mencari solusi sehingga kendala tersebut tidak akan terus menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku positif di kalangan siswa. Terhadap beberapa kendala tersebut perlu dilakukan tindakan-tindakan sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Zulkarnaen, S.Pd.I yaitu ”Kepada siswa selalu diberikan pengertian dan nasehat agar memperhatikan lingkungan pergaulannya di tengah-tengah masyarakat serta menjauhi lingkungan pergaulan yang tidak baik, seperti berjudi, minum-minuman yang memabukkan dan lain sebagainya”²⁹. lebih lanjut Ustaz Zulkarnaen, mencelaskan bahwa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dalam Intrakulikuler, Ektrakulikuler, Kokulikuler dan Hidden Kulikuler di Madrasah Tasnawiyah swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah ”Guru selalu berusaha memberikan sugesti kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya di madrasah khususnya minat mengenai pengajaran akhlak dan sekaligus memberikan pengertian akan arti pentingnya pengajaran akhlak bagi kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial”³⁰

3. Apa Hasil Implementasi Pembinaan Akhlakul Krimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah.

Dari hasil diatas bahwa hasil penelitian tentang implementasi pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak bisa dilihat hanya pada karakter dan tingkah laku siswa pada saat mereka belajar di kelas saja, akan tetapi

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Syawal Akmal, S.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 11.30 wib di ruang kantor guru

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustaz Zulkarnaen, S.Pd.I pada tanggal 19 Mei 2016 pukul 10.00 wib di ruang kepala sekolah.

³⁰ *Ibid*

harus dilihat juga ketika mereka berada di luar kelas serta dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil yang dicapai dalam implementasi pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sudah berjalan, karena setiap guru bidang studi menginginkan siswanya berperilaku baik dengan menlanjukkan sifat-sifat dan sikap yang menghormati guru, serius dalam belajar. Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik berbeda asal tempat tinggal karena mayoritas siswa disini berasal dari wilayah yang berjauhan maupun berbeda suku, hal ini menimbulkan beragam prilaku dan kebiasaan. Sehingga dengan hal tersebut kita dituntut untuk dapat lebih sabar dan lebih serius dan lebih aktif lagi untuk melakukan pendekatan kepada para siswa sehingga kita bisa menjadi media bagi sesama siswa untuk bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang dilaksanakan disini, pembinaan akhlakul karimah siswa itu tidak bisa dilakukan hanya di kelas saja akan tetapi di luar kelas juga anak-anak hams tetap ada pembinaannya.
- c. Kegiatan kokurikuler harus mempunyai kaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler dan kepentingan siswa. Pemberian tugas harus dimaksudkan untuk lebih memahami dan menghayati tugas-tugas atau bahan pengajaran intrakurikuler. Tugas kokurikuler tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas harus secara wajar baik dari segi taraf kesulitan maupun frekuensinya. Tugas yang terlalu sulit dan tidak sedikit jumlahnya akan dirasakan sebagai memberatkan siswa. Tugas kokurikuler tidak menimbulkan tambahan biaya yang memberatkan orang tua siswa. Pemberian tugas harus dengan memperhitungkan kemungkinan biaya yang diperlukan agar jangan

sampai memberatkan orang tua. Pelaksanaan tugas kokurikuler harus disertai dengan sistem administrasi yang teratur, monitoring kegiatan siswa, dan kemudian diberikan penilaian yang obyektif.

C. PEMBAHASAN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain, dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksananya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk lain. Agar manusia dapat mempertahankan kedudukan yang mulia dan tinggi tersebut, maka Allah membekali akal dan perasaan yang memungkinkan manusia untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam satu proses pendidikan. Kemudian mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan akal pula membedakan manusia dengan makhluk lain. Selain itu akal perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial dalam melaksanakan segala hal dalam bentuk kegiatan dengan penuh cermat dan tanggung jawab. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan bagi seluruh umatnya dalam semua aspek kehidupan. Salah satu ajaran yang mendasar adalah masalah akhlak. Yang mana akhlakul karimah tersebut sebagai kewajiban bagi manusia mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran Surat Lukman ayat 17 sebagai berikut:

يَا
وَأَنذِرْهُ
عَلَىٰ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas akhlakul karimah dalam keluarga diwajibkan setiap orang. Yang mana akhlak tersebut sangat menentukan sifat dan karakter, khusus dalam pergaulan. Seseorang akan dihargai dan dihormati apabila memiliki sifat atau memiliki akhlak mulia. Demikian juga sebaliknya dia akan dicampakkan dan dibenci apabila dia berakhlak yang buruk dan tercela, bahkan di hadapan Allah akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang yang dilakukannya. Sebagaimana juga kita ketahui bahwa nilai dan harga manusia itu terletak pada akhlaknya yaitu tingkah laku dan amal perbuatannya, semakin luhur akhlak seseorang, semakin tinggi nilai dan harga dirinya. Karena itu upaya pembinaan dan peningkatan akhlak dalam melestarikan martabat manusia adalah teramat penting dan dalam hal ini Islam dengan segenap aspek ajarannya merupakan salah satu alternative sebagai pedoman dan tuntunan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yaitu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan kata lain manusia hidup dalam suatu masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat ini akhlak mempunyai peranan yang penting sekali, khususnya dalam kehidupan sehari-hari, sebab kejayaan suatu negara itu terletak pada akhlak masyarakatnya.

Demikian pula kehancuran di muka bumi ini disebabkan perbuatan manusia itu sendiri sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
أَيْدِي
لِيُذِيقَهُمْ

Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³²

³¹ QS. Lukman/31: 17

³² QS. Ar-Rum/30:41

Akhlak bagi manusia merupakan barometer dalam sosial bermasyarakat dan juga disisi Allah, karena akhlakul karimah memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu di butuhkan tetapi akhlak adalah merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang dan bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan akhlak yang luhur. Secara umum ada tiga kegunaan akhlakul karimah yaitu:

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat.
2. Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak di bicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti : sholat, puasa, zakat, haji, shodaqoh, tolong menolong dan sebagainya.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

Kegunaan yang pertama berhubungan dengan iman yaitu mengetahui dan meyakini akan ke Esaan Allah Swt sedangkan kegunaan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari iman. Bila kedua hal ini terpisah dari budi pekerti (akhlak) pastilah akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia. Dalam mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan akhlakul karimah. Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap kehidupan hanya diperoleh dengan berakhlak mulia. Berdasarkan uraian diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupannya dia akan hidup tenteram dan akhlakul karimah dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia.

Pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah memiliki tujuan. Pembinaan yang sudah

dilakukan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Yang dimaksud dengan kepribadian adalah kepribadian yang sempurna. Kepribadian yang sempurna yang dimaksud adalah:

1. Kepribadian yang mantap, yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya.
2. Sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat.
3. Sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanpa adanya kontradiksi di dalam tingkah lakunya. Jadi tujuan dari pembinaan akhlakul karimah disini adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Apabila di perhatikan kehidupan lingkungan umat manusia maka akan di jumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu berbeda tergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu lapisan masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Dan norma inilah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang penulis maksud dengan sumber akhlak yang didasarkan pada norma-norma ajaran Islam yaitu norma yang datangnya dari Allah Swt dan Rasulnya dalam bentuk ayat-ayat Alquran dan pelaksanaannya di lakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Alquran dan Al-Hadis yang mana kedua sumber ini merupakan hukum ajaran Islam.

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, keberadaannya terintegrasi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, bahkan disadari atau tidak disadari sesungguhnya manusia hidup itu selalu melakukan pendidikan dalam artian belajar. Oleh karena itu membahas persoalan pendidikan adalah suatu pembahasan yang sangat menarik. Apa lagi membahas tentang pendidikan yang

berkualitas atau yang tidak berkualitas, pendidikan yang baik atau tidak baik, yang dapat dianggap berhasil atau yang tidak berhasil. Persoalan ini tentu harus didudukan secara proporsional, bila kita hendak melihat tingkat keberhasilan dari satu proses pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka terlebih dahulu kita harus paham tujuan dari pendidikan tersebut. Melihat ruang lingkupnya baik secara lingkup lembaganya, masyarakatnya maupun lingkup nasional, apa yang ingin di capai dalam proses pendidikan yang dilaksanakan tersebut.

Bila berbicara tentang tujuan pendidikan, maka kita tidak akan bisa terlepas dari tujuan pendidikan nasional, sebab seluruh pendidikan yang ada di Indonesia khususnya lembaga-lembaga pendidikan formal baik yang di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta harus merujuk kepada undang-undang yang berlaku di negara kita. Dengan demikian tingkat keberhasilan sebuah lembaga pendidikan akan diukur sejauh mana keberhasilan lembaga pendidikan tersebut telah mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, baik secara nasional maupun secara lembaga. Biasanya masing-masing lembaga pendidikan telah menentukan dan menetapkan tujuan pendidikan yang akan diselenggarakannya, dimana hal tersebut biasanya tertuang dalam visi dan misi sekolah masing-masing. Namun demikian, biasanya tujuan pendidikan dalam ruang lingkup lembaga tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, artinya antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan lembaga (sekolah) harus seiring dan sejalan tidak saling bertentangan.

Agar lebih memberikan pemahaman yang jelas, dalam pembahasan ini penulis ingin mengajak kita bersama-sama melihat kembali beberapa konsep tujuan pendidikan yang di tetapkan oleh pemerintah. Walaupun beberapa konsep tujuan pendidikan tersebut mengalami perubahan beberapa kali, hal tersebut sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tujuan tersebut sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan TAP MPRS No. XVII/MPRS/1966, Tujuan Pendidikan

Nasional kita adalah: "Membentuk manusia pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Isi undang-undang Dasar 1945".

2. Berdasarkan TAP MPR No. IV/MPR/1973, Tujuan Pendidikan Nasional kita adalah: "Membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demikrasudan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945".
3. Berdasarkan TAP MPR No. IX/MPR/1978, dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional itu adalah: "Pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".
4. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pada BAB II, Pasal 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional itu sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".³³
5. Pada tahun 2003 sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang

³³ Siti Halimah, *Tela'ah Kurikulum*, Medan:Perdana Publishing, 2010, h.11-13.

Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada BAB II pasal 3 dinyatakan:

- a. "Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".
- b. "Bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlak mulia*, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³⁴

Demikian rumusan dari tujuan pendidikan nasional kita yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa tujuan pendidikan yang dirumuskan telah mengalami beberapa kali perubahan yang sifatnya sebagai penyempurnaan. Hal tersebut terjadi karena tuntutan dan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, karena sesungguhnya hakikat pendidikan itu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu sangat wajar bila tujuan pendidikan itu dari waktu ke waktu senantiasa berubah. Namun bila kita mau mencermati dengan seksama dari semua tujuan pendidikan yang telah tersebut diatas, ada hal yang secara esensi mendasar tetap di pertahankan dari dahulu hingga saat sekarang ini dari tujuan pendidikan tersebut, hal itu adalah bahwa semua tujuan yang termaktub diatas bermuara pada "Perbaikan Prilaku Cakrawala". Dimana pada akhirnya pendidikan itu bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur akhlakul karimah, yang sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma susila yang berlaku.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazai bahwa akhlakul karimah itu perlu dididik, tanpa dididik akhlakul karimah tidak akan muncul dengan sendirinya dan akan menjadi baik. Dan untuk mendidik

³⁴ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Bestandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, Cet. 1, 2010, h. 19

akhlak menurut Al-Ghazali hal yang harus dilakukan adalah: *Pertama*, adalah dengan cara mujahadah dan membiasakan dengan amal shaleh. *Kedua*, adalah dengan melakukan perbuatan itu berulang-ulang sesuai dengan yang di kehendaki oleh akhlak yang baik tersebut (*riyadhah*) Lebih lanjut berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah ini, Al-Ghazali menyatakan sebelum usaha pembinaan akhlakul karimah tersebut dilaksanakan, hal yang paling pokok dan lebih penting untuk dilaksanakan adalah memohon karunia Tuhan agar sempurnanya fitra sebagai manusia sehingga nafsu serta amarah dapat diluruskan dan di kendalikan oleh akal dan agama atau wahyu. Pada prinsipnya disini adalah, bahwa akhlak tidak akan berubah tanpa pendidikan dan latihan.³⁵

Disamping hal tersebut, tujuan pendidikan selain untuk membina akhlak manusia agar sesuai fitra penciptaannya, juga agar supaya manusia dapat mencapai tingkat kedewasaan yang sempurna sebagai manusia seutuhnya. Dan dapat hidup dengan rukun dan damai di tengah-tengah lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir mengatakan bahwa kedewasaan itu dapat diperlihatkan dari aspek akal, mental maupun moral, seseorang dalam menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba atau (*abd*) di hadapan *Khaliq-Nya* dan sebagai pemelihara (*Khalifah*) pada alam semesta.³⁶

Berdasarkan akan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembinaan akhlak juga merupakan satu bagian terpenting dan target utama dalam tujuan pendidikan. Begitu juga halnya dalam konsep Islam, tujuan pendidikan yang dilakukan adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap sang Khaliknya Allah SWT, maupun akhlak terhadap makhluk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan termasuk akhlak terhadap dirinya sendiri. Sementara itu berkaitan dengan tujuan pendidikan ini khususnya

³⁵ Al-Ghazali, *Bidayah Al-Hidayah*, terj. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003, h.72-73.

³⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulmu al-Din, Jilid II*, Mesir: Dar al-Taqwa, 2000, h. 599

pendidikan Islam, Mahmud Yunus menyatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlakul karimah, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesam umat manusia.³⁷

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sebaiknya turut melibatkan semua komponen, agar proses pembinaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut bila dikaitkan dengan sebuah lembaga pendidikan sekolah yang sebagai tempat yang dipercaya untuk melaksanakan pembinaan akhlak siswa, tentu harus diawali dengan struktur keorganisasian yang jelas dari lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan demikian maka pembagian tugas juga akan lebih jelas. Dengan demikian sangat memungkinkan pembagian tugas tertata dengan rapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala, bahwa sekolah diorganisasikan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar.³⁸ Dengan tersusun dan tertata rapinya struktur organisasi tersebut, akan membawa pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan yang ada di sekolah (Pesantren). Kondisi itu tentu akan mempengaruhi secara langsung terhadap pola pembinaan akhlakul karimah siswa di sebuah lembaga pendidikan tertentu. Biasanya dengan pengorganisasian yang baik di sebuah sekolah, hal tersebut akan mempengaruhi semakin baik dan terarah pola pembinaan yang dilakukan terhadap siswa.

Struktur organisasi sebuah sekolah merupakan gambaran pembagian kewenangan masing-masing bagian, dan pembagian kewenangan tersebut sangat perlu demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Berkaitan dengan persoalan kewenangan ini, Dede Rosyada mengungkapkan; "Organisasi struktur sekolah juga memiliki kewenangan, antara kepala sekolah dengan wakil

³⁷ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Hidayakarta Agung 1983, h. 1

³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*: Bandung Alfabeta, 2007, h. 87

kepala sekolah, guru dan tata usaha.³⁹ Dari semua komponen atau elemen yang ada dalam dunia pendidikan, komponen yang paling penting adalah pendidik atau guru. Sebab guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis, dia yang dapat menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, oleh karenanya guru diharapkan mampu memainkan perannya dengan baik, khususnya dihadapan siswa-siswinya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Oemar Hamalik, beliau menyatakan bahwa: "Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh professional dan pribadi guru".⁴⁰

Selanjutnya Syafrudin Nurdin juga menjelaskan bahwa: "Sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru dan dosen memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peran utama guru dan dosen adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum".⁴¹ Begitu penting dan utamanya peran dan fungsi guru dalam pendidikan, sehingga pemerintah sendiri mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi sebagai berikut:

1. Dalam Bab I pasal 1: "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan Dasar, dan pendidikan Menengah".⁴²
2. Dalam Bab II pasal 2: "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga Profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan

³⁹ Dede Rosyanda, *Paradigma Pendidikan Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenanda Medan, 2004, h. 226

⁴⁰ Hamelik, h. 231

⁴¹ Nurdin, h. 94

⁴² Hasbukkah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.180

peraturan dan perundang-undangan".⁴³

3. Dalam Bab III pasal 7: "Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang melaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
 - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
 - c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
 - d. Memiliki potensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
 - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas ke-profesionalan.
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
 - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan ke-profesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 - h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas ke-profesionalan
 - i. Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas ke-profesionalan guru
4. Dalam Bab IV, pasal 8: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sejalan dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui jurat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reputolik Indonesia Nomor: (21/4/1982) telah menyatakan tentang sepuluh kompetensi professional yang perlu dimiliki oleh guru, dan sepuluh kompetensi tersebut sebagai berikut:
 - a. Menguasai bahan: (Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan mater/aplikasi bidang studi).
 - b. Mengelola program belajar mengajar, yang mencakup: Merumuskan Tujuan Instruksional, Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar,

⁴³ *Ibid*, h.182

- mengenal kemampuan (*entry behavior*) ahak didik, dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran, dan remedial.
- c. Mengelola kelas yang mencakup, mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan menciptakan iklim belajar yang serasi.
 - d. Menggunakan media atau sumber yang menyangkut: mengenal, memilih dan menggunakan media, menyambut alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, mengembangkan laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
 - e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
 - f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajar.
 - h. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
 - i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁴⁴

Bila semua guru memperhatikan hal-hal sebagaimana tersebut di atas dan berkomitmen untuk menguasai dan melaksanakannya, tentulah tidak diragukan lagi tujuan pendidikan akan dengan mudah tercapai dan proses pembinaan akhlak siswa akan dapat berjalan sesuai dengan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu beban yang cukup berat ini berada di pundak guru, gurulah yang

⁴⁴ Slameto, *Bimbingan Di sekolah*, (Jakarta: Bima Aksara, Cet. I, 1988), h. 107-108

memegang peranan penting dalam hal ini. Guru merupakan model atau teladan bagi anak didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.⁴⁵

Sebagai teladan, tentu segala gerak-gerik seorang guru tentu harus di tata dan di jaga sedemikian rupa, sebab apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan anak didik dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan sesungguhnya bagi guru menjadi tauladan adalah bagian yang integral dari seorang guru itu sendiri. Sehingga dengan memahami hal tersebut maka seorang guru harus siap menjadikan dirinya sebagai panutan, dan contoh bagi orang lain.

Demikian hal nya bila dikaitkan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa, bahwa akhlak yang baik itu perlu untuk dipelajari dan di biasakan, dan untuk pembiasaan tersebut maka perlu keteladan yang dapat di jadikan contoh bagi para peserta didik. Tujuan pembinaan akhlak sesungguhnya bukan hanya sekedar agar manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk saja, akan tetapi juga agar dapat mendorong dan mempengaruhi manusia supaya dalam hidup ini bisa menghasilkan kebaikan dan membermanfaat bagi semua makhluk. Akhlak disamping dipelajari, juga harus di tambah dengan melatih dan mengerjakannya, atau mencari jalan lain untuk menjadikan kita orang-orang yang utama dan baik. Artinya akhlak yang baik yang telah tertanam dalam diri kita akan menjadikan kita orang-orang bermartabat mulia, namun harus diingat bahwa akhlak yang baik itu tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi harus di usahakan dan di perjuangkan dalam artian harus dididik dan dilatih sehingga dapat benar-benar menjadi sebuah perilaku yang permanen pada diri manusia.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan akhlak hanya dapat dicapai dengan jalan terus menerus latihan (dikerjakan) sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menetap dalam diri dan kepribadian manusia (siswa). Maka dengan usaha yang demikian dan istiqomah maka akan dapat terwujud akhlak yang baik (mulia) tersebut. Ajaran Islam sendiri banyak menyebutkan bahwa pembinaan akhlak yang terpuji itu harus selalu dilakukan

⁴⁵ Yamin,h. 113

dan selalu di latih, karena dengan demikian maka penghayatan terhadap hal itu akan semakin dalam dan mengkristal dalam diri manusia. Diantara bimbingan terhadap pembinaan akhlak yang mulia dalam ajaran Islam adalah sebagaimana firman Allah yang artinya

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat di atas terkandung makna bahwa dengan melaksanakan sholat manusia akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dimana perbuatan keji adalah perbuatan yang buruk (tidak baik/akhlak yang jelek) yang berkaitan dengan menyakiti makhluk hidup seperti menyakiti manusia, menyakiti hewan, dan menyakiti tumbuhan, sedangkan perbuatan mungkar adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah seperti meninggalkan shalat, meninggalkan puasa, tidak membayar zakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk memiliki akhlak yang mulia, Islam mengajarkan agar kita senantiasa melaksanakan shalat, karena shalat akan menghindarkan kita pada akhlak yang tercela (perbuatan buruk), itu artinya siapa yang melaksanakan sholat dia telah mengamalkan akhlak yang terpuji dan sholat itu sendiri merupakan contoh akhlak yang terpuji seorang hamba kepada Tuhan-nya.

Manusia yang tercegah dirinya dari perbuatan keji dan mungkar tentu akan menjadi anggota masyarakat yang baik, sehingga bila semua manusia menjadi warga masyarakat yang baik tentu akan tercipta kerukunan, kedamaian dan keharmonisan dalam hidup ini. Bukan kah sesungguhnya semua manusia sangat mendambakan satu kehidupan yang aman, rukun dan damai sehingga hidup sejahtera itu bisa terwujud dengan sebenar-benarnya.

Dalam Islam, selain mendidik akhlak manusia dengan mengerjakan sholat, ada juga perintah dengan melaksanakan puasa, dimana dengan mengerjakan

banyak hikmah yang terkandung didalamnya seperti: "Puasa merupakan pensucian ruh, dalam berpuasa harus menahan hawa nafsu, seperti makan, minum dan seks. Disamping itu kita juga harus menahan rasa amarah, keinginan mengejek orang lain, bertengkar dan perbuatan-perbuatan kurang baik lainnya. Latihan jasmani dan rohani di sini bersatu dalam usaha mensucikan ruh manusia".

Metode lain dalam Islam yang juga sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak yang mulia adalah: pelaksanaan Zakat, dimana hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan zakat sebagaimana diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yaitu, sebagai ujian dari keimanan, membersihkan diri dan jiwa dari sifat kikir, dan sebagai tanda kesyukuran atas nikmat Allah.

Selanjutnya dalam kewajiban Haji juga terkandung hikmah yang sangat besar selai dari bahwa haji itu merupakan rukun Islam yang ke lima. Haji juga mengandung makna bahwa haji itu "mendorong manusia untuk bekerja, membuktikan ketaatan, memperluas pandangan, menerapkan disiplin, persaudaraan dan persamaan, pengorbanan dan perjuangan, pendidikan akhlak, pendidikan sejarah, melepas rindu dan mengambil manfaat".

Dari ayat di atas jelas bahwa, salah satu metode pembinaan akhlak yang diajarkan Allah swt kepada manusia adalah dengan memberikan sebuah contoh atau sun tauladan yang baik, yaitu kepribadian Rasulullah yang bisa kita jadikan panutan. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hadis Rasul yang menyatakan bahwa kehadiran Rasul di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Nabi Muhammad saw diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak, artinya untuk membimbing dan membina akhlakul karimah yang mulia bagi umatnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pembinaan akhlak mulia merupakan kegiatan yang mulia dalam arti kegiatan tersebut sejalan dengan tugas Rasulullah diutus kemuka bumi ini, oleh karenanya melaksanakan pembinaan akhlakul karimah berarti meneruskan kerja Rasulullah, yang juga berarti mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tasnawiyah swasta. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin cempedak Lobang Sei Rampah, baik pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru pada kegiatan Intrakurikuler maupun pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan guru pada kegiatan Ekstrakurikuler, sang penulis melihat pola pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilaksanakan di pesantren ini secara umum sudah berjalan dengan baik. Dalam hal tersebut dapat dilihat indikasinya dari perilaku yang ditunjukkan siswa-siswi/santrinya yang memiliki akhlak yang baik terhadap tiga objek yaitu:

1. Akhlakul karimah terhadap Allah swt, yang di wujudkan dengan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilaksanakan dengan baik dan benar oleh setiap siswa/santrinya, membiasakan membaca dan menghafalkan Alquran setiap selesai shalat.
2. Akhlakul karimah terhadap sesama manusia terutama terhadap guru, orang tua dan sesama teman sebagai termasuk terhadap tamu. Dalam hal ini indikasi yang bisa penulis langsung amati dan lihat di lapangan adalah sikap sopan dan santun serta berlaku jujur dan ramah kepada semua orang, hal tersebut ditunjukkan para siswa-siswi tersebut baik kepada guru, orang tua dan Teman sebayanya serta terhadap tamu yang datang. Selain hal tersebut sikap yang mereka tunjukkan adalah dengan mengucapkan salam dan tersenyum.
3. Akhlakul karimah terhadap makhluk hidup dan alam sekitar (lingkungan sekitar), hal ini ditunjukkan dengan cara para santri menjaga dan merawat lingkungan disekitar sekolah (pesantren), menjaga kebersihainya dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman dan merawat atau tidak merusak tanaman yang ada.

Dengan demikian, dengan melihat proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tasnawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin baik pada kegiatan Intrakurikuler maupun pada kegiatan

Ekstrakurikuler, serta dengan melihat berbagai indikasi yang dilakukan siswa sebagaimana tersebut di atas. Maka sang penulis berkesimpulan bahwa, pola pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tasnawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah telah berhasil membentuk akhlakul karimah yang baik terhadap siswa-siswi/santrinya. Kendati memang ada beberapa hal yang harus dibenahi dan ditingkatkan guna perbaikan dimasa-masa yang akan datang. Seperti perlunya pengawasan yang lebih ketat lagi bagi siswa/santri terutama di luar jam pelajaran guna pembiasaan pada perilaku hidup bersih, sehat dan rapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang sang penulis paparkan di atas, maka pada bagian akhir ini penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah khususnya pada kegiatan intrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai proses pemilihan dan penetapan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, penetapan jam tatap muka di dalam kelas serta pemilihan dan penetapan guru yang akan mengajarkan masing-masing mata pelajaran di kelas, semuanya telah diatur dan disusun dengan baik.
2. Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, juga telah berjalan dengan baik, bahkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya: membaca Alquran setiap selesai shalat, musyawarah bulanan siswa, *ijtima'* dan *usbuk'i* guru dan siswa, kepramukaan, keolaragaan, latihan pidato bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, Seni Nasyid. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat mendukung bagi keberhasilan pembinaan akhlak akhlak siswa. Oleh karenanya, kedua kegiatan tersebut yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan terlebih dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan informasi dan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian bahwa tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah.

3. Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan kokulikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, juga telah berjalan dengan baik dengan mengedepankan kerja sama antara guru-guru yang sudah dijadwalkan sebagai Pembina akhlakul karimah.
4. Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan kokulikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah, juga telah berjalan baik dengan memanfaatkan lingkungan pesantren.
5. Hambatan yang dialami pada saat pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah diantaranya adalah *pertama*, Pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, *kedua*, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. *ketiga*, Rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah adalah siswa selalu diberikan pengertian dan nasehat agar memperhatikan lingkungan pergaulannya di tengah-tengah masyarakat serta menjauhi lingkungan pergaulan yang tidak baik, seperti berjudi, minum-minuman yang memabukkan dan lain sebagainya, dan Guru selalu berusaha memberikan sugesti kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya di madrasah khususnya minat mengenai pengajaran akhlak dan sekaligus memberikan pengertian akan arti pentingnya pengajaran akhlak bagi kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan anantara lain adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin hendaknya membentuk tim pengawas pelaksanaan tata tertib yang berasal dari siswa guna memantau kegiatan siswa sehari-hari di pondok pesantren.
2. Bagi guru, hendaknya meningkatkan keterampilan pembinaan bidang *tahfizul al-quran*, *muhadarah* tiga bahas yaitu bahas Arab, Inggris, dan bahasa Indonesia.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat secara sungguh-sungguh mendukung kegiatan pembinaan akhlakul karimah, berupa menandatangani rapor kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
4. Bagi kalangan pemerintah, hendaknya dapat menghadiri undangan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren darul mukhlisin.
5. Bagi masyarakat yang berdomisili di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, hendaknya dapat menjaga fasilitas pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan Jilid II*, Semarang: CV. Toha Putra, 1984.
- Agama RI Departemen, *AlQuran Dan Terjemahannya*, Jakarta:Departemen Agama RI Press, 1986.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum Dan Agama*, Semarang: CV. Toha Putra, 1995.
- _____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Athiyah, Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, 1987.
- Arikunto Suharsimi, *Prsedur Penelitian: Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Cet.XI, Bulan Bintang, 1987.
- Hadijah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Ahadits*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1985.
- Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 1987.
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1996.
- Haedari Amin dkk, *Masa Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplekitas Global*. Jakarta: Ird Press, 2004.
- Husein Bahreisy, *Ajaran Akhlak Imam Al-Ghazaly*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1986.
- Harahap Ali Musa, *Konsep Akhlak Al-Krimah Menurut Pandangan Alquran*, Tesis Program Pascasarjana UIN Medan 2012.
- Indra Hasbi, *Pesantren dan transformasi sosial, studi atas pemikiran K. H. Abdullah syafi'ie dalam bidang pendidikan Islam*, Jakarta: Penamadani, 2005

- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Pengajaran*, Terjemah: Sudarsono Sudirjo, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Irianto Dian, *Pereanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaa Akhlak Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Yayasan Pendidikan Islam Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang* (Tesis Program Pascasarjana UIN Medan 2012
- Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Marpaung Leliana, *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran*, Tesis Program Pascasarjana UIN Medan 2012.
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1991.
- Mahmud Yunus, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Mashuri Dan Winarto K. Madjid Saiful Ma'rif (ed), *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Cet-II, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Badung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Padang: Baitul Hikmah Press, 2002.
- Rifa'i, *300 Hadis Bekal Dakwah Dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadhush Sholihin I*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1986.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Sitorus Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Aulia Grafika, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Syahnann Zainy, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.

- Syed Sajjad Husein Dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah, 1989.
- Salminawati, *Flsafat Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011.
- Slamet As. Yusuf Dan Abdul Ghofur Zuhairy , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Susanti Denny, *Strategi dan Model Pembelajaran Kompetensi Akhlak Prilaku Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Bunayya 7 Medan*. Tesis Program Pascasarjana UIN Medan 2011.
- Syahrum Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media 2007.
- Thoha M. As'ad, *Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2011
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah Sinar Grafika, 2007.
- Zailani, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut A.R. Fachruddin*, Tesis Program Pascasarjana UIN Medan 2010.

LAMPIRAN I

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Rincian Pertanyaan	Sumber	Metode
1.	Visi dan Misi pondok pesantren Darul Mukhlisin	<p>1. Apa saja bidang studi yang diajarkan di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>2. Bagaimana keadaan guru dalam memberikan materi ajar terhadap bidang studi yang diampunya?</p> <p>3. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan intrakurikuler di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>4. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>5. Apakah faktor-faktor pendukung dalam kegiatan di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>6. Apakah faktor-faktor penghambat dalam kegiatan di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p>	<p>1. Yayasan</p> <p>2. Kepala sekolah MTs. pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>3. Kepala sekolah sma pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>4. Wakil kepala sekolah pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>5. Wakil kepala sekolah pondok pesantren Darul Mukhlisin</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Studi dokumen</p>

2.	Pembinaan akhlakul karimah oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler	<p>1. Sudah berapa lama ibu bapak/ibu mengajar di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>2. Bidang studi apa yang bapak/ibu ajarkan di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>3. Bagaimana penerapan metode yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas?</p> <p>4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang pembinaan akhlakul karimah siswa di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>5. Apa sanksi yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>6. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di kelas yang selama ini sudah bapak/ibu lakukan?</p> <p>7. Apa saja faktor</p>	Guru	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Studi dokumen</p> <p>3. Observasi</p>
----	--	---	------	---

		<p>pendukung pembinaan akhlakul karimah dikelas?</p> <p>8. Apa saja faktor-faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah?</p>		
3.	Pembinaan akhlakul karimah oleh guru kegiatan ekstrakurikuler	<p>1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>3. Kapan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan?</p> <p>4. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>5. Bagaimana minta siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>6. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan ekstrakurikuler di</p>	<p>1. Yayasan</p> <p>2. Kepala sekolah MTs. pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>3. Kepala sekolah sma pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>4. Wakil kepala sekolah pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>5. Wakil kepala sekolah pondok pesantren Darul Mukhlisin</p> <p>6. Kepala pengasuhan pondok pesantren darul mukhlisin</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Studi dokumen</p> <p>3. Observasi</p>

		<p>pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>7. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Darul Mukhlisin?</p> <p>8. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Darul Mukhlisin ini?</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran II

Pedoman Observasi

Perhatikan utama dalam observasi ini adalah memperhatikan fokus penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dimana kegiatan observasi ini dilakukan pada kegiatan guru saat melakukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kedisiplinan sekolah (guru dan siswa) di pondok pesantren darul mukhlisin. Adapun rincian kegiatan observasi yang peneliti lakukan antara lain:

1. Mempelajari berbagai dokumen pondok pesantren darul mukhlisin yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa.
2. Pengamatan langsung terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakurikuler di pondok pesantren darul mukhlisin.
3. Pengamatan langsung terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren darul mukhlisin.

Lampiran III

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

1. Sejak tahun berapa pondok pesantren darul mukhlisin berdiri?
2. Apa latar belakang pendirian pondok pesantren darul mukhlisin ini?
3. Di bawah naungan apa pondok pesantren darul mukhlisin ini berdiri?
4. Sejak kapan yayasan/lembaga.....didirikan?
5. Siapa saja yang masuk dalam struktur yayasan/lembaga tersebut?
6. Dari mana sumber dana untuk pembangunan pondok pesantren darul mukhlisin ini?
7. Apa latar belakang pondok pesantren darul mukhlisin ini dimamakan pondok pesantren darul mukhlisin?
8. Mengapa lembaga pendidikan ini disebut darul mukhlisin bukan pesantren seperti kebanyakan?
9. Apa visi dan misi pondok pesantren darul mukhlisin ini?
10. Bagaimana proses pendirian darul mukhlisin ini sehingga sekarang bisa beroperasi?
11. Apa kendala yang dihadapi saat awal mula pendirian darul mukhlisin ini?
12. Dari mana saja pengurus dan guru-guru di pondok pesantren darul mukhlisin ini direkrut?
13. Mengasuh pada jenjang apa saja pondok pesantren darul mukhlisin ini?
14. Darimana izin operasional pendidikan pondok pesantren darul mukhlisin ini diperoleh diknas atau kemandikbud?
15. Bagaimana model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren darul mukhlisin ini model pesantren klasik atau model pesantren modern?

16. Bagaimana kondisi siswa yang belajar pondok pesantren darul mukhlisin ini dari awal tahun berdirinya?
17. Berapa jumlah siswa yang belajar di pondok pesantren darul mukhlisin 1 tahun, 2 tahun 3.....sekarang?
18. Apa saja fasilitas yang tersedia di pondok pesantren darul mukhlisin ini?
19. Apa program khusus di pondok pesantren darul mukhlisin ini yang diberikan kepada siswa yang mengarah pembentukan akhlakul karimah siswa?
20. Apa kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pondok pesantren darul mukhlisin menjadi sebuah lembaga pendidikan?

Kelengkapan Dokumen Yang Di Perlukan

1. Akte pendirian yaayasan/lembaga
2. Struktur kepengurusan yayasan/lembaga
3. Struktur pengurusan harian yayasan/lembaga

Lampiran IV

Pedomman Wawancara Dengan Kepala MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

A. Kegiatan Intrakulikuler

1. Sudah lama bapak/ibu menjabat sebagai kepala sekolah MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin?
2. Bagaimana kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
3. Bagaimana kegiatan intrakulikuler khususnya dalam bidang studi keagamaan di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses mewujudkan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
6. Mengapa pembinaan akhlakul karimah siswa perlu dilakukan di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
8. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

9. Bagaimana tingkat keberhasilan akhlakul karimah di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

B. Kegiatan kstrakulikuler

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
3. Siapa sajakah yang terlibat dalam mewujudkan pembinaan akhlakul karimah kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
4. Apa saja faktor pendukung dalam mewujudkan pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

Lampiran V

Pedomman Wawancara Dengan Wakil Kepala MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

A. Kegiatan Intrakulikuler

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak bidang kurikulum atau pihak MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan intrakulikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
4. Apa saja bidang studi yang diajarkan di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

5. Apa saja bidang studi yang diajarkan kepada siswa yang berkaitan langsung dengan pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
6. Bagaimana guru dalam memberikan materi ajar terhadap bidang studi yang diampuhnya?
7. Bagaimana implementasi guru dalam melaksanakan kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
8. Bagaimana metode guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam mencapai kurikulum?
9. Apa saja yang menjadi target pencapaian kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
10. Menurut bapak apa sudah memenuhi target kurikulum pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam bidang kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
12. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dalam bidang kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
13. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dalam bidang kurikulum di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

Lampiran VI

Pedomman Wawancara Dengan Wakil Kepala MTs Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
4. Mengapa pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren darul mukhlisin ini?
5. Kapan saja kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan di MTs pondok pesantren darul mukhlisin ini?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs pondok pesantren darul mukhlisin ini?
7. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs pondok pesantren darul mukhlisin ini?
8. Apa ada pemberian sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTs pondok pesantren darul mukhlisin ini?
9. Bagaimana tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
10. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?
11. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini?

Lampiran VII

A. Kelengkapan Data/Dokumen MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah

1. Visi dan misi MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
2. Struktur organisasi sekolah MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
3. Data guru yang mengajar di MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
4. Data siswa yang belajar di MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
5. Roster mata pelajaran di MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
6. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTs Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
7. Data lain yang dianggap perlu



Foto Jalan Masuk Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Sei Rampah



Foto Kantor dan Kelas



Foto Kegiatan Manasik Haji dan Foto Kegiatan Apel Tahunan



Foto Kegiatan Kurban dan Foto Perpustakaan



Foto kegiatan Guru MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Latihan Mengajar dan Foto Kegiatan Sosialisasi Kepada Siswa-Siswa MTs. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Foto Pelepasan POSPEDASU Kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan Kegiatan Panggung Gembira Siswa-Siswi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin



Foto Kegiatan Etiket Perpustakaan dan Kegiatan Siswa Lagi Belajar Di Luar Kelas



Foto Kegiatan Latihan Berpidato



Foto Kegiatan Siswa-siswi Lagi Ujian



Foto Kegiatan Promosi Kepada Masyarakat Luar



Foto Bersama Ustzh Wiwin Sebagai KTU



Foto Besama Wakil Kepala sekolah



Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Besama Guru Bidang Studi